

**PROBLEMATIKA GURU DALAM MANAJEMEN
PEMBELAJARAN PADA KURIKULUM MERDEKA DI
KELAS IV SD NEGERI 1 SAWANGAN KECAMATAN AJIBARANG
KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
sebagai syarat untuk menulis Skripsi**

oleh:

**CAHYANI PUTRI KHOERUNISA
NIM. 2017401068**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Cahyani Putri Khoerunisa
NIM : 2017401068
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "**Problematika Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Siswa Kelas IV di SD Negeri 1 Sawangan Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 2 Oktober 2024

Saya yang menyatakan



Cahyani Putri Khoerunisa
NIM. 2017401068

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**PROBLEMATIKA GURU DALAM MANAJEMEN PEMBELAJARAN
PADA KURIKULUM MERDEKA DI KELAS IV SD NEGERI 1
SAWANGAN KECAMATAN AJIBARANG KABUPATEN BANYUMAS**

Yang disusun oleh **Cahyani Putri Khoerunisa (NIM. 2017401068)** Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada tanggal 8 Oktober 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Penguji Skripsi.

Purwokerto, 18 Oktober 2024

Disetujui oleh :

Ketua Sidang/ Penguji I/
Pembimbing

Dr. Nurkholis, S.Ag. M.S.I.
NIP. 197111152003121001

Sekretaris Sidang/ Penguji II

Inten Mustika K, M.Pd
NIP. 1999210172023212037

Penguji Utama

Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I
NIP. 198505252015031004



Diketahui Oleh
Kedudukan Penguji Islam

Dr. M. Mubali, M.Ag
19741116 200312 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Cahyani Putri Khoerunisa
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

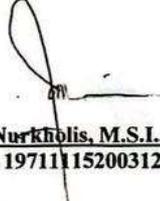
Nama : Cahyani Putri Khoerunisa
NIM : 2017401068
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Problematika Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Siswa Kelas IV di SD Negeri 1 Sawangan Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 2 Oktober 2024

Pembimbing,


Dr. Nurkholis, M.S.I.
NIP. 197111152003121001

**PROBLEMATIKA GURU DALAM MANAJEMEN PEMBELAJARAN
PADA KURIKULUM MERDEKA DI KELAS IV SD NEGERI 1
SAWANGAN KECAMATAN AJIBARANG KABUPATEN BANYUMAS**

CAHYANI PUTRI KHOERUNISA

NIM. 2017401068

Abstrak: Dalam penerapan Kurikulum Merdeka beberapa guru masih mengalami kendala terkait dengan manajemen pembelajaran. Hal ini terjadi karena kurangnya pelatihan atau pendampingan yang diberikan, serta keterbatasan pengalaman guru dalam mengelola pembelajaran yang lebih fleksibel dan mandiri. Dengan adanya kendala tersebut memunculkan problematika dalam penerapan kurikulum merdeka di SD Negeri 1 Sawangan. Maka dari itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Problematika Guru dalam Manajemen Pembelajaran Kurikulum Merdeka di kelas IV SD Negeri 1 Sawangan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SD Negeri 1 Sawangan sudah menerapkan kurikulum merdeka dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Namun dalam penerapannya guru mengalami beberapa kendala antara lain: guru masih kesulitan dalam merancang CP, TP, dan ATP, kurangnya pemahan guru tentang konsep kurikulum merdeka, dan minimnya kemampuan guru dalam menggunakan teknologi. Oleh karena itu, untuk mengatasi problematika ini, diperlukan pelatihan yang lebih intensif guna meningkatkan pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka. Selain itu, pemanfaatan teknologi harus dioptimalkan untuk membantu guru dalam mengelola pembelajaran dengan lebih efektif dan efisien. Langkah-langkah ini diharapkan mampu mengatasi problematika guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka agar lebih baik dan bisa mendekati tujuan pendidikan yang diinginkan.

Kata Kunci: Problematika Guru, Manajemen Pembelajaran, Kurikulum Merdeka

**TEACHER PROBLEMS IN LEARNING MANAGEMENT UNDER THE
MERDEKA CURRICULUM IN IV GRADE SD NEGERI 1 SAWANGAN
KECAMATAN AJIBARANG KABUPATEN BANYUMAS**

CAHYANI PUTRI KHOERUNISA

NIM. 2017401068

Abstract: In the implementation of the Merdeka Curriculum, some teachers still face challenges related to learning management. This happens due to the lack of training or guidance provided, as well as the limited experience of teachers in managing more flexible and independent learning. With the existence of these obstacles, problems have arisen in the implementation of the independent curriculum at SD Negeri 1 Sawangan. Therefore, the purpose of this research is to describe the Problems Faced by Teachers in Managing the Independent Curriculum Learning in the 4th Grade at SD Negeri 1 Sawangan. The research method used in this study is the qualitative descriptive method. The results of this study indicate that SD Negeri 1 Sawangan has already implemented the independent curriculum in the aspects of planning, execution, and evaluation. However, in its implementation, teachers face several obstacles, including: teachers still struggle to design CP, TP, and ATP, a lack of understanding among teachers about the concept of the independent curriculum, and limited teacher proficiency in using technology. Therefore, to address this issue, more intensive training is needed to enhance teachers' understanding of the Merdeka Curriculum. In addition, the use of technology must be optimized to help teachers manage learning more effectively and efficiently. These steps are expected to address the problems faced by teachers in implementing the Merdeka Curriculum more effectively and to come closer to the desired educational goals.

Keywords: Teacher Issues, Learning Management, Merdeka Curriculum

MOTTO

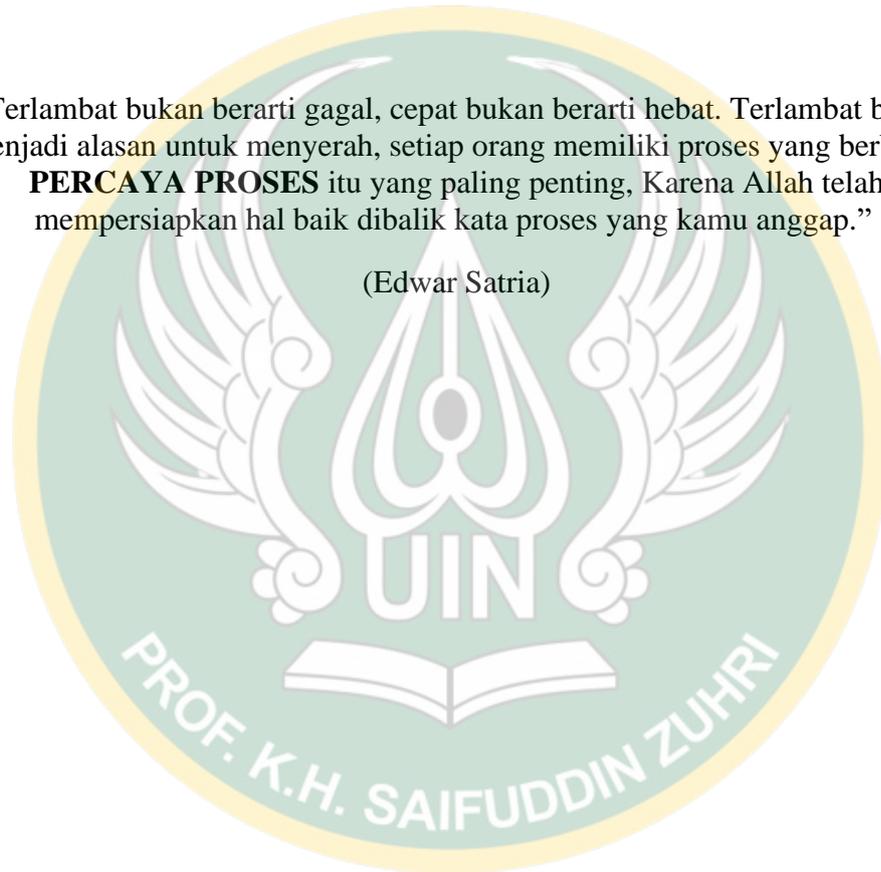
فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya Bersama Kesulitan Ada Kemudahan”¹

(Q.s As-Syarah)

" Terlambat bukan berarti gagal, cepat bukan berarti hebat. Terlambat bukan menjadi alasan untuk menyerah, setiap orang memiliki proses yang berbeda. **PERCAYA PROSES** itu yang paling penting, Karena Allah telah mempersiapkan hal baik dibalik kata proses yang kamu anggap."

(Edwar Satria)

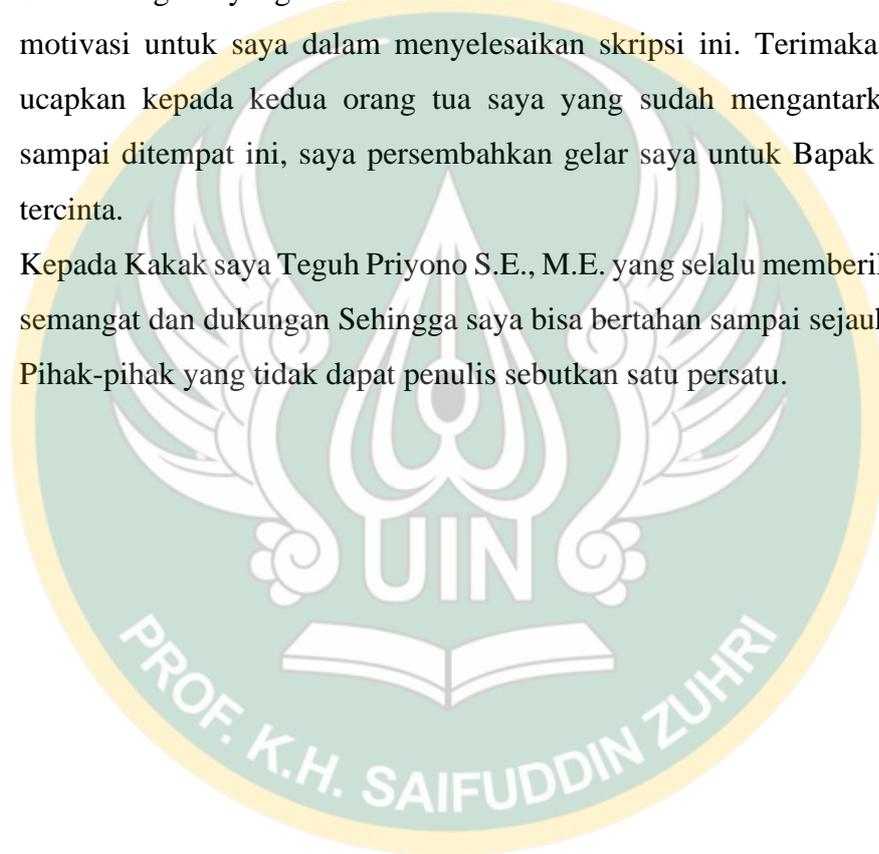


¹ Sabiq, Al Qur'an QS As-Syarah/94:5.

PERSEMBAHAN

Segala Puji bagi Allah SWT yang sudah memberikan nikmat sehat jasmani rohani Sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Dengan penuh rasa Syukur dan mengharap ridha Allah SWT, Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya yang tercinta Bapak Najan Akhmadiharjo dan Ibu Edi Sukartiningsih yang selalu memberikan doa terbaik dan menjadikan motivasi untuk saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih saya ucapkan kepada kedua orang tua saya yang sudah mengantarkan saya sampai ditempat ini, saya persembahkan gelar saya untuk Bapak dan Ibu tercinta.
2. Kepada Kakak saya Teguh Priyono S.E., M.E. yang selalu memberikan saya semangat dan dukungan Sehingga saya bisa bertahan sampai sejauh ini.
3. Pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.



KATA PENGANTAR

Segala puji Syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT. Yang telah melimpahkan segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Problematika Guru dalam Manajemen Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka di Kelas IV SD Negeri 1 Sawangan Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas” Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Yang selalu kita harapkan syafaatnya di yaumul qiyamah nanti. Amin ya rabbal alamin.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. Nurfuadi M.Pd.I, selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Dr. M. Misbah, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Sutrimo Purnomo, M.Pd., selaku Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
7. Dr. H. Sudiro, M.M., selaku Penasehat Akademik MPI B Angkatan 2020 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
8. Dr. Nurkholis, M.S.I. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan, motivasi, dan membimbing penelitian dalam proses penyelesaian skripsi

9. Segenap dosen, karyawan dan civitas akademika UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
10. Kepala Sekolah dan segenap guru SD Negeri 1 Sawangan yang telah memberikan izin dilakukannya penelitian ini dan bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini.
11. Kedua orang tua peneliti Bapak Najan Akhmadiharjo dan Ibu Edi Sukartiningsih yang selalu mendoakan dan memberikan kepercayaan kepada peneliti untuk melanjutkan Pendidikan sampai tahap ini.
12. Kakak peneliti Teguh Priyono S.E., M.E. yang selalu memberikan dukungan kepada peneliti dan selalu membantu peneliti dalam hal apapun
13. Teman dekat peneliti Gita Cahyani, Sabrina Zulfah Izzati, Ifana Diah Widianti, Iklima Helma Salisa, Aprillia Mugi Rahayu, dan Rizki Juniarahmawati yang telah membantu dan menemani saya dalam berproses.
14. Terimakasih kepada Rafi Aldi Ludyra yang selalu mendampingi penulis dalam proses mengerjakan penulisan skripsi.
15. Untuk diri saya sendiri Cahyani Putri Khoerunisa Terimakasih sudah berjuang dan sudah bertahan sampaisejauhini.

Tidak ada yang dapat penulis berikan sebagai tanda terimakasih, melainkan hanya doa semoga Allah SWT membalas kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Purwokerto, 2 September 2024

Penulis,



Cahyani Putri Khoerunisa
NIM.2017401068

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	5
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat penelitian	8
E. Kajian Pustaka	9
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Problematika Guru.....	14
1. Pengertian Problematika	14
2. Pengertian Guru	15
B. Konsep Manajemen Pembelajaran	16
1. Pengertian Manajemen	16
2. Pengertian Pembelajaran.....	17
C. Kurikulum Merdeka Belajar	18
1. Pengertian Kurikulum.....	18
2. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar	21
3. Prinsip Pembelajaran Kurikulum Merdeka.....	22
4. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar	25
5. Tujuan Kurikulum Merdeka Belajar	26

6. Program Kurikulum Merdeka Belajar	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian	31
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data	32
E. Teknik Analisis Data	37
F. Teknik Uji Keabsahan Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Gambaran Umum SD Negeri 1 Sawangan.....	39
1. Profil SD Negeri 1 Sawangan.....	39
2. Identitas Sekolah	39
3. Visi dan Misi SD Negeri 1 Sawangan.....	40
4. Tujuan Sekolah.....	41
5. Data Guru dan Siswa	44
6. Sarana Prasarana Sekolah.....	47
B. Penyajian Data.....	48
1. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di kelas IV SD Negeri 1 Sawangan.....	49
2. Problematika Guru dalam Manajemen Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka di Kelas IV SD negeri 1 Sawangan.	55
C. Analisis Data	64
1. Problematika Guru dalam Perencanaan Pembelajaran	72
2. Problematika Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran.....	73
3. Problematika Guru dalam Evaluasi Pembelajaran.....	74
BAB V PENUTUP.....	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Keterbatasan Penelitian	78
C. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN - LAMPIRAN	i
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	xlvi

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Hasil Observasi	34
Tabel 3. 2 Wawancara.....	35
Tabel 4. 1 Data Guru.....	44
Tabel 4. 2 Data Siswa.....	45
Tabel 4. 3 Sarana Prasarana Sekolah	47
Tabel 4. 4 Aspek Permasalahan	48
Tabel 4. 5 Analisis SWOT Perencanaan	64
Tabel 4. 6 Analisis SWOT Pelaksanaan	66
Tabel 4. 7 Analisis SWOT Evaluasi	69



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Komponen Kurikulum 20



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Penelitian
- Lampiran 2 : Catatan Lapangan
- Lampiran 3 : Transkrip Hasil Wawancara
- Lampiran 4 : Modul Ajar
- Lampiran 5 : Dokumentasi Observasi
- Lampiran 6 : Blangko Bimbingan Proposal
- Lampiran 7 : Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 8 : Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 9 : Surat Keterangan Komprehensif
- Lampiran 10 : Surat Keterangan Izin Observasi
- Lampiran 11 : Surat Keterangan Telah Melakukan Observasi
- Lampiran 12 : Surat Keterangan Sumbang Buku
- Lampiran 13 : Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 14 : Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 15 : Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 16 : Sertifikat KKN
- Lampiran 17 : Sertifikat PKL
- Lampiran 18 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 19 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 20 : Turnitin
- Lampiran 21 : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Definisi pendidikan adalah tantangan yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia, dan evolusi proses Pendidikan akan selalu terhubung dengan masalah yang dihadapi manusia. Menurut Rupert C Lodge “Pendidikan adalah kehidupan, dan kehidupan adalah Pendidikan.” Setiap tahap dalam hidup manusia adalah bagian dari proses Pendidikan. Oleh karena itu, setiap pengalaman yang dialami seseorang selama hidupnya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendidikannya.² Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, terutama di era globalisasi yang penuh dengan persaingan dan tantangan. Pendidikan yang relevan dengan perkembangan zaman menjadi kunci untuk mempersiapkan generasi muda yang tidak hanya unggul dalam aspek akademik, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. Oleh karena itu, berbagai negara, termasuk Indonesia, terus mengembangkan kebijakan dan kurikulum pendidikan untuk memastikan peserta didik memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan abad ke-21.³

Dunia pendidikan menghadapi tantangan dan peluang di era revolusi industri 4.0. Untuk maju dan berkembang, Lembaga Pendidikan harus memiliki kemampuan untuk berinovasi dan bekerja sama. Jika tidak ada kemampuan, mereka akan tertinggal jauh di belakang. Sistem Pendidikan harus dapat disesuaikan dengan kemajuan zaman.⁴ Kurikulum Merdeka merupakan upaya pemerintah Indonesia untuk merespon perubahan tuntutan dalam dunia

² Ahmad Muslim, “Telaah Filsafat Pendidikan Esensialisme Dalam Pendidikan Karakter”, *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan di Bidang Administrasi Pendidikan*, Vol. 8 No.2 2020. hlm 39-40

³ Susianita, Resti Ayu, and Lilia Pasca Riani. "Pendidikan Sebagai Kunci Utama Dalam Mempersiapkan Generasi Muda Ke Dunia Kerja Di Era Globalisasi." *Prosiding Pendidikan Ekonomi* 2024. Hlm. 4

⁴ Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan pendidikan merdeka belajar (telaah metode pembelajaran). *Jurnal ilmiah mandala education*, 6(1). hlm 126

pendidikan yang semakin dinamis. Kurikulum ini menawarkan kebebasan yang lebih besar kepada guru dan sekolah dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan konteks lokal, kebutuhan siswa, dan potensi sekolah. Salah satu inovasi dalam Kurikulum Merdeka adalah penerapan Profil Pelajar Pancasila yang menekankan pada pengembangan karakter dan kompetensi non-akademik siswa, seperti sikap gotong royong, berpikir kritis, dan kreativitas.⁵ Kurikulum Merdeka bertujuan untuk meningkatkan kualitas Pendidikan sehingga siswa dan lulusan mampu menghadapi tantangan masa depan yang menantang. Inti dari Kurikulum ini adalah kebebasan berfikir bagi guru maupun siswa. Merdeka Belajar mendorong pembentukan karakter jiwa merdeka di mana guru dan siswa dapat secara bebas mengeksplorasi pengetahuan, sikap dan keterampilan yang ada di sekitar mereka.⁶

Dengan adanya penerapan Kurikulum Merdeka, diharapkan mampu membentuk siswa yang memiliki pemikiran kritis dalam memecahkan berbagai masalah yang ada, mampu menumbuhkan daya cipta kreatif, memiliki karakter yang baik dalam menjalin komunikasi dan dalam kerja sama dengan orang lain. Dalam menerapkan kurikulum merdeka ini, guru diharapkan mampu mengubah paradigma pembelajaran dari yang bersifat tradisional menjadi lebih kreatif dan inovatif. Hal ini bertujuan agar proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada hasil akademis semata, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan sosial siswa. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa dapat lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, serta merasa lebih terlibat dan bertanggung jawab terhadap proses belajar mereka.⁷

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, manajemen pembelajaran menjadi aspek yang sangat krusial karena guru dituntut untuk lebih fleksibel

⁵ Silvia, Nisa, et al. "Transformasi Kurikulum Merdeka: Perubahan Dan Inovasi Dalam Pendidikan Indonesia." *Sindoro: Cendikia Pendidikan* 2.10 (2024). hlm. 13.

⁶ Agustinus Tanggu Daga. 2021. Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar, *Jurnal Education*, Vol. 7 No.3. hlm 1075.

⁷ Rukmini, R., & Khamidah, N. (2020). *Mendorong Kreativitas dan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Inovatif di Era Kurikulum Merdeka*. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 5(2), 150-160.

dan kreatif dalam mengelola proses belajar-mengajar. Pengelolaan yang efektif mencakup perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi yang tepat agar tujuan pembelajaran tercapai, baik dari sisi akademik maupun pengembangan karakter siswa.⁸ Manajemen Pembelajaran adalah proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pembelajaran secara sistematis dan terstruktur agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Dalam konteks pendidikan, manajemen pembelajaran bertujuan untuk mengelola segala aspek yang terkait dengan pembelajaran, seperti pengelolaan waktu, sumber daya, metode pengajaran, dan evaluasi hasil belajar.⁹

Guru adalah salah satu elemen manusia dalam proses belajar mengajar, dan mereka berkontribusi pada proses pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Guru adalah aktor utama dalam penerapan kurikulum. Mereka tidak hanya dituntut untuk menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga berperan sebagai fasilitator yang mampu mengarahkan siswa agar lebih mandiri dalam belajar. Di Kurikulum Merdeka, peran guru semakin diperkuat dengan kebebasan untuk merancang tujuan pembelajaran, menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan mengelola proyek pembelajaran (P5) yang lebih kontekstual. Namun, implementasi Kurikulum Merdeka juga menghadirkan tantangan baru / problematika bagi guru.¹⁰

Istilah problematika secara umum digunakan untuk menggambarkan serangkaian masalah atau persoalan yang dihadapi dalam suatu situasi atau konteks tertentu. Masalah ini dapat mencakup berbagai tantangan, konflik, hambatan, atau kesulitan yang membutuhkan pemikiran, analisis, dan solusi. Istilah ini juga sering digunakan untuk merujuk pada masalah kompleks yang

⁸ Maskur, Maskur. "Dampak pergantian kurikulum pendidikan terhadap peserta didik sekolah dasar." *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (JKIP)*, Vol.1 No.3 (2023).hlm 78

⁹ Gemnafle, Mathias, and John Rafafy Batlolona. "Manajemen pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Indonesia (JPPGI)* Vol.1 No.1 2021. Hlm.30

¹⁰ Saputra, Rizka Donny Agung, et al. "Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka Bagi Guru di MI Adda'wah Seteluk." *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA 7.2* (2024) hlm 503

melibatkan banyak faktor atau variabel yang saling berhubungan. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka juga menghadirkan tantangan baru bagi guru seperti adaptasi terhadap metode pengajaran yang lebih fleksibel, penggunaan teknologi, serta kesulitan dalam mengevaluasi kemampuan siswa secara lebih komprehensif dan formatif. Guru harus mampu memahami konsep dan praktik dari kurikulum ini agar dapat mengarahkan siswa dengan optimal dalam proses pembelajaran yang lebih mandiri dan berpusat pada peserta didik.¹¹

SD Negeri 1 Sawangan ini beralamat di Jl. Raya Ajibarang yang merupakan salah satu sekolah dasar favorit di desa Sawangan dengan reputasi baik dalam kualitas Pendidikan dan sekolah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka. Penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah ini dimulai di kelas I dan IV, hal ini memberikan peluang untuk mengkaji secara langsung bagaimana proses penerapan kurikulum baru ini berlangsung di sekolah yang masih berada dalam tahap transisi dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka. Dalam konteks ini, penelitian di SD Negeri 1 Sawangan menjadi sangat relevan untuk mengevaluasi kesiapan sekolah dan guru dalam menjalankan kurikulum baru. Sejalan dengan adanya hal tersebut bahwa SD Negeri 1 Sawangan memiliki jumlah siswa yang banyak sehingga menciptakan dinamika pembelajaran yang lebih kompleks, terutama ketika Kurikulum Merdeka menekankan pada pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Meskipun ada upaya dari guru untuk menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan masing-masing siswa, keterbatasan waktu dan sumber daya menjadi penghambat. Kondisi ini memungkinkan peneliti untuk mengamati bagaimana guru mengelola kelas dengan rombel gemuk, sembari tetap memastikan bahwa setiap siswa mendapat perhatian sesuai dengan kebutuhan individualnya, seperti yang diharapkan dalam Kurikulum Merdeka.

¹¹ Susanto, H. (2018). *Teori dan Praktik Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kencana. Hlm 29

Secara umum, beberapa guru masih ada yang mengalami kendala dalam memahami dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, terutama terkait dengan manajemen pembelajaran. Beberapa masalah yang sering dihadapi guru termasuk kesulitan dalam merancang modul ajar, menyusun ATP, dan mengelola pembelajaran dengan baik. Hal ini sering terjadi karena keterbatasan pelatihan atau pendampingan yang diberikan serta keterbatasan pengalaman guru dalam mengelola pembelajaran yang lebih fleksibel dan mandiri. Oleh karena itu guru di SD negeri 1 Sawangan perlu mengikuti berbagai pelatihan baik itu pelatihan dari sekolah maupun dari luar sekolah.

Dengan demikian, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam problematika yang dihadapi oleh guru dalam manajemen pembelajaran pada Kurikulum Merdeka, khususnya di Kelas IV SD Negeri 1 Sawangan. Penelitian ini diharapkan dapat mengungkap berbagai faktor yang menjadi penghambat dalam penerapan kurikulum merdeka di sekolah ini.

B. Definisi Konseptual

Untuk menjelaskan focus penelitian yang terkandung dalam judul tersebut, penulis akan memberikan penjelasan terkait tema-tema yang disebutkan di atas.

1. Problematika Guru

Menurut Sudarsono dalam kamus filsafat dan psikologi mengungkapkan bahwa problem adalah masalah atau pernyataan yang memerlukan pemecahan masalah. Sedangkan masalah adalah suatu keadaan yang mengakibatkan seseorang atau kelompok menjadi rugi, atau sulit melakukan sesuatu.¹² Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan problematika adalah masalah atau persoalan yang belum dapat diselesaikan sehingga diperlukan pencarian Solusi untuk mencapai tujuannya.

¹² Imam Mutaqin dan Erni Wijayanti. 2019. *Problemtika Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran tematik Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Jogoroto, Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 1 No. 2. hlm 11.

Guru merupakan orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap Pendidikan siswa-siswi, baik secara individual maupun secara klasikal, baik disekolah ataupun diluar sekolah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa problematika guru adalah persoalan atau masalah yang dihadapi guru selama proses belajar mengajar dan belum dapat diselesaikan.¹³

2. Manajemen Pembelajaran

Manajemen adalah suatu aktivitas manusia yang ditemukan di setiap organisasi formal, baik yang sederhana maupun yang kompleks, baik pemerintah maupun swasta, termasuk organisasi pendidikan, bisnis, maupun nirlaba. Magginson, Mosley & Piettri (1983) menjelaskan pengertian manajemen sebagai berikut. "Management can be defined as working with human, financial, and physical resources to achieve organizational objective by performance planning, organizing, leading, and controlling function ". Terjemahan bebasnya bahwa manajemen dapat diartikan sebagai suatu aktivitas kerjasama sejumlah orang dengan menggunakan sumber daya keuangan, dan fasilitas fisik lainnya untuk mencapai tujuan organisasi. Proses kerjasama itu nampak dalam fungsi-fungsi perencanaan, penorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan.¹⁴

Pembelajaran adalah suatu usaha atau Upaya dari pendidik untuk memfasilitasi peserta didik agar tercapainya penguasaan ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap. Pembelajaran juga bisa berarti membuat suasana belajar yang paling sesuai bagi siswa oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Ada tiga komponen utama pembelajaran, seperti yang disebutkan di atas: pendidik atau guru, siswa, dan sumber belajar. Pembelajaran dapat digambarkan sebagai suatu sistem di mana ketiga komponennya berinteraksi satu sama lain sehingga terjadi hubungan yang saling bergantung dan berhubungan. Interaksi antara ketiga

¹³ Ayuni, Famela, and Febrina Dafit. "Peran Guru Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Sdn 83 Pekanbaru." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9.3 (2023) hlm. 1251

¹⁴ Gemnafle, Mathias, and John Rafafy Batlolona. "Manajemen pembelajaran." ..., Hlm 30

elemen ini sangat penting untuk proses pembelajaran. Akibatnya, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan efisien, ketiga komponen ini harus bekerja sama dengan baik.¹⁵

3. Kurikulum Merdeka Belajar

Istilah Kurikulum dalam Bahasa Inggris yaitu “curriculum” yang berasal dari bahasa Yunani yaitu “curir” yang berarti “pelari”, dan “curere” yang berarti “tempat berpacu”. Dalam Pendidikan, istilah ini diartikan sebagai “Sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh seorang siswa dari awal hingga akhir program demi memperoleh ijazah”.¹⁶

Menurut Mendikbud RI, Nadiem Makarim bahwa “Merdeka Belajar” dalam jurnal manajemen Pendidikan Islam merupakan kemerdekaan berpikir. Dan terutama esensi kemerdekaan berpikir ini harus ada pada guru dulu. Tanpa terjadi dengan guru, tidak mungkin terjadi dengan muridnya.¹⁷ Artinya guru harus terlebih dahulu mewujudkan kemerdekaan berpikir. Hal tersebut tidak mungkin terjadi apabila pemikirannya masih terjebak dengan berbagai administrasi yang harus dikerjakan oleh guru dan berbagai persoalan lainnya. Sehingga membuat guru tidak fokus dalam mendesain pembelajaran merdeka, menyenangkan, dan tanpa tekanan pada saat proses belajar mengajar.

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan tantangan bagi semua pihak, karena banyak guru yang masih terjebak dalam melakukan pembelajaran sebatas yang digariskan kurikulum, sehingga kurikulum menjadi subjek penentu arah belajar dan pembelajaran. Namun dalam Merdeka Belajar menuntut kreativitas guru dan peserta didik untuk menentukan tujuan dan cara belajar yang efektif, sehingga mampu membangkitkan asa dan menghasilkan rasa.¹⁸

¹⁵ Arifin, Z.(2018). *Proses Pembelajaran Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm 8

¹⁶ Elisa, Elisa.2018. Pengertian, Peranan, dan Fungsi Kurikulum. *Jurnal Curere*. Vol.1 No.02. hlm 3- 4

¹⁷ Sabriadi HR, dan Nurur Wakia.2021 *Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Perguruan Tinggi*. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 11 No. 2. hlm 177.

¹⁸ Mulyasa. 2021. *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*, *Jurnal : PT. Bumi Aksara*. hlm 150.

4. SD Negeri 1 Sawangan

SD Negeri 1 Sawangan adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang sekolah dasar yang berada di Desa Sawangan, Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas. Sekolah ini beralamat di Jl. Raya Ajibarang Purwojati Km 5, Sawangan, Kec. Ajibarang, Kab. Banyumas, Jawa Tengah, dengan kode pos 53163. Dalam menjalankan kegiatannya, SD Negeri 1 sawangan berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sekolah ini memiliki akreditasi A berdasarkan sertifikat 220/BAP-SM/X/2016, yang menunjukkan bahwa sekolah yang memiliki kualitas Pendidikan yang tinggi.

Sistem Pembelajaran di SD Negeri 1 Sawangan dilakukan pada Pagi hari. Dalam seminggu, pembelajaran dilakukan selama 5 hari. SD Negeri 1 Sawangan juga sudah menerapkan Kurikulum Merdeka tetapi belum untuk semua kelas hanya pada kelas I dan kelas IV. Tujuan dari penerapan kurikulum ini adalah untuk membuat pengalaman belajar siswa lebih fleksibel dan relevan, meskipun belum menyeluruh di semua kelas. Dengan demikian, SD Negeri 1 Sawangan berkomitmen untuk secara bertahap meningkatkan kualitas Pendidikan melalui penerapan kurikulum merdeka belajar ini.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diajukan adalah “bagaimana problematika yang dihadapi guru dalam manajemen pembelajaran pada kurikulum merdeka di kelas IV SD Negeri 1 Sawangan?”

D. Tujuan dan Manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan Problematika Guru dalam Manajemen Pembelajaran Kurikulum Merdeka di kelas IV SD Negeri 1 Sawangan.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana untuk menambah ilmu pengetahuan, wawasan, tentang Problematika Guru dalam Manajemen Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Belajar pada Siswa kelas IV di SD Negeri 1 Sawangan

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Kepala Sekolah

Berdasarkan temuan penelitian, kepala sekolah dapat memahami lebih baik berbagai problematika yang dihadapi oleh guru dalam mengelola pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka.

2) Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan guru landasan untuk memperbaiki kemampuan dan praktik mengajar mereka. Pemahaman tentang masalah yang dihadapi.

3) Peneliti lain

Peneliti lain dapat terinspirasi untuk melakukan penelitian sejenis di konteks yang berbeda, baik dari segi wilayah, jenjang Pendidikan, maupun metode pembelajaran.

E. Kajian Pustaka

Penelitian ini didasarkan pada tinjauan literatur yang menjadi dasar dalam penyusunan penelitian ini. Dalam tinjauan literatur, peneliti mengumpulkan dan menganalisis penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik yang sedang diteliti. Beberapa baguan yang mungkin termasuk dalam tinjauan literatur ini adalah:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Meisin berjudul “Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar pada Siswa Kelas I dan IV di SDN 17 Rejang Lebong”, (Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup, 2022), Hlm vii. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pertama, di

SDN 17 Rejang Lebong sudah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar dengan penerapan pembelajaran berbasis proyek, asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif, pembelajaran berbasis mata pelajaran, IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial), raport, ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) dan Modul Ajar dikerjakan berkelompok. Kedua, problematika guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar pada perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran adalah kesulitan menganalisis CP (Capaian Pembelajaran), merumuskan TP (Tujuan Pembelajaran) dan menyusun ATP dan Modul Ajar, menentukan metode dan strategi pembelajaran, minimnya kemampuan menggunakan teknologi, terbatasnya buku siswa, kurangnya kemampuan dan kesiapan menggunakan metode dan media pembelajaran, materi ajar terlalu luas, menentukan proyek kelas I dan IV, kurangnya alokasi waktu pembelajaran berbasis proyek, menentukan bentuk asesmen dan bentuk asesmen pada pembelajaran berbasis proyek. Ketiga, upaya yang diterapkan guru dalam mengatasi permasalahan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar adalah pertemuan rutin dengan KKG (Kelompok Kerja Guru), pendampingan PMO (Project Management Office) dan khusus *coaching* kepala sekolah, menggunakan buku abjad, menulis dipapan tulis, ketik, buat lembar kerja, dan membuat format untuk proyek sendiri, melanjutkan proyek di rumah, membuat catatan, dan mengikuti pelatihan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Persamaan penelitian ini dengan skripsi yang akan ditulis sama sama membahas tentang problematika guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Perbedaannya adalah dari subjek penelitian.¹⁹

Kedua, jurnal hasil penelitian yang ditulis oleh Sofyan Iskandar, dkk (2023) yang berjudul “Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar” memberikan penjelasan bahwa Kurikulum Merdeka adalah kurikulum baru yang dicetuskan oleh Mendikbudristek Indonesia Nadiem

¹⁹ Meisin, Meisin, Siti Zulaiha, and Tika Meldina. *Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa Kelas I dan IV di Sdn 17 Rejang Lebong*. Diss. IAIN Curup, 2022. Hlm vii

Anwar Makarim. Kurikulum ini lebih menekankan kepada aspek Profil Pelajar Pancasila. Siswa dibebaskan untuk mengasah bakat sesuai dengan minat dan potensi mereka. Profil pelajar Pancasila menjadi acuan dalam proses pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. Hal ini dilakukan untuk menghasilkan lulusan yang berkompoten serta menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila. Penerapan Kurikulum Merdeka memiliki beberapa perbedaan dengan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013. Guru, siswa, dan sekolah harus bisa mengikuti perubahan-perubahan tersebut yang tak jarang menimbulkan beberapa problematika untuk dihadapi. Guru dituntut lebih kreatif, inovatif, dan lebih melek teknologi dalam memberikan pengajaran. Problematika tersebut tentunya dapat menjadi hambatan bagi siswa apabila tidak diatasi dengan baik. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan ditulis sama-sama membahas tentang problematika dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Perbedaannya adalah jurnal penelitian ini mencakup semua kelas / satu sekolah. Sedangkan penelitian yang akan diteliti hanya mencakup 1 kelas saja.²⁰

Ketiga, karya ilmiah jurnal yang ditulis oleh Hendra Susanti, dkk (2023) yang berjudul "Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 5 Padang Panjang" memberikan penjelasan bahwa yang menjadi problematika dalam pengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMPN 5 Padang Panjang berasal dari segala aspek. Ada yang berasal dari aspek dari guru itu sendiri karena keterbatasan kemampuan mereka dalam mempelajari, memahami, dan mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar di SMPN 5 Padang Panjang. Ada juga problematika yang berasal dari sisi pemerintah karena kurang maksimalnya sosialisasi terhadap kurikulum merdeka pada berbagai Lembaga Pendidikan. Seharusnya pemerintah lebih menggalakan sosialisasi mengenai penggunaan kurikulum merdeka dalam Pendidikan di Indonesia. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan ditulis sama

²⁰ Iskandar, Sofyan, et al. "Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3.2 (2023).

sama membahas tentang problematika dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Perbedaannya adalah pada jurnal penelitian ini membahas problem implementasi Kurikulum Merdeka secara luas, sedangkan penelitian yang akan ditulis problematika guru mencakup satu kelas di sekolah dasar.²¹

Keempat, penelitian karya ilmiah jurnal yang ditulis oleh Johar Alimuddin (2023) yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar” memberikan penjelasan bahwa SD Negeri Sindangsari 02 sudah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dalam hal asesmen diagnostik kognitif, pembuatan modul ajar, dan pelaksanaan pembelajaran IPAS. Praktik Penguatan Profil Pelajar Pancasila belum dilaksanakan tetapi melaksanakan kegiatan yang menyerupai kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yaitu kegiatan “Isi Piringku” yang menyerupai kegiatan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila. Beberapa hambatan yang ditemukan dalam implementasi kurikulum Merdeka diantaranya yaitu tidak adanya kepala sekolah definitive dari bulan April sampai September, baru pada bulan Oktober 2022 ada kepala sekolah definitive di SD Negeri Sindangsari 02 dan kurangnya pemahaman guru tentang Kurikulum Merdeka karena kurangnya pelatihan secara luring. Hambatan yang muncul berusaha diatasi dengan mencari informasi informasi di internet atau platform digital yang disediakan Kementerian Pendidikan serta bertanya kepada rekan guru yang lebih kompeten. Persamaan penelian ini dengan penelitian yang akan ditulis sama sama membahas tentang penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah. Perbedaannya adalah pada jurnal ini mencakup semua kelas/satu sekolah, sedangkan penelitian yang akan ditulis hanya mencakup satu kelas di sekolah dasar.²²

Dari beberapa penelitian yang penulis kaji diatas memiliki topik penelitian yang sama tentang problematika guru dalam penerapan Kurikulum

²¹ Susanti, Hendra, Fadriati Fadriati, and Iman Asroa. "Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 5 Padang Panjang." *ALSYS* 3.1 (2023), hlm 64

²² Alimuddin, Johar. "Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah kontekstual* 4.02 (2023), hlm 73-74

Merdeka Belajar. Ada perbedaan antara penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya, seperti latar belakang dan Lokasi penelitian. Penulis melakukan penelitian tentang Problematika Guru dalam Manajemen Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka di Kelas IV SD Negeri 1 Sawangan. Pada bagian pendahuluan menguraikan perbedaan antara latar belakang, subjek dan objek penelitian ini. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada satu pun penelitian skripsi yang sama persis dengan yang dilakukan peneliti skripsi yang lain.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran atau rancangan tentang isi skripsi dan merupakan kerangka untuk mengetahui tujuan dan penelitian yang dilakukan penulis. Hal ini terkait pokok – pokok bahasan untuk mempermudah penulisan dalam pembahasan skripsi. Dalam penelitian ini, penulis menguraikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, mengenai penelitian yang membahas tentang latar belakang masalah, definisi konseptual dan rumusan masalah, serta tujuan dan manfaat penelitian. Di sini juga membahas kajian Pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, membahas landasan teori yang relevan dengan penelitian ini dan terdiri dari tiga sub bab. Sub pertama membahas pengertian problematika guru, Sub kedua membahas Kurikulum Merdeka, dan sub ketiga membahas tentang SD Negeri 1 Sawangan.

Bab III Metode Penelitian, yang didalamnya mencakup jenis penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian yang berisi hasil penyajian data dan analisis terkait Problematika Guru dalam Manajemen Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka di Kelas IV SD Negeri 1 Sawangan.

Bab V Penutup, bab ini berisi kesimpulan dan saran yang merupakan ringkasan singkat dari seluruh hasil penelitian. Bagian akhir dari penelitian juga berisi daftar pustaka, lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Problematika Guru

1. Pengertian Problematika

Problematika dalam kamus besar bahasa Indonesia edisi kedua kata “Problem” berarti “masalah, persoalan” sedangkan kata “problematika” adalah suatu yang masih menimbulkan masalah. Selanjutnya menurut Sampurna K dalam kamus lengkap bahasa Indonesia menyatakan bahwa kata “problem” berarti problema, soal, masalah, teka-teki. Kata “problem” berarti “masalah, persoalan” sedangkan kata “problematika” diartikan dengan “suatu yang masih menimbulkan masalah atau masih belum bisa dikerjakan”. Berbeda makna dan maksudnya dengan pernyataan dan bentuk jamaknya dalam Bahasa arab adalah “al-is’ilah” atau dalam bahasa inggris “the question”. Pada mulanya bentuk yang paling sederhana, masalah merupakan jamak antara yang diharapkan atau dikehendaki dengan yang diperoleh atau dirasakan.²³

Abd.Muhith dalam jurnalnya tentang problematika pembelajaran tematik terpadu, istilah problematika berasal dari kata bahasa inggris “problematic”, yang berarti persoalan atau masalah. “masalah” berarti kendala yang harus diselesaikan. Dengan kata lain, masalah adalah perbedaan antara apa yang terjadi dan apa yang diharapkan untuk mencapai hasil yang optimal. Jadi yang dimaksud dengan problematika adalah suatu kesenjangan antara yang sebenarnya terjadi dan yang diharapkan harus diselesaikan atau dipecahkan.²⁴

²³ Muhammad Tri Ramdhani dan Siti Ramlah, “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SDN 3 Telangkah Desa Hampalit Kabupaten Katingan” , Jurnal Hadratul Madaniyah, 2 (Desember, 2015), 28.

²⁴ Abd. Muhith, “Problematika Pembelajaran Tematik Terpadu di MIN III Bondowoso”, Indonesian journal of Islamic Teaching, Vol. 1 No. 1, 2018, hlm.47

Dari beberapa pendapat diatas dapat dianalisis bahwa kata “problem” yaitu masalah, persoalan yang merupakan kata dasar dari “problematika” itu sendiri. Sedangkan problematika adalah suatu hal yang dapat menimbulkan masalah, persoalan atau soal dalam suatu keadaan tertentu. Dengan demikian problematika harus segera dicari cara penyelesaiannya. Karena tanpa ada suatu penyelesaian yang baik, maka akan menghambat kestabilan keadaan tertentu.

2. Pengertian Guru

Pendidik diidentikan dengan guru, yang mempunyai makna “digugu dan ditiru” artinya mereka yang selalu dicontoh dan dipanuti. Sedangkan dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah seorang yang pekerjaannya mengajar. Dalam bahasa Arab disebut *mua'allim* dan dalam bahasa Inggris disebut *Teacher*. Itu semua memiliki arti yang sederhana yakni “*A Person Occupation is Teaching Other*” artinya guru adalah seorang yang pekerjaannya mengajar orang lain.

Menurut Ngalim Purwanto bahwa guru adalah orang yang pernah memberikan suatu ilmu atau kepandaian kepada seseorang atau sekelompok orang. Ahmad Tafsir mengemukakan pendapat bahwa guru adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi aktif, kognitif, maupun psikomotorik.

Sedangkan menurut Hadari Nawawi bahwa pengertian guru dapat dilihat dari dua sisi. Pertama secara sempit, guru adalah ia yang berkewajiban mewujudkan program kelas, yakni orang yang kerjanya mengajar dan memberikan Pelajaran di kelas. Sedangkan secara luas diartikan guru adalah orang yang bekerja dalam bidang Pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak-anak dalam mencapai kedewasaan masing-masing.²⁵

²⁵ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Pers Purwokerto:2012), hal. 54.

Menurut Jean & Moris dalam *Foundation to Educational*, (2001: 141) mengatakan bahwa, *“Teacher are those persons who consciously direct the experiences and behavior of and individual so that education takes places”* (guru adalah mereka yang sadar mengarahkan pengalaman dan tingkah laku dari seorang individu sehingga dapat terjadi Pendidikan).²⁶

Dalam pengertian sederhana, guru adalah orang yang memberikan Ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Kemudian guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan Pendidikan ditempat – tempat tertentu, tidak harus dilembaga Pendidikan formal, tetapi juga bisa di masjid, disurau atau mushola, di rumah dan sebagainya.²⁷

Guru adalah Pendidik Profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada Pendidikan anak usia dini, jalur Pendidikan Formal, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.²⁸ Menurut pengertian yang terdapat pada Kamus Besar Bahasa Indonesia Guru adalah orang yang pekerjaannya, mata pencahariannya, dan profesinya mengajar.²⁹

B. Konsep Manajemen Pembelajaran

1. Pengertian Manajemen

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Istilah manajemen memiliki berbagai pengertian. Secara universal manajemen adalah penggunaan sumber daya

²⁶ Ariani, F. R., Mering, A., & Fadillah, F. Upaya Guru Meningkatkan Aktivitas Belajar Anak Usia Dini Di Sekolah Pancaran Iman Dan Kasih Sungai Raya. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 9(9).

²⁷ Eriansyah, Guru adalah Manajer Sesungguhnya di Sekolah *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol.1 No.1. 2018. hlm 120

²⁸ Hehakaya, Enjel, and Delvyn Pollatu. "Problematika Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka." *DIDAXEI* 3.2 (2022).hlm 400

²⁹ Merpati, Temiks, Apeles Lexi Lonto, and Julien Biringan. "Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMP Katolik Santa Rosa Siau Timur kabupaten Sitaro." *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan* 2.2 (2018).hlm 56

organisasi untuk mencapai sasaran dan kinerja yang tinggi dalam berbagai tipe organisasi profit maupun non profit. Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah konsep yang melibatkan proses pengaturan dan pengelolaan yang sistematis untuk mencapai tujuan dengan memanfaatkan sumber daya secara optimal.³⁰

Definisi manajemen yang dikemukakan draft sebagai berikut: *“Management is the attainment of organizational goals in an effective and efficient manner through planning organizing leading and controlling organizational resources”*. Pendapat tersebut kurang lebih mempunyai arti bahwa manajemen merupakan pencapaian tujuan organisasi dengan cara yang efektif dan efisien lewat perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan sumber daya organisasi.³¹

2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah fokus utama sekolah. Menurut Arief S Sadiman dalam M.Sobry Sutikno dan Iskandar dalam M.Sobry Sutikno, pembelajaran adalah upaya untuk mengajarkan siswa. Pembelajaran adalah suatu proses yang mencakup sejumlah tindakan yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam lingkungan pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan mempertimbangkan beberapa definisi pembelajaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa semua upaya pendidik untuk membuat proses belajar terjadi pada siswa adalah inti dari pembelajaran. Pembelajaran implisit mencakup kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan strategi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Lindgren, dalam M.Sobry Sutikno, mengatakan bahwa proses pembelajaran terdiri dari tiga komponen: 1) Siswa. Siswa adalah komponen yang paling penting karena proses belajar tidak akan terjadi tanpa mereka. 2) Proses belajar. Proses belajar adalah apa

³⁰ Panggabean, Suvriadi. "Pengantar Manajemen Pendidikan." (2022). Hlm. 4

³¹ Pendi, Hamdi Zas, and Aris Munandar. "Manajemen Organisasi Sekolah Tinggi Agama Islam Mamba'ul Ulum Kota Jambi." *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 4.5 (2022): 7315

yang dialami siswa saat mereka belajar. 3) Situasi belajar adalah tempat proses belajar terjadi.³²

C. Kurikulum Merdeka Belajar

1. Pengertian Kurikulum

Istilah “kurikulum” memiliki berbagai tafsiran yang dirumuskan oleh pakar-pakar dalam bidang pengembangan kurikulum sejak dulu sampai dengan dewasa ini. Tafsiran-tafsiran tersebut berbeda-beda satu dengan yang lainnya, sesuai dengan titik berat inti dan pandangan dari pakar bersangkutan. Istilah kurikulum berasal dari Bahasa latin, yakni “*curriculae*”, artinya jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Pada waktu itu, pengertian kurikulum ialah jangka waktu Pendidikan yang harus ditempuh oleh siswa yang bertujuan untuk memperoleh ijazah. Dengan kata lain, kurikulum dianggap sebagai jembatan yang sangat penting untuk mencapai titik akhir dari suatu perjalanan dan ditandai oleh perolehan suatu ijazah tertentu.

Kurikulum harus selalu berubah mengikuti perkembangan zaman, apalagi sekarang ilmu pengetahuan dan teknologi informasi sudah berkembang dan belajar membosankan tanpa perubahan, bukanlah tugas kita adalah mempersiapkan siswa kita untuk era baru, era yang sama sekali berbeda dari dulu. Kurikulum harus berubah agar kita bisa mempersiapkan generasi masa depan dan menatap masa depan.

Hamalik memberikan beberapa tafsiran kurikulum dalam tiga hal, yaitu:

- a. *Kurikulum memuat isi dan materi Pelajaran.* Kurikulum ialah sejumlah mata ajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan. Mata ajaran (*Subject Matter*) dipandang sebagai pengalaman orang tua atau orang-orang pandai masa lampau, yang telah disusun secara sistematis dan logis.

³² Junaedi, Ifan. "Proses pembelajaran yang efektif." *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)* 3.2 (2019), hlm.20

- b. *Kurikulum sebagai Rencana Pembelajaran.* Kurikulum adalah suatu program Pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa. Dengan program itu para siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga terjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku siswa, sesuai dengan tujuan Pendidikan dan pembelajaran. Dengan kata lain, sekolah menyediakan lingkungan bagi siswa yang memberikan kesempatan belajar. Itu sebabnya, suatu kurikulum harus disusun sedemikian rupa agar maksud tersebut dapat tercapai.
- c. *Kurikulum sebagai pengalaman belajar.* Dalam hal ini kurikulum merupakan serangkaian pengalaman belajar. Hal ini senada dengan pendapatnya Romine dalam Hamalik (2001) *Curriculum is interpreted to mean all of the organized courses, activities, and experiences which pupils have under direction of the school, whether in the classroom or not.*³³

Kurikulum juga sering dibedakan antara kurikulum sebagai rencana (*curriculum plan*) dengan kurikulum yang fungsional (*functioning curriculum*), pendapat ini senada dengan Beauchamp yang mengatakan bahwa “*a curriculum is a written document which may contain many ingredients, but basically it is a plan for the education of pupils during their enrolment in given school*”. Beauchamp lebih memberikan tekanan bahwa kurikulum adalah suatu rencana Pendidikan atau pengajaran. Pelaksanaan rencana itu sudah masuk pengajaran.

Definisi kurikulum versi Indonesia sebagaimana yang tertuang dalam UUSPN No. 20 Tahun 2003 pada bab I Pasal 1, pengertian kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan Pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan tertentu.³⁴

³³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2022), hlm. 16-18.

³⁴ M. Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008), hlm. 77-82.

Ralph W. Tyler dalam bukunya *Basic Principles of Curriculum and Instruction* (1949), salah satu buku yang paling berpengaruh dalam pengembangan kurikulum, mengajukan 4 pertanyaan pokok, yakni:

- a. Tujuan apa yang harus dicapai sekolah?
- b. Bagaimanakah memilih bahan Pelajaran guna mencapai tujuan itu?
- c. Bagaimanakah bahan disajikan agar efektif diajarkan?
- d. Bagaimanakah efektivitas belajar dapat dinilai?

Berdasarkan pertanyaan itu, maka diperoleh keempat komponen kurikulum yakni: tujuan, bahan pelajaran, proses belajar mengajar, evaluasi atau penilaian. Keempat komponen itu dapat kita gambarkan dalam bagan sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Komponen Kurikulum

Keempat komponen itu saling berhubungan. Setiap komponen bertalian erat dengan ketiga komponen lainnya. Tujuan menentukan bahan apa yang akan kita pelajari, bagaimana proses belajarnya, dan apa yang harus dinilai.³⁵

³⁵ Nasution, *Asas-Asas Kurikulum* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 17-18.

2. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar

Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran memuat 3 opsi kurikulum yang dapat digunakan di Satuan Pendidikan dalam rangka pemulihan pembelajaran beserta struktur Kurikulum Merdeka, aturan terkait pembelajaran dan asesmen, serta beban kerja guru.³⁶

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum pembelajaran internal yang beragam yang isinya dioptimalkan untuk memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk mempelajari konsep dan membangun kompetensi. Untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan minat siswa, guru dapat memilih berbagai alat pengajaran. Kurikulum Merdeka merupakan salah satu kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim yang memberikan kebijakan. Perencanaan konsep Kurikulum Merdeka ini pada dasarnya merupakan inovasi pembelajaran untuk mendapatkan kualitas pembelajaran yang berkualitas.³⁷

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan tantangan bagi semua pihak, karena banyak guru yang masih terjebak dalam melakukan pembelajaran sebatas yang digariskan kurikulum, sehingga kurikulum menjadi subjek penentu arah belajar dan pembelajaran. Namun dalam Merdeka Belajar menuntut kreativitas guru dan peserta didik untuk menentukan tujuan dan cara belajar yang efektif, sehingga mampu membangkitkan asa dan menghasilkan rasa.³⁸

Kurikulum harus dibuat sefleksibel mungkin untuk mengakomodir kebutuhan peserta didik dan mampu mencapai kompetensi yang diharapkan. Perancangan kurikulum Merdeka merujuk beberapa prinsip

³⁶ Salinan Lampiran, Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, 4.

³⁷ Nasution, Abdul Fattah, et al. "Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka." *Competitive: Journal of Education* 2.3 (2023), hlm. 202-203

³⁸ Mulyasa, *Menjadi Guru penggerak Merdeka Belajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2021), hlm.150.

yakni : 1) Standar capaian disiplin ilmu memperhatikan prinsip focus, ajeg, dan koheren. 2) Kemampuan untuk transfer kompetensi interdisipliner, dan pilihan. 3) Keaslian, fleksibilitas, dan keselarasan. 4) Pelibatan, keberdayaan atau kemerdekaan siswa, dan keberdayaan atau kemerdekaan guru. Landasan utama perancangan kurikulum Merdeka merupakan filosofi Merdeka belajar yang juga melandasi kebijakan Pendidikan lainnya yang dinyatakan dalam Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024.³⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa merdeka belajar adalah kemerdekaan berfikir bagi guru dan peserta didik. Hal ini mendorong pembentukan karakter jiwa, Dimana guru dan peserta didik dapat secara bebas mengeksplorasi pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang ada di lingkungan mereka.

3. Prinsip Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Prinsip-prinsip pembelajaran dalam kurikulum Merdeka adalah kerangka dasar yang mengatur pendekatan dan metode pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum ini. Prinsip ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih efektif, relevan dan sesuai dengan tuntutan Pendidikan abad ke-21. Beberapa prinsip pembelajaran yang harus diterapkan dalam kurikulum Merdeka adalah:

a. Pembelajaran harus sesuai dengan tahapan perkembangan siswa

Pembelajaran dengan maksud ini yaitu dengan melakukan *assessment diagnostic*, Menyusun modul ajar, dan melakukan pembelajaran berdiferensiasi. *Assesmen diagnostic* dilakukan di awal sebelum Menyusun modul ajar. Guru harus menggali profil siswa, gaya belajar, profil keluarganya, materi prasyarat sehingga guru bisa memberikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan

³⁹ Fitriyah, Chumi Zahrotul dan Rizki Putri Wardani. Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar. (*Jurnal Pendidikan dan kebudayaan*. Vol. 12, No. 3. 2022). hlm 237-238

karakter siswa. Setelah itu guru kemudian Menyusun modul ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan berdasarkan hasil assessment diagnostic. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru harus melakukan pembelajaran berdiferensiasi karena setiap anak berbeda potensi yang dimilikinya.

b. Menjadikan siswa sebagai pembelajar sepanjang hayat

Menjadikan siswa sebagai pembelajar sepanjang hayat dengan menmbuhkan rasa ingin tahu siswa, kesadaran untuk terus belajar dari berbagai sumber. Hal-hal yang bisa dilakukan guru adalah dengan cara:

- a) memberikan ruang kreativitas kepada siswa dengan cara memberikan pertanyaan yang sifatnya terbuka sehingga memungkinkan jawaban benar lebih dari 1 dan memotivasi siswa untuk berani menjawab dan juga mengapresiasi jawaban siswa.
 - b) Membiasakan mengajak siswa untuk melakukan refleksi tentang kelebihan dan kelemahannya untuk dikembangkan kelebihannya dan melakukan assessment formatif dan sumatif.
 - c) Memberikan tugas yang bervariasi dan menantang siswa untuk berfikir dan mencari jawaban dari berbagai sumber belajar. Tugas yang tidak memberatkan dan membebani tetapi membuat siswa penasaran dan tertantang untuk belajar dan mencari tahu.
- c. Mendukung perkembangan kompetensi dan karakter siswa secara holistic

Untuk mendukung perkembangan kompetensi dan karakter siswa secara holistic, proses pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum Merdeka bersifat berpusat pada keaktifan siswa (*student-center*) dan menggunakan pendekatan *scientific* dengan menggunakan metode seperti *inquiry*, PBL (*Problem Base Learning*), PJBL (*Project Base Learning*), dan proyek. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam berfikir

kritis, bekerja sama dan memecahkan masalah. Selain itu, penting juga untuk menekankan pada pembentukan karakter siswa melalui kegiatan proyek profil pelajar Pancasila. Termasuk didalamnya pembentukan 6 dimensi profil pelajar Pancasila yang memuat prinsip etika dan moral.

d. Pembelajaran harus relevan dengan kehidupan sehari-hari

Pembelajaran akan menjadi hal yang penting bagi kehidupan siswa sehari-hari jika siswa mengetahui manfaat dari apa yang mereka pelajari, apa hubungan materi yang dipelajari dengan kehidupannya untuk mengatasi persoalan tersebut, maka hal yang perlu dilakukan guru adalah:

- a) Menggunakan metode pembelajaran kontekstual yang menghubungkan pembelajaran dengan dunia nyata dan budaya siswa. Dengan cara ini siswa akan dengan mudah memahami pentingnya mata pelajaran dalam kehidupan mereka.
- b) Melakukan pembelajaran yang efektif dengan membangun kolaborasi dan kerja sama dengan orang lain. Dengan menghadirkan para ahli ke dalam kelas, siswa dapat lebih memahami bagaimana pembelajaran dapat diterapkan dalam kehidupan nyata dan karir masa depan.
- c) Pembelajaran harus mampu menarik minat siswa. Artinya materi pembelajaran hendaknya disajikan dengan cara yang menarik dan disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa. Pembelajaran yang memotivasi siswa akan membuat mereka lebih tertarik untuk memahami dan menerapkan apa yang telah dipelajari.

e. Pembelajaran harus berorientasi pada masa depan berkelanjutan

Pembelajaran harus visioner dan berorientasi pada masa depan. Guru harus berupaya menjadikan siswanya sebagai orang yang visioner yang memilikicita-cita dan keinginan untuk sukses di masa depan dengan cara:

- a) Mengenalkan isu-isu actual dan kekinian, missal tentang global warming, hemat energi, kemunculan AI, dll.
- b) Kenalkan tentang perkembangan zaman sehingga anak memahami tantangan zamannya, perubahan apa yang terjadi, skill apa yang harus dimiliki, sehingga siswa paham bahwa mereka harus menyiapkan diri agar *survive* dan bisa menaklukkan zamannya.
- c) Fokus pada pembelajaran berbasis proyek, karena pembelajaran P5 ini tidak berorientasi pada hasil proyek, melainkan lebih kepada melatih *soft skill* siswa, seperti berfikir kritis, keberanian mengemukakan pendapat, kolaborasi, *problem solving*, dan penguatan karakter siswa, seperti gotong royong, toleran, integritas, dan tanggung jawab. Selain itu, P5 juga dapat memunculkan potensi terbaik yang dimiliki siswa dan mengembangkan kompetensi siswa untuk menjadi warga dunia yang aktif dan peduli.

Esensi dari kurikulum Merdeka adalah untuk meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia dan menghasilkan generasi masa depan yang kuat secara intelektualitas, berkarakter dan memiliki semangat sebagai pembelajar sepanjang hayat (*life long learner*). Karena itu dalam cakupannya konten kurikulum Merdeka terdiri dari kompetensi, pelaksanaan pembelajaran yang fleksibel dan karakter pelajar Pancasila. Sedangkan spiritnya adalah semua pihak pada satuan Pendidikan Dimana guru dan siswa diberikan keleluasaan untuk pengembangan proses pembelajaran.⁴⁰

4. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar

Pengembangan kurikulum penting untuk dilakukan dengan dasar peningkatan kualitas Pendidikan. Begitu pula dengan kurikulum Merdeka

⁴⁰ Imas Kurniasih, *Evaluasi Kurikulum Merdeka* (Surabaya: Kata Pena, 2023), hlm. 56-59

belajar. Kurikulum Merdeka lahir dikarenakan memudarnya orientasi dari Pendidikan itu sendiri. Sehingga perlu untuk mengimplementasikan kurikulum Merdeka dengan harapan berkembangnya keberanian dan kemandirian berfikir secara mandiri, semangat belajar (berkorelasi dengan sikap yang menunjukkan keingintahuan yang tinggi), percaya diri dan optimis, menumbuhkan kebebasan berfikir serta mampu dan menerima keberhasilan maupun kesalahan.

Urgensi dari lahirnya kurikulum Merdeka adalah sebagai pemulihan pembelajaran pada tahun 2022 hingga 2024. Pemulihan yang dimaksud yakni dampak dari adanya pandemic covid-19 yang mewabah di Indonesia hingga berdampak pada semua Lembaga beserta proses dilaksanakannya kegiatan Pendidikan. Sehingga Kemendikbudristek memberikan opsi kurikulum Merdeka diantara dua kurikulum yang lain, yakni kurikulum darurat dan kurikulum 2013.

Hal yang menarik dari kurikulum Merdeka adalah kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai dengan capaian peserta didik. Kegiatan pembelajaran tidak disamaratakan, namun perlu adanya penyesuaian dengan tingkatan peserta didik. Sehingga pembelajaran dilakukan lebih fleksibel sesuai kemampuan peserta didik.⁴¹

5. Tujuan Kurikulum Merdeka Belajar

Penerapan kurikulum Merdeka juga dilatar belakangi adanya *Learning Crisis/Learning Los*, krisis belajar yang sudah lama terjadi di Indonesia. Pemerintah ingin meningkatkan kualitas Pendidikan Indonesia. Adapun tujuan diberlakukannya Kurikulum Merdeka adalah menyiapkan generasi abad ke-21 menuju era industry 4.0 dan society 5.0 dan untuk mencapai tujuan Pendidikan nasional. Jika zaman berubah, maka tuntutan juga pasti berubah. Jika dulu era agraris/pertanian yang

⁴¹ Tuti Marlina, Urgensi dan Implikasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, (Surabaya: *Prosiding SNPE FKIP Universitas Muhammadiyah Metro*, 2022, Vol. 1 No.1), hlm. 69.

dibutuhkan adalah tenaga meski tanpa ijazah, namun di era industry ini yang dibutuhkan adalah ijazah dan kompetensi berfikir kritis, kreatif, komunikatif, kolaboratif, dan literasi yang bagus. Selain itu, kurikulum merdeka juga bertujuan untuk mengadopsi prinsip merdeka belajar yang dicanangkan bapak Pendidikan Indonesia, Ki Hajar Dewantara yang berpendapat bahwa tujuan Pendidikan adalah memerdekakan manusia yang selamat raganya dan bahagia jiwanya. Menurut Ki Hajar Dewantara, setiap anak tumbuh berdasarkan kodratnya yang unik, orang tua dan guru berfungsi sebagai pendamping dan motivator.⁴²

Sebagaimana dijelaskan oleh Kemdikbud (2021), tujuan kurikulum merdeka adalah untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang materi penting dan keterampilan mereka pada tahap awal, sehingga siswa mendapatkan Pendidikan yang lebih mendalam, bermakna, dan menyenangkan tanpa terburu-buru. Melalui kegiatan proyek, pembelajaran menjadi jauh lebih relevan dan interaktif. Hal ini memberi siswa kesempatan lebih besar untuk berpartisipasi secara aktif dalam masalah actual seperti lingkungan dan Kesehatan. Kegiatan ini mendukung pengembangan karakter dan kompetensi Profil Pelajar Pancasila.

Tujuan pengajaran ini adalah untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa, serta pengetahuan mereka tentang semua mata pelajaran. Pembelajaran yang harus dicapai siswa disesuaikan dengan karakteristik, potensi, dan kebutuhan mereka disebut fase atau Tingkat perkembangan. Kurikulum merdeka memberikan kebebasan dan berpusat pada siswa, guru, dan sekolah bebas menentukan metode pembelajaran yang terbaik. Kurikulum merdeka belajar menekankan Pendidikan berkualitas tinggi sebagai sumber daya manusia Indonesia yang siap menghadapi

⁴² Imas Kurniasih, *Evaluasi Kurikulum Merdeka ...*, hlm. 47-49.

tantangan dunia. Tidak ada lagi tuntutan untuk mencapai nilai ketuntasan minimal.⁴³

6. Program Kurikulum Merdeka Belajar

Program Kebijakan baru yang diusulkan oleh Mendikbud RI Nadiem Makarim dikenal sebagai merdeka belajar. Salah satu Upaya untuk mewujudkan Sumber Daya Manusia unggul Indonesia yang memiliki Profil Pelajar Pancasila adalah transformasi Pendidikan melalui penerapan kebijakan merdeka belajar. Merdeka belajar ditujukan untuk siswa di jenjang Pendidikan dasar dan menengah, seperti SMP/SMA/SMK/ sederajat

Program yang dicanangkan dari kurikulum Merdeka sangatlah beragam. Mulai dari KIP (Kartu Indonesia Pintar), digitalisasi sekolah prestasi dan penguatan karakter, guru penggerak, kurikulum baru, revitalisasi Pendidikan vokasi, kampus/sekolah Merdeka, serta pemajuan kebudayaan dan Bahasa. Program dari kurikulum Merdeka tersebut akan sangat menunjang peningkatan mutu Pendidikan di Indonesia beserta meningkatkan sumber daya manusia jika dapat dilaksanakan dengan baik. Peran guru yang paling menentukan dalam hal ini. Guru sebagai sentral Pendidikan perlu untuk mengelola kegiatan pembelajaran dengan baik sehingga pelaksanaan kurikulum merdeka sesuai dengan yang dicita-citakan.⁴⁴

Konsep Merdeka belajar ala Nadiem Makarim terdorong karena keinginannya menciptakan suasana belajar yang bahagia tanpa dibebani dengan pencapaian skor atau nilai tertentu. Pokok-pokok kebijakan Kemendikbud RI tertuang dalam paparan Mendikbud RI di hadapan para kepala dinas Pendidikan provinsi, kabupaten/kota se Indonesia, Jakarta, pada 11 Desember 2019. Ada empat pokok kebijakan baru kemendikbud RI, yaitu:

⁴³ Dewi Rahmadayanti, dan Agung Hartoyo, Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar, (Pontianak: *Jurnal Basicedu*, 2022, Vol. 6 No. 4), hlm. 7176.

⁴⁴ Tuti Marlina, Urgensi dan Implikasi,, hlm. 69.

- a. Ujian Nasional (UN) akan digantikan oleh Assesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter. Assesmen ini menekankan kemampuan penalaran literasi dan numerik yang didasarkan pada praktik terbaik tes PISA. Berbeda dengan UN yang dilaksanakan di akhir jenjang Pendidikan, asesmen ini akan dilaksanakan di kelas 4, 8, dan 11. Hasilnya diharapkan menjadi masukan bagi sekolah untuk memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya sebelum peserta didik menyelesaikan pendidikannya.
- b. Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) akan diserahkan ke sekolah. Menurut kemendikbud, sekolah diberikan keleluasaan dalam menentukan bentuk penilaian, seperti portofolio, karya tulis, atau bentuk penugasan lainnya.
- c. Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Menurut Nadiem Makarim, RPP cukup dibuat satu halaman saja. Melalui penyederhanaan administrasi, diharapkan waktu guru dalam pembuatan administrasi dapat dialihkan untuk kegiatan belajar dan peningkatan kompetensi.
- d. Dalam penerimaan peserta didik baru (PPDB), sistem zonasi diperluas (tidak termasuk daerah 3T). Bagi peserta didik yang melalui jalur afirmasi dan prestasi, diberikan kesempatan yang lebih banyak dari sistem PPDB. Pemerintah daerah diberikan kewenangan secara teknis untuk menentukan daerah zonasi ini.⁴⁵

⁴⁵ Sabriadi, H. R., and Nurul Wakia. Problematika implementasi, hlm. 178

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada dasarnya metode penelitian adalah suatu cara untuk mengumpulkan dan menganalisis data untuk tujuan dan manfaat tertentu. Cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan adalah elemen penting dalam metodologi penelitian. Metode penelitian yang dikenal sebagai cara ilmiah didasarkan pada karakteristik keilmuan seperti empiris (dapat diamati oleh indera manusia dan dapat divalidasi oleh orang lain), rasional (masuk akal dan dapat dijangkau oleh penalaran manusia), dan sistematis (mengikuti langkah-langkah yang logis dan teratur).⁴⁶

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) dimana pengumpulan data dilakukan secara langsung di lokasi penelitian. Selanjutnya berdasarkan pendekatan yang digunakan, terdapat dua jenis pendekatan yaitu kualitatif dan kuantitatif. Masing-masing dari kedua jenis pendekatan ini memiliki karakteristik, asumsi, dan prosedur penelitian yang berbeda. Dalam Penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yang dikenal di Indonesia adalah penelitian naturalistic atau "kualitatif naturalistic". "naturalistic" menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian ini terjadi secara alamiah, apa adanya dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami. Maksudnya pengambilan data atau penjaringan fenomena dilakukan dari keadaan yang sewajarnya. Dengan sifat alami ini, maka dituntut keterlibatan peneliti secara langsung di lapangan.⁴⁷

Untuk menyelidiki keadaan objek alami, pendekatan kualitatif yang berasal dari filsafat pospositivisme, menggunakan peneliti sebagai alat utama. Pengambilan sampel data dilakukan secara sengaja dan tidak sengaja dengan

⁴⁶ Sugiono, "*Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*", (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm.2.

⁴⁷ Harahap, Nursapia. "*Penelitian kualitatif.*" (2020). Hlm.124.

menggunakan Teknik pengumpulan triangulasi (gabungan).⁴⁸ Metode Deskriptif adalah metode penelitian yang menggambarkan peristiwa atau masalah yang sedang berlangsung atau terjadi di masa sekarang, tujuannya menjelaskan atau mendeskripsikan hal-hal yang terjadi sebagaimana mestinya pada saat penelitian dilakukan.⁴⁹

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru wali kelas untuk menjelaskan kondisi objek yang diperoleh. Kemudian data dari wawancara tersebut dianalisis menggunakan Teknik analisis kualitatif deskriptif.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di Sekolah Dasar Negeri 1 Sawangan, yang beralamat di Jl. Raya Ajibarang Purwojati Km 5 Desa Sawangan Kecamatan Ajibarang Kabupaten Ajibarang dengan NPSN Sekolah 20302869. Penulis tertarik untuk meneliti di SD Negeri 1 Sawangan karena sudah menerapkan kurikulum merdeka. Kurikulum ini telah dimulai di SD Negeri 1 Sawangan tetapi masih ada beberapa masalah yang perlu diidentifikasi dan dipahami lebih dalam. Karena di SD Negeri 1 Sawangan adalah sekolah dengan kelas rombel, maka kondisi kelas rombel tersebut membuat semakin mudah untuk menemukan problematika yang dihadapi dalam proses belajar mengajar.

2. Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan beberapa tahap diantaranya:

- a. Tahap Pertama: Pada tanggal 18 Juni 2024, Peneliti mengantarkan surat izin melakukan observasi awal dan melihat kondisi lingkungan di SD Negeri 1 Sawangan.

⁴⁸ Sugiono, “*Metode Penelitian Pendidikan*”, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 15.

⁴⁹ Siti Fadjarajani, dkk. *Metodologi Penelitian, Pendekatan Multidisipliner*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2020), hlm. 59

- b. Tahap Kedua: Pada tanggal 19 Juni 2024, Peneliti melakukan wawancara dan dokumentasi berkaitan dengan topik yang diangkat dalam penelitian tersebut.
- c. Tahap Ketiga: Pada tanggal 26 September 2024, peneliti melakukan kunjungan lanjutan untuk melengkapi data yang kurang.
- d. Tahap Keempat: Penyelesaian meliputi pengelolaan data dan penarikan kesimpulan dan penyusunan hasil laporan skripsi.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah narasumber yang memberikan informasi berkaitan dengan masalah yang di teliti. Subjek dari penelitian ini antara lain:

- a. Kepala SD Negeri 1 Sawangan
- b. 2 wali kelas IV SD Negeri 1 Sawangan

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah istilah yang mengacu pada topik atau objek yang akan diselidiki dan dipelajari selama proses penelitian. Fokus penelitian ini adalah problematika guru dalam manajemen pembelajaran pada kurikulum merdeka di kelas IV SD Negeri 1 Sawangan

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Sumber data merupakan sumber dari mana data didapatkan. Jika pengumpulan data penelitian dilakukan melalui wawancara atau kuisioner, sumber datanya disebut responden yaitu individu yang menjawab pertanyaan penelitian, baik secara lisan maupun tertulis. Sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data utama penelitian ini yang berasal dari kepala sekolah dan guru, yang diambil secara langsung

dari subjek penelitian melalui subjek sebagai sumber informasi utama.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder diperoleh melalui dokumentasi. Data ini telah dikelola dan disajikan untuk kebutuhan penelitian. Sumber data ini berupa dokumentasi pelaksanaan pembelajaran.

2. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi digunakan dalam pengumpulan data. Salah satu langkah dalam penelitian adalah Teknik pengumpulan data, di mana peneliti menggunakan berbagai metode untuk mendapatkan data yang akurat dan dapat dipercaya untuk kebutuhan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian skripsi ini meliputi sebagai berikut:

a. Observasi

Untuk mengumpulkan data, observasi digunakan untuk mengamati objek yang akan diteliti, menganalisisnya, dan mencatat hasil temuan dalam penelitian.⁵⁰ Jenis observasi yang digunakan peneliti adalah observasi non partisipatif, artinya peneliti hanya mengamati, meneliti, dan menganalisis.⁵¹

Peneliti melakukan kunjungan langsung ke SD Negeri 1 Sawangan. Subjek penelitiannya meliputi kepala sekolah, dan 2 guru walikelas IV. Dalam pengaplikasiannya, peneliti melakukan observasi dengan melakukan pengamatan secara langsung terkait dengan situasi dan kondisi sekolah, serta tahapan dalam proses pembelajaran di kelas IV. Teknik ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap dan menyeluruh mengenai penerapan

⁵⁰ Jaya, I made Laut Mertha, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kualitatif Teori Penerapan dan Riser Nyata*, (Yogyakarta: Quadrant, 2020), hlm. 150.

⁵¹ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*", hlm. 227.

kurikulum merdeka dalam pembelajaran di SD Negeri 1 Sawangan. Selain melakukan observasi secara langsung, penulis juga melakukan observasi melalui media sosial dengan website sekolah dan aplikasi whatsapp sebagai media komunikasi secara online dengan kepala sekolah maupun wali kelas IV.

Tabel 3. 1 Hasil Observasi⁵²

NO	Hari/Tanggal	Hasil Observasi
1	Selasa, 18 Juni 2024	Mengantar surat izin observasi
2	Rabu, 19 Juni 2024	Mengamati proses pembelajaran
3	Kamis, 26 September 2024	Mengamati kegiatan P5 dan evaluasi pembelajaran

Selanjutnya, peneliti menggunakan buku catatan untuk mencatat informasi penting. Peneliti juga menggunakan kamera handphone untuk mengabadikan beberapa momen yang terkait dengan fokus penelitian. Dengan demikian, ini dapat digunakan sebagai data untuk membantu dalam analisis dan interpretasi penelitian

b. Wawancara

Wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi secara langsung antara orang yang melakukan wawancara dan orang yang diwawancarai.⁵³ Dalam situasi ini, orang yang mengajukan pertanyaan memiliki kendali untuk memberikan pertanyaan yang sesuai dengan data yang diperlukan berdasarkan diskusi atau percakapan dengan orang yang ditanya. Wawancara dalam penelitian kualitatif memiliki sifat yang mendalam karena

⁵² Lampiran catatan lapangan observasi

⁵³ Djam'an Satori dan Aan Komariah, "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 130.

bertujuan untuk mendapatkan informasi secara menyeluruh dan mendalam dari informan melalui observasi partisipatif.

Penelitian ini menggunakan wawancara semi-terstruktur, yang berarti mereka dapat dilakukan lebih bebas dibandingkan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan dengan cara lebih terbuka, di mana orang yang diwawancarai diminta untuk menyuarakan pendapat dan ide mereka.⁵⁴ Peneliti melakukan wawancara dengan pihak yang terlibat dalam penerapan kurikulum merdeka di kelas IV SD Negeri 1 Sawangan termasuk kepala sekolah dan wali kelas IV. Dengan tujuan untuk mendapatkan data secara langsung mengenai “Problematika guru dalam manajemen pembelajaran pada kurikulum merdeka di kelas IV SD Negeri 1 Sawangan”

Tabel 3. 2 Wawancara⁵⁵

No	Hari/Tanggal	Subjek	Topik
1	Rabu, 19 Juni 2024	Bambang Sunarko, S.Pd	Membahas terkait penerapan kurikulum merdeka di sekolah
2	Rabu, 19 Juni 2024	Iin Farhatunnisa, S.Pd	Membahas terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam proses pembelajaran

⁵⁴ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: CV Syakir Media Press, 2021), hlm. 146.

⁵⁵ Lampiran transkrip wawancara

3	Rabu, 19 Juni 2024	Apri Afiah, S.Pd.SD	Membahas terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam proses pembelajaran
4	Kamis, 26 September 2024	Apri Afiah, S.Pd.SD	Melengkapi data yang masih kurang tentang kegiatan P5 dan evaluasi penilaian pembelajaran

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pelengkap dari metode wawancara dan observasi. Laporan yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sumber data penelitian ini. Metode dokumentasi memungkinkan peneliti untuk menghimpun dan menganalisis berbagai dokumen yang relevan, termasuk dokumen tertulis, foto, dan dokumen elektronik, Metode ini memberikan data yang konkret dan dapat dipertanggung jawabkan dalam penelitian serta memungkinkan peneliti untuk melihat perkembangan dan dokumentasi saat ini terkait dengan Upaya untuk meningkatkan kualitas Pendidikan disekolah yang diteliti. Adapun dokumentasi dalam penelitian ini antara lain: visi dan misi sekolah, profil sekolah, struktur organisasi, kurikulum operasional satuan Pendidikan (KOSP), serta data-data terkait penerapan kurikulum merdeka seperti Capaian Pembelajaran(CP), dan Modul Ajar.

E. Teknik Analisis Data

Untuk menjelaskan, mengumpulkan data dan mendapatkan Kesimpulan berdasarkan temuan yang diperoleh dari data yang tersedia dan telah di klasifikasikan sesuai dengan kebutuhan penelitian, analisis data ini diperlukan. Proses analisis terdiri dari beberapa tahap, yaitu;

1. Reduksi Data

Reduksi Data merupakan proses memilih data yang dikumpulkan dengan variatif untuk mendapatkan data yang lebih akurat, yang membantu para peneliti Menyusun penelitian mereka.⁵⁶ Reduksi data terdiri atas meringkas data, mengkode, menemukan tema, membuat gugusan berdasarkan data, membuat rangkuman atau catatan singkat, dan menggolongkan ke dalam pola yang lebih luas. Tahap ini dilaksanakan penulis untuk memilih data yang mendukung proses penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mereduksi data dengan membuat kategori menggunakan rumusan masalah yang telah dirumuskan. Pada tahap ini peneliti akan memilih data yang memfokuskan pada bagian problematika guru dalam manajemen pembelajaran pada kurikulum merdeka di SD Negeri 1 Sawangan.

2. Penyajian Data

Proses ini dilakukan setelah pereduksian data untuk mempermudah penulis guna menyajikan data hasil penelitian. Umumnya terjadi dalam penelitian kualitatif.⁵⁷ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penyajian data yang telah direduksi untuk memudahkan pemahaman terkait problematika yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran pada kurikulum merdeka di kelas IV SD Negeri 1 Sawangan.

3. Verification (Penarikan Kesimpulan)

Selanjutnya setelah menyajikan data, Kesimpulan yang diambil dari data dapat menjawab perumusan masalah awal, namun bisa saja tidak

⁵⁶ Jaya, I Made Laut Mertha, Metode Penelitian ..., hlm. 247.

⁵⁷ Jaya, I Made Laut Mertha, Metode Penelitian ..., hlm. 249.

maka kesimpulan ini disebut verifikasi perumusan masalah awal.⁵⁸ Dalam penelitian ini menyimpulkan mengenai problematika yang dihadapi guru dalam penerapan kurikulum merdeka di kelas IV SD Negeri 1 Sawangan.

F. Teknik Uji Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif, setelah melakukan penarikan kesimpulan selanjutnya adalah keabsahan data. Moleong mengungkapkan bahwa keabsahan data sangatlah penting bagi peneliti kualitatif, karena yang pertama dengan keabsahan data peneliti kualitatif dapat melakukan penyanggahan baik kepada pihak yang menuduhkan bahwa pada data penelitian kualitatif terdapat kecurangan data. Selanjutnya adalah uji keabsahan data merupakan suatu bagian yang tidak bisa dipisahkan pada tahap penelitian kualitatif.⁵⁹

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode triangulasi. Susan Stainback mengemukakan bahwa tujuan dari triangulasi bukan hanya menetapkan kebenaran data, akan tetapi bertujuan dalam meningkatkan pemahaman peneliti terhadap temuan di lapangan. Oleh karena itu dengan menggunakan metode triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten. Penulis memeriksa keabsahan data yang sudah terkumpul dengan Teknik triangulasi Teknik. Triangulasi ini menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan Teknik yang berbeda.⁶⁰ Penelitian ini menggunakan Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menguji kredibilitas data yang didapatkan.

⁵⁸ Jaya, I Made Laut Mertha, *Metode Penelitian ...*, hlm. 252.

⁵⁹ Noor, Juliansyah. "Metodelogi penelitian." *Jakarta: Kencana Prenada Media Group* (2011).

⁶⁰ Sugiyono, "Metode Penelitian Hlm. 373

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SD Negeri 1 Sawangan

1. Profil SD Negeri 1 Sawangan

SD Negeri 1 Sawangan terletak di Jalan Raya Ajibarang Purwojati RT 05 RW 02, Desa Sawangan Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas. SD Negeri 1 Sawangan berdiri pada tanggal 01 Januari 1976. Sekolah ini berada di sisi jalan desa, TK, dan perumahan warga. SD Negeri 1 Sawangan terletak didaerah pedesaan dengan latar belakang peserta didik berada pada Tingkat ekonomi menengah ke bawah karena kebanyakan wali siswabekerja sebagai karyawan swasta dan buruh. Namun demikian, sekolah memiliki sarana prasarana yang cukup memadai dalam mendukung proses pembelajaran.

Halaman sekolah yang luas memudahkan guru dan siswa dalam melakukan pembelajaran, olahraga, upacara sekolah, intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Sarana atau tempat olahraga yang dimiliki sekolah dan fasilitas keagamaan yang cukup dekat dan terjangkau menjadialah satu kekuatan pendukung dalam proses pembelajaran. SD Negeri 1 Sawangan dibawah komando seorang kepala sekolah bernama Bambang Sunarko, S.Pd ditangani oleh seorang operator yang bernama Friesca Aster Pratiwi. SD Negeri 1 Sawangan terakreditasi grade A dengan nilai 86 (akreditasi tahun 2016) dari BAN-S/M (Badan Akreditasi Nasional) Sekolah/Mandrasah.⁶¹

2. Identitas Sekolah

- | | |
|-----------------|-------------------------------------|
| a. Nama Sekolah | : SD Negeri 1 Sawangan |
| b. Alamat | : Jl. Raya Ajibarang Purwojati Km 5 |
| c. Kelurahan | : Sawangan |
| d. Kecamatan | : Ajibarang |

⁶¹ Dokumentasi Profil SD Negeri 1 Sawangan diakses pada tanggal 28 Juni 2024

- e. Kode Pos : 53163
- f. Kabupaten : Banyumas
- g. Telepon : 085227636564
- h. Letak Geografis : -
- i. Nama Kepala Sekolah : Bambang Sunarko,S.Pd.
- j. Email Sekolah : sawangan_sdn@yahoo.co.id
- k. NPSN : 20302869
- l. Jenjang Akreditasi : Terakreditasi “A”
- m. Tahun Didirikan : 1960⁶²

3. Visi dan Misi SD Negeri 1 Sawangan

a. Visi Sekolah

“Terwujudnya Generasi pelajar Sebagai Pembelajar Sepanjang Hayat yang Berkarakter Inovatif dan Beprestasi Berdasarkan Iman dan Taqwa”⁶³

Adapun Indikator ketercapaian dari visi sesuai dengan variabelnya antara lain:

- 1) Pembelajar sepanjang hayat, membentuk generasi yang memiliki motivasi untuk selalu belajar dan mengembangkan diri
- 2) Berkarakter, mengimplementasikan profil Pelajar Pancasila dan aktualisasi kehidupan
- 3) Inovatif, kemampuan seluruh warga sekolah memaknai keadaan yang dinamis dan selalu berubah dengan berbagai tantangan dan hambatan menjadi sebuah celah dalam mengembangkan diri untuk menemukan Solusi yang tepat, bermanfaat dan sesuai dengan keadaan masa kini dan mempersiapkan masa depan.
- 4) Beprestasi, sebagai hasil akhir dalam sebuah proses, prestasi merupakan tolak ukur sebuah proses. Prestasi tak hanya berkisar

⁶² Dokumentasi Profil SD Negeri 1 Sawangan diakses pada tanggal 28 Juni 2024

⁶³ Dokumentasi Visi Misi dan Tujuan SD Negeri 1 Sawangan diakses pada tanggal 28 Juni 2024

pada kemampuan kognitif dalam ajang prestatif saja namun lebih pada keberhasilan menemukan kemampuan diri, mengembangkan talenta dan kecakapan hidup yang bermanfaat.

- 5) Berdasarkan Iman dan Taqwa, yang tetap mengedepankan beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT sebagai dasar perilaku dalam hidup dan berkehidupan.

b. Misi Sekolah

Dalam Upaya mengimplementasikan visi sekolah, SD negeri 1 Sawangan menjabarkan misi sekolah sebagai berikut:⁶⁴

- 1) Merancang pembelajaran yang menarik dan menyenangkan yang mampu memotivasi peserta didik untuk selalu belajar dan menemukan pembelajaran.
- 2) Membangun lingkungan sekolah yang membentuk peserta didik memiliki akhlak mulia melalui rutinitas kegiatan keagamaan dan menerapkan ajaran agama melalui cara berinteraksi di sekolah.
- 3) Membangun lingkungan sekolah yang bertoleransi dalam kebhinekaan global, mencintai budaya lokal dan menjunjung nilai gotong royong.
- 4) Mengembangkan kemandirian, nalar kritis dan kreativitas yang memfasilitasi keragaman minat dan bakat peserta didik.
- 5) Mengembangkan program sekolah yang membentuk ide dan gagasan cepat tanggap terhadap perubahan yang terjadi untuk merancang inovasi.

4. Tujuan Sekolah

Tujuan yang diharapkan SD Negeri 1 Sawangan dalam implementasi kurikulum sebagai bentuk dan cara mewujudkan misi sekolah yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut:⁶⁵

- a. Tujuan Jangka Pendek (1 Tahun ke depan)

⁶⁴ Dokumentasi Visi Misi dan Tujuan SD Negeri 1 Sawangan diakses pada tanggal 28 Juni 2024

⁶⁵ Dokumentasi Visi Misi dan Tujuan SD Negeri 1 Sawangan diakses pada tanggal 28 Juni 2024

- 1) Mengoptimalkan sarana prasarana sekolah untuk menunjang rancangan pembelajaran yang memotivasi keinginan selalu belajar.
 - 2) Menyelenggarakan sistem penilaian dengan sistem digitalisasi
 - 3) Membentuk peserta didik yang taat dan tepat waktu melaksanakan ibadah
 - 4) Meningkatkan simpati dan empati peserta didik dalam kepedulian sosial
 - 5) Merancang program sekolah untuk mengenalkan implemntasi kebhinekaan global di Masyarakat
 - 6) Merancang pembelajaran yang bangga akan potensi daerah
 - 7) Menerapkan pondasi gotong royong dalam kegiatan kelas hingga sekolah
 - 8) Melaksanakan program dan pembelajaran HOTS untuk memperkuat bernalar kritis dan kreativitas.
 - 9) Melaksanakan pembelajaran untuk mengasah kemampuan literasi dan numerasi.
 - 10) Mempertahankan prestasi yang sudah tercapai sebelumnya.
- b. Tujuan Jangka Menengah (2-3 tahun ke depan)
- 1) Merancang pembelajaran yang sesuai dengan Tingkat perbedaan kemampuan kognitif peserta didik mengarahkan pada ketrampilan dan kecakapan hidup sesuai dengan bakat dan minatnya.
 - 2) Sekolah mampu melaksanakan penilaian secara akuntabel dan valid dengan sistem digitalisasi
 - 3) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menghafal surat-surat pendek
 - 4) Meningkatkan kecintaan dan kebanggaan terhadap potensi daerah

- 5) Melakukan kerjasama dengan *stakeholder* daerah atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) Perusahaan untuk merancang program pembelajaran berbasis budaya lokal.
 - 6) Memotivasi peserta didik untuk menggagas inovasi sederhana untuk memberikan solusi dalam kehidupannya.
 - 7) Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang optimal dalam mengembangkan prestasi sesuai bakat minat dan potensi peserta didik.
- c. Tujuan Jangka Panjang (4 tahun ke depan)
- 1) Merancang pembelajaran dengan model pembelajaran yang menjadi ciri khas sekolah
 - 2) Menghasilkan lulusan yang memiliki mental pembelajar sejati
 - 3) Membentuk peserta didik yang berakhlakul mulia dan selalu peduli sosial dalam toleransi beragama
 - 4) Menyusun pembelajaran dengan bahan ajar mandiri untuk meningkatkan kecintaan pada budaya lokal
 - 5) Menjalin Kerjasama dengan pihak luar (sanggar, perguruan tinggi, dan dunia usaha dan industry) untuk melengkapi program sekolah yang memfasilitasi berbagai keragaman potensi, minat dan bakat peserta didik.
 - 6) Membudayakan lingkungan belajar dan karakter inovatif cepat tanggap di lingkungan sekolah
 - 7) Membangun budaya dan kultur sekolah yang kompetitif dan positif
 - 8) Menyediakan fasilitas untuk mengembangkan kreativitas, inovasi dan minat bakat peserta didik.

5. Data Guru dan Siswa

a. Guru

Tabel 4. 1 Data Guru

NO	NAMA	PENDIDIKAN	JABATAN
1	Bambang Sunarko, S.Pd NIP.196804041992031007	S1	Kepala Sekolah
2	Slamet Hariadi,S.Pd NIP.196803302014061001	S1	Guru Kelas
3	Hari Setiyono,S.Pd NIP.199109302019021003	S1	Guru Kelas
4	Apri Afiah,S.Pd.SD NIP.197304112007012007	S1	Guru Kelas
5	Rokhimah,S.Pd.SD NIP. 196707052008012016	S1	Guru Kelas
6	Asep Prayit Subechi,S.Pd NIP. 198609262022211004	S1	Guru PJOK
7	Bayu Purnomo,S.Pd NIP. 198407132022211012	S1	Guru Kelas
8	Setiana,S.Pd NIP. -	S1	Guru Kelas
9	Mukhanifah,S.Pd.I NIP. 198101212008012003	S1	Guru PAI
10	Wahyu Ari Wibowo,S.Pd NIP. 19860205202221107	S1	Guru PJOK
11	Friesca Aster Pratiwi,S.Pd NIP. 199301192022212011	S1	Guru kelas
12	Badrun,S.Pd.SD NIP. -	S1	Guru Kelas
13	Diah Isnaeni,S.Pd	S1	Guru Kelas

	NIP. -		
14	Susilowati,S.Pd NIP. -	S1	Guru Kelas
15	In Farhatunnisa,S.Pd NIP. -	S1	Guru Kelas
16	Rifian Dewi anggraeni,S.Pd NIP. -	S1	Guru Kelas
17	Sigit Sugianto NIP. -	SLTA	Tata Usaha

Sumber: Data Administrasi SD Negeri 1 Sawangan

Tabel diatas menunjukkan jumlah tenaga pendidik di SD Negeri 1 Sawangan, yang terdiri dari 1 kepala sekolah, 12 guru umum, 2 guru PJOK, 1 guru PAI, 1 karyawan TU / Penjaga Sekolah. Dengan melihat data tersebut diatas, SD Negeri 1 Sawangan memiliki keunggulan dari kualitas guru yang memiliki kemampuan lebih pada bidang lain, yang bisa mendukung proses belajar mengajar (PBM) atau tercapainya Profil Pelajar Pancasila. Namun, karena semua masih perlu pembenahan dan pengembangan maka ke depan harus diadakan strategi untuk “pemanfaatannya”. Dari realita yang ad aini, semoga bisa menggali dan mengembangkan SDM (Sumber Daya Manusia, siswa dan guru) untuk mengoptimalkan dan memaksimalkan PBM demi terwujudnya Profil Pelajar Pancasila.⁶⁶

b. Daftar Siswa

Tabel 4. 2 Data Siswa

NO	KELAS	JUMLAH		
		L	P	Jumlah
1	Kelas I A	11	14	25

⁶⁶ Dokumentasi Daftar Guru dan Siswa SD Negeri 1 Sawangan diakses pada tanggal 28 Juni 2024

2	Kelas I B	12	13	25
3	Kelas II A	20	15	35
4	Kelas II B	16	17	33
5	Kelas III A	16	21	37
6	Kelas III B	13	22	35
7	Kelas IV A	13	12	25
8	Kelas IV B	15	12	27
9	Kelas V A	15	9	24
10	Kelas V B	11	9	20
11	Kelas VI A	14	12	26
12	Kelas VI B	14	9	23
Jumlah		170	165	335

Sumber: Data Administrasi SD Negeri 1 Sawangan

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa keseluruhan siswa siswi di SD Negeri 1 Sawangan yaitu sebanyak 335 siswa. Dimana kelas IA terdiri dari 25 siswa dengan 11 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan, kemudian untuk kelas IB terdiri dari 25 siswa dengan 12 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan, selanjutnya untuk kelas IIA terdiri dari 35 siswa dengan 20 siswa laki-laki dan 15 siswa Perempuan, sedangkan kelas IIB terdiri dari 33 siswa dengan 16 siswa laki-laki dan 17 siswa Perempuan, kemudian kelas IIIA terdiri dari 37 siswa dengan 16 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan, sedangkan kelas IIIB terdiri dari 35 siswa dengan 13 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan, Adapun kelas IVA terdiri dari 25 siswa dengan 13 siswa laki-laki dan 12 siswa Perempuan, sedangkan kelas IVB terdiri dari 27 siswa dengan 15 siswa laki-laki dan 12 siswa Perempuan, kemudian kelas VA terdiri dari 24 siswa dengan 15 siswa laki-laki dan 9 siswa Perempuan, sedangkan kelas VB terdiri dari 20 siswa dengan 11 siswa laki-laki dan 9 siswa Perempuan, dan kelas VIA terdiri dari 26 siswa dengan 14 siswa laki-laki dan 12 siswa Perempuan, sedangkan

kelas VIB terdiri dari 23 siswa dengan 14 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan.⁶⁷

6. Sarana Prasarana Sekolah

Tabel 4. 3 Sarana Prasarana Sekolah

NO	SARPRAS	ADA / TIDAK	KEADAAN
1	Gedung dan Bangunan		
	a. Ruang Kelas/Meubelair	ADA	Cukup Representatif
	b. Kamar Mandi/Toilet	ADA	Cukup Perlu Pembenahan
	c. UKS	ADA	Cukup Representatif
	d. Perpustakaan	ADA	Cukup Representatif
	e. Lapangan Olahraga	ADA	Cukup Representatif
2	Sarana Pembelajaran		
	a. Alat/Media Pembelajaran	ADA	Cukup Representatif
	b. Buku-buku penunjang/perpustakaan	ADA	Cukup
	c. Sarana IT	ADA	Cukup
	d. Perangkat Ekstrakurikuler	ADA	Cukup
	e. Alat-alat Olahraga	ADA	Cukup
3	Sarana Yang Lain		
	a. Kantin Sehat	ADA	Cukup Representatif
	b. Mushola	ADA	Cukup
	c. Alat Musik	ADA	Cukup Representatif

Sumber : Data Administasi SD Negeri 1 Sawangan

Tabel diatas menunjukan bahsa sarana dan prasarana di SD Negeri 1 Sawangan yaitu untuk Gedung dan bangunan yang terdiri dari ruang kelas

⁶⁷ Dokumentasi Daftar Guru dan Siswa SD Negeri 1 Sawangan diakses pada tanggal 28 Juni 2024

(ada) , kamar mandi (ada), uks (ada), perpustakaan (ada), dan lapangan olahraga (ada). Untuk sarana pembelajaran seperti alat/media pembelajaran (ada), buku penunjang (ada), sarana IT (ada), Perangkat ekstrakurikuler (ada), dan alat olahraga (ada). Kemudian untuk sarana yang lain seperti kantin sehat (ada), mushola (ada), dan alat music (ada). Terkait sarana prasarana yang tersedia di SD Negeri 1 Sawangan ini cukup memadai.

B. Penyajian Data

Dalam penelitian tentang Problematika Guru dalam Manajemen Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka, berikut adalah aspek masalah, penyebab masalah, dan akar penyebab masalah yang dapat diidentifikasi:

Tabel 4. 4 Aspek Permasalahan

No	Aspek	Masalah	Penyebab Masalah	Akar Penyebab Masalah
1	Perencanaan	Penyusunan Capaian Pembelajaran (CP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan modul ajar belum maksimal	Kurangnya pemahaman guru dalam Menyusun perangkat pembelajaran seperti capaian pembelajaran (CP), alur tujuan pembelajaran (ATP), dan modul ajar.	Kurangnya pelatihan dan workshop dari dinas pendidikan terkait mengenai kurikulum merdeka.
2	Pelaksanaan	Guru kesulitan menerapkan metode	Karena ini kurikulum	Kurangnya sosialisasi

		pembelajaran dalam kurikulum merdeka yang memfokuskan kepada minat siswa	baru guru memang masih minim informasi terkait dengan penerapan kurikulum merdeka	dimana pemahaman guru menganggap bahwa proses pembelajaran masih berpacu kepada guru, sementara dikurikulum ini mengikuti minat siswa.
3	Evaluasi	Kesenjangan Ketersediaan Teknologi	Penerapan penilaian berbasis teknologi tidak merata	Beberapa guru tidak memiliki kemampuan akses teknologi baik itu penggunaannya maupun pelatihannya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 1 Sawangan ini bisa diuraikan bahwa:

1. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di kelas IV SD Negeri 1 Sawangan

Penelitian yang telah dilakukan ini menunjukkan hasil mengenai tantangan atau kesulitan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar. Penelitian ini berfokus pada masalah yang dihadapi oleh guru di kelas IV karena sekolah ini adalah salah satu sekolah dasar negeri yang

sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar sejak tahun 2022. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran dan memberikan saran untuk perbaikan yang dapat membantu guru menerapkan kurikulum dengan lebih baik.

Kurikulum merdeka belajar ini mengutamakan pembelajaran berbasis proyek dan keterlibatan aktif guru dan siswa selama proses pembelajaran. Hal ini memberikan guru kebebasan untuk memilih berbagai metode pembelajaran dan perangkat ajar untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan siswa. Siswa juga memiliki waktu yang cukup untuk mempelajari konsep dan meningkatkan keterampilan mereka sesuai dengan minat dan bakat mereka.

Kurikulum Merdeka Belajar adalah kurikulum berbasis kompetensi yang membantu pemulihan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*). Sekolah diizinkan untuk menerapkan pembelajaran berbasis proyek setidaknya tiga kali dalam satu tahun akademik untuk meningkatkan profil pelajar pancasila. Pembelajaran berbasis proyek dianggap penting untuk mengembangkan karakter siswa karena memberikan siswa kesempatan untuk belajar melalui pengalaman atau belajar melalui pengalaman (*experiential learning*), dimana mereka dapat belajar bagaimana bertoleransi, bekerja sama, menjaga satu sama lain, dan mengintegrasikan keterampilan penting dari berbagai bidang. Menurut penjelasan Kepala Sekolah tentang kurikulum merdeka belajar, yaitu:

“Kurikulum Merdeka belajar adalah kurikulum yang mengoptimalkan kemampuan anak di mana anak belajar sesuai dengan kemampuan mereka. Bagaimana kita dapat mendorong siswa untuk belajar lebih aktif dan menyesuaikan diri dengan kondisi zaman yang berubah, faktanya kurikulum Merdeka ini memberikan penekanan pada P5, yang bertujuan untuk mengingat nilai-nilai budaya bangsa Indonesia. Kurikulum Merdeka belajar tidak begitu berbeda dengan kurikulum 2013, tetapi ada beberapa istilah yang berbeda. Misalnya dalam kurikulum 2013 istilah KI (Kompetensi Inti) dan KD (Kompetensi Dasar) diganti menjadi CP (Capaian Pembelajaran)”. Dalam kurikulum

Merdeka belajar juga sekolah diberi wewenang untuk mengatur jadwal belajar mereka sendiri.”⁶⁸

a. Penerapan Perencanaan Kurikulum Merdeka di kelas IV SD Negeri 1 Sawangan

Penerapan perencanaan dalam Kurikulum Merdeka (Kurmer) mencakup langkah-langkah strategis untuk memastikan bahwa kurikulum ini dapat diimplementasikan dengan baik di sekolah. Guru harus memahami apa yang dimaksud dengan pembelajaran menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar. Namun, meskipun guru memahami teorinya, mereka tetap menghadapi tantangan dan kebutuhan dalam praktik pembelajaran mereka. Hal ini sejalan dengan pertanyaan yang ditanyakan penulis kepada kepala sekolah tentang tujuan sekolah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar ini. Berikut adalah jawabannya:

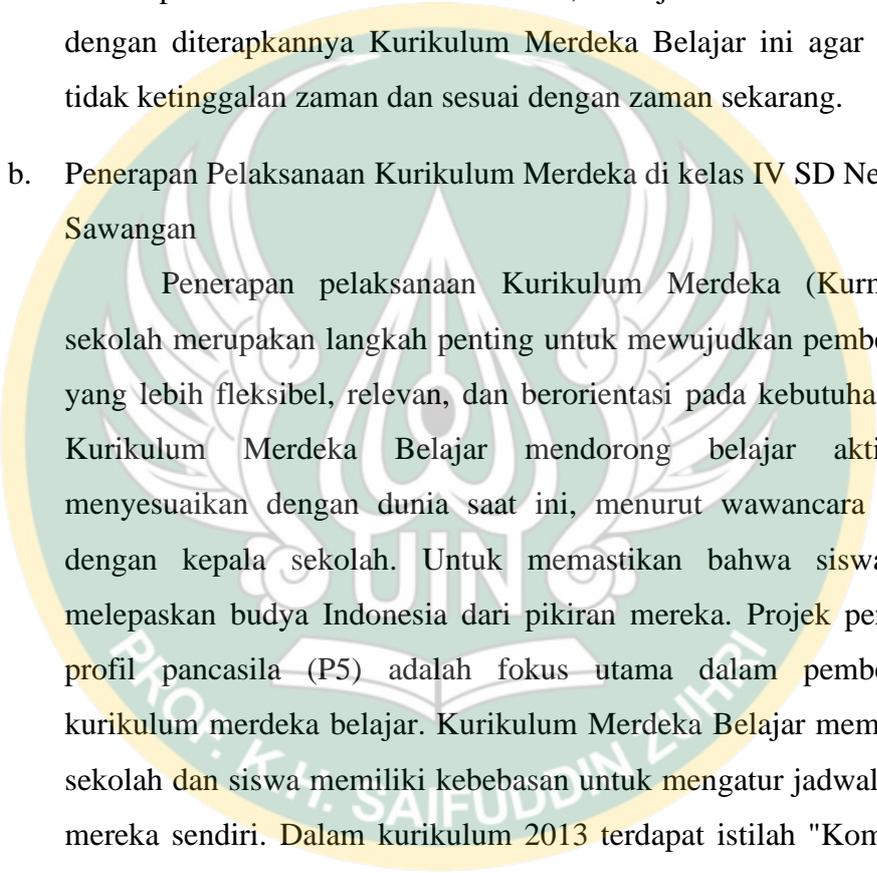
“Karena sekolah ini juga dibawah naungan pemerintah jadi harus mengikuti ketentuan yang sudah diatur oleh pemerintah. Dari tahun ajaran 2022/2023, sekolah mulai menggunakan kurikulum merdeka yang saat ini baru diterapkan di kelas I dan kelas IV, sementara kelas lainnya masih menggunakan kurikulum 2013. Tujuan dari penerapan kurikulum Merdeka ini tentunya menyesuaikan Pendidikan dengan kebutuhan abad sekarang dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dan kemajuan teknologi, dan untuk mengembangkan siswa secara menyeluruh, tidak hanya dalam aspek akademik, tetapi juga karakter, dan kepribadian. Dengan penerapan Kurikulum Merdeka, diharapkan sekolah dan guru diberikan kebebasan untuk membuat kurikulum yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lokal. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan relevansi dan efektivitas proses pembelajaran serta memberikan ruang bagi inovasi pendidikan. Selain itu, kurikulum merdeka bertujuan untuk meningkatkan kemandirian siswa, meningkatkan

⁶⁸ Wawancara dengan Bapak Bambang Sunarko, S.Pd, pada tanggal 19 Juni 2024 di ruang kepala sekolah SD Negeri 1 Sawangan

kemampuan mereka untuk berpikir kritis, bekerja sama, dan kreatif.”⁶⁹

Hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah terkait tujuan menerapkan kurikulum Merdeka belajar adalah karena SD Negeri 1 sawangan dibawah naungan pemerintah maka harus mengikuti kebijakan pemerintah. Dan dengan diterapkannya kurikulum Merdeka diharapkan dapat meningkatkan kemandirian siswa, meningkatkan kemampuan siswa dalam berfikir kritis, bekerja sama dan kreatif. Dan dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka Belajar ini agar sekolah tidak ketinggalan zaman dan sesuai dengan zaman sekarang.

b. Penerapan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di kelas IV SD Negeri 1 Sawangan

Penerapan pelaksanaan Kurikulum Merdeka (Kurmer) di sekolah merupakan langkah penting untuk mewujudkan pembelajaran yang lebih fleksibel, relevan, dan berorientasi pada kebutuhan siswa Kurikulum Merdeka Belajar mendorong belajar aktif dan menyesuaikan dengan dunia saat ini, menurut wawancara penulis dengan kepala sekolah. Untuk memastikan bahwa siswa tidak melepaskan budaya Indonesia dari pikiran mereka. Proyek penguatan profil pancasila (P5) adalah fokus utama dalam pembelajaran kurikulum merdeka belajar. Kurikulum Merdeka Belajar membiarkan sekolah dan siswa memiliki kebebasan untuk mengatur jadwal belajar mereka sendiri. Dalam kurikulum 2013 terdapat istilah "Kompetensi Dasar" dan "Kompetensi Inti", tetapi dalam Kurikulum Merdeka Belajar diganti dengan istilah kata "CP" (Capaian Pembelajaran)”.


Selain itu, penulis melakukan wawancara dengan guru-guru kelas IV dengan pertanyaan yang sama tentang kurikulum merdeka belajar itu sendiri. Bu Iin selaku wali kelas IV A mengatakan bahwa:

⁶⁹ Wawancara dengan Bapak Bambang Sunarko, S.Pd, pada tanggal 19 Juni 2024 di ruang kepala sekolah SD Negeri 1 Sawangan

“Kurikulum Merdeka ini sudah diterapkan di SD Negeri 1 Sawangan. Kurikulum ini diterapkan agar siswa bisa mendalami minat dan bakatnya masing-masing dimana guru sebagai fasilitator saja. Kurikulum ini mengutamakan strategi pembelajaran berbasis proyek pelajar Pancasila (P5) yang akan dikembangkan melalui pembelajaran berbasis mata pelajaran, pembuatan CP, ATP, dan modul ajar. Dalam penerapannya guru dituntut harus kreatif dan inovatif dalam mendesain pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai yaitu membentuk karakter siswa sesuai dengan profil pelajar pancasila meskipun guru masih perlu belajar agar hal itu dapat terwujud.”⁷⁰

Dari wawancara yang dituturkan oleh Ibu Iin, Kurikulum Merdeka Belajar ini diterapkan agar siswa bisa mendalami minat dan bakatnya masing-masing dimana guru hanya sebagai fasilitator. Kurikulum ini mengutamakan strategi pembelajaran berbasis proyek pelajar Pancasila (P5) yang akan dikembangkan melalui pembelajaran berbasis mata pelajaran, pembuatan CP, ATP, dan modul ajar. Dalam penerapannya guru dituntut harus kreatif dan inovatif dalam mendesain pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai yaitu membentuk karakter siswa sesuai dengan profil pelajar Pancasila meskipun guru masih perlu belajar agar hal itu dapat terwujud.

Sejalan dengan ini penulis juga menanyakan hal yang sama kepada bu Apri selaku wali kelas IV B terkait kurikulum Merdeka :

“Kurikulum Merdeka berperan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bereksperimen dan berkarya sesuai dengan potensi dan kreativitas mereka. Sebagai pendidik, guru tidak hanya sebagai pengajar dan pembimbing, tetapi juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari. Dalam proses pembelajaran siswa didorong mandiri untuk mengeksplorasi materi, dengan guru hanya sebagai pemantik sebagai stimulasi awal. Setelah itu, hasil eksplorasi tersebut dibahas

⁷⁰ Wawancara dengan Ibu Iin Fatikhatunisa, S.Pd, pada tanggal 19 Juni 2024 di ruang kelas IV B SD negeri 1 Sawangan

dan disimpulkan secara kolaboratif, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan berpusat pada siswa.”⁷¹

Hasil wawancara dengan Ibu Apri sependapat dengan apa yang dikatakan Ibu In tentang Kurikulum Merdeka Belajar: yaitu memerdekakan anak dengan memberinya kebebasan untuk berkreasi, memungkinkan siswa menyelesaikan tugas sesuai dengan kemampuan mereka, dan guru hanya sebagai pengarah dan fasilitator dalam proses pembelajaran.

c. Penerapan Evaluasi Kurikulum Merdeka di kelas IV SD Negeri 1 Sawangan

Penerapan evaluasi dalam Kurikulum Merdeka (Kurmer) sangat penting untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai dan proses pembelajaran yang dilakukan relevan serta efektif. Evaluasi bertujuan untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa, memberikan umpan balik untuk perbaikan proses pembelajaran, dan memandu pengambilan keputusan terkait pembelajaran. Pak Bambang selaku Kepala Sekolah mengatakan bahwa:

“Diharapkan dengan penerapan kurikulum merdeka, kemampuan guru dalam memahami konsep merdeka belajar yang dirancang oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dapat meningkat. Program ini merupakan kebijakan pemerintah sehingga sekolah wajib menerapkan dan mengikuti aturan yang telah ditetapkan. Meskipun demikian, para guru masih menghadapi sejumlah tantangan dalam penerapannya. Penerapan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 1 Sawangan bertujuan untuk memastikan bahwa sekolah ini tetap relevan dan sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman saat ini.”⁷²

Hasil wawancara menunjukkan bahwa SD Negeri 1 Sawangan telah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar sejak tahun ajaran

⁷¹ Wawancara dengan Ibu Apri Afiah, S.Pd.SD, pada tanggal 19 Juni 2024 di ruang kelas IV B SD negeri 1 Sawangan

⁷² Wawancara dengan Bapak Bambang Sunarko, S.Pd, pada tanggal 19 Juni 2024 di ruang kepala sekolah SD Negeri 1 Sawangan

2022/2023. Kurikulum ini diterapkan secara bertahap untuk kelas I dan IV, sedangkan untuk kelas II, III, V, dan VI, masih menggunakan kurikulum 2013. Guru-guru masih menghadapi beberapa problematika/kesulitan dalam menerapkan kurikulum ini karena mereka belum memahami apa yang diharapkan pemerintah dari penerapan kurikulum ini.

2. Problematika Guru dalam Manajemen Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka di Kelas IV SD negeri 1 Sawangan.

Sebagaimana diketahui, Kurikulum Merdeka Belajar baru saja dimulai di Indonesia pada Tahun Ajaran 2021/2022, dan masih sangat baru. Akibatnya, sekolah pasti menghadapi masalah, terutama bagi guru yang menerapkan kurikulum merdeka belajar. Berikut adalah masalah yang dihadapi guru saat menerapkan kurikulum, antara lain:

a. Problematika guru dalam perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar ini menggunakan Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan Modul Ajar. Capaian Pembelajaran ini sudah tersedia dan diberikan oleh pemerintah. Terkait bentuk perencanaan yang disusun dalam kurikulum Merdeka ini bapak kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Untuk perencanaan, awal tahun dari guru bersama-sama membuat KOSP (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan) terlebih dahulu. Dari KOSP ini nanti diajukan ke kepala dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas yang nantinya akan dijadikan sebagai acuan sekolah dalam melaksanakan proses pembelajaran kurikulum Merdeka. Di KOSP ini sudah mencakup keseluruhan dari CP, ATP, Modul ajar sehingga pendidik dan tenaga kependidikan tinggal melaksanakan saja. Pada awal pembuatan CP, ATP juga dilakukan sosialisasi dari kepala sekolah secara terinci sehingga dari guru paham bagaimana Langkah-langkah membuat CP, ATP, dan modul ajar. Jadi sebelum kita melaksanakan pembelajaran, bukan fokus pembelajaran saja termasuk sarana dan prasarana, kebutuhan sekolah sudah tercakup dalam KOSP tersebut. Sehingga pada saat

pelaksanaan kita sudah tinggal menjalankan saja apa yang sudah direncanakan.”⁷³

Dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dapat diketahui bahwa untuk perencanaan awal dari guru sendiri membuat KOSP (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan yang berisi CP, ATP, dan Modul Ajar. Namun dalam pembuatan CP, ATP, dan modul ajar ini dari kepala sekolah melakukan sosialisasi terlebih dahulu secara terinci agar guru paham bagaimana Langkah-langkah membuat CP, ATP, dan Modul ajar tersebut.

Hal tersebut juga dituturkan Ibu Iin selaku guru kelas IV A dalam wawancara, beliau mengatakan bahwa:

“Dalam kurikulum Merdeka belajar ada istilah CP, ATP, dan modul ajar. Guru dituntut untuk mengembangkan CP yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi dari siswa ini yang kadang sulit dilakukan karena disetiap kelas siswa memiliki latar belakang, ketrampilan, dan kebutuhan belajar yang berbeda.”⁷⁴

Adapun menurut Ibu Apri selaku guru kelas IV B mengatakan bahwa:

“Dalam perencanaan pembelajaran ini lebih berfokus pada pemecahan CP, karena CP ini membutuhkan pemahaman dan analisis yang akurat tentang tujuan pembelajaran. Ini menjadi tantangan guru untuk menjadi kreatif.”⁷⁵

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Iin dan Ibu Apri dengan permasalahan yang dialami dalam perencanaan pembelajaran yaitu dalam pembuatan Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan Capaian pembelajaran (CP). Guru ditantang untuk lebih kreatif dalam menyesuaikan pembelajaran dengan

⁷³ Wawancara dengan Bapak Bambang Sunarko, S.Pd, pada tanggal 19 Juni 2024 di ruang kepala sekolah SD Negeri 1 Sawangan

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Iin Fatikhatusunisa, S.Pd, pada tanggal 19 Juni 2024 di ruang kelas IV B SD negeri 1 Sawangan

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Apri Afiah, S.Pd.SD, pada tanggal 19 Juni 2024 di ruang kelas IV B SD negeri 1 Sawangan

kebutuhan beragam siswa, yang memerlukan peningkatan kompetensi dan perubahan dalam pendekatan pengajaran.

Dari observasi yang peneliti lakukan bahwa guru harus meningkatkan kompetensi, mengubah paradigma pengajaran, dan menumbuhkan kreativitas dalam merancang pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang baru. Untuk mengatasi masalah ini dan memastikan implementasi kurikulum Merdeka dengan baik, dukungan sistematis, pelantihan berkelanjutan, dan ketersediaan sumber daya yang memadai sangat diperlukan.⁷⁶

Kurikulum Merdeka Belajar ini bisa dibilang masih baru, sehingga banyak aspek yang perlu diperhatikan termasuk media yang digunakan, Teknik pelaksanaan, dan pendekatan administrasi. Selain itu, sulit untuk memastikan apakah semua implementasi telah memenuhi rencana yang sudah ditetapkan atau belum karena kurangnya pengawasan dari pusat membuat implementasi terlihat belum maksimal. Hal ini disampaikan oleh ibu Iin bahwa:

“Karena penerapan kurikulum ini masi dibilang baru jadi segala sesuatunya harus disiapkan baik media pembelajaran, metode, maupun strategi administrasinya harus lebih matang lagi.”⁷⁷

Hal ini juga disampaikan oleh ibu apri bahwa:

“Kurangnya pengawasan dari pusat juga membuat implementasi yang dilakukan terasa seperti masih berjalan belum lancar, sehingga sulit untuk memastikan apakah semua yang diterapkan sudah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan atau belum”⁷⁸

Perencanaan yang matang adalah kunci untuk pengelolaan kinerja. Pengelolaan kinerja kepala sekolah dalam implementasi

⁷⁶ Observasi pada tanggal 19 Juni 2024

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Iin Fatikhatusunisa, S.Pd, pada tanggal 19 Juni 2024 di ruang kelas IV B SD negeri 1 Sawangan

⁷⁸ Wawancara dengan Ibu Apri Afiah, S.Pd.SD, pada tanggal 19 Juni 2024 di ruang kelas IV B SD negeri 1 Sawangan

kurikulum harus membuat rencana strategis yang melibatkan peningkatan fasilitas belajar, pelatihan guru, dan pengembangan kurikulum. Hal tersebut dijelaskan oleh Bapak Bambang selaku kepala sekolah:

“Dalam Upaya mengelola penerapan kurikulum merdeka, sebagai kepala sekolah secara konsisten bekerja sama dengan para guru, terutama melalui forum Kelompok Kerja Kepala Sekolah (KKKS), yang berfungsi sebagai wadah untuk mencari kesulitan dan solusi dalam pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka. Sehingga nanti ditemukan beberapa kesulitan atau masalah yang ada di sekolah, dan dari kesulitan itu dikumpulkan kemudian diadakan sosialisasi secara umum ditingkat kecamatan.”⁷⁹

b. Problematika guru dalam pelaksanaan pembelajaran

Keberhasilan dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar tidak hanya dilihat dari pelaksanaan pembelajarannya saja, tetapi dilihat juga dari pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat. Hal ini dijelaskan oleh bapak Bambang selaku kepala sekolah:

“Kurikulum Merdeka Belajar ini memiliki program yaitu profil pelajar Pancasila, yang merupakan elemen baru yang harus diterapkan oleh guru dalam pembelajaran. Sikap siswa harus diubah sesuai dengan enam karakter yang ada di Profil Pelajar Pancasila, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Saat ini, Upaya untuk mengubah sikap dan perilaku siswa agar sesuai dengan keenam karakter tersebut seang diimplementasikan secara bertahap, dengan tujuan menyempurnakan penerapannya dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Selain itu dari kurikulum Merdeka belajar ini guru harus memahami karakteristik peserta didik, latar belakang, kondisi keluarga, kebiasaan, dan lingkungannya bagaimana, itu termasuk salah satu pekerjaan yang harus dilakukan oleh guru. Artinya, peserta didik tidak dipaksa untuk mempelajari sesuatu sesuai dengan keinginan guru tetapi guru yang harus mengikuti karakter peserta didik. Tentu

⁷⁹ Wawancara dengan Bapak Bambang Sunarko, S.Pd, pada tanggal 19 Juni 2024 di ruang kepala sekolah SD Negeri 1 Sawangan

sulit untuk menerapkan kebiasaan seperti itu jadi perlu banyak belajar untuk memperbaikinya.”⁸⁰

Berdasarkan pelaksanaan program pembelajaran kurikulum merdeka belajar yang dilaksanakan pemerintah, bahwa penerapan kurikulum ini belum sepenuhnya sesuai dengan harapan pemerintah, terutama karena mereka masih kurang memahami konsep dan cara pelaksanaannya. Adapun menurut Ibu Iin selaku wali kelas IV A mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum merdeka di sekolah ini belum sepenuhnya mencapai harapan yang ditetapkan oleh pemerintah, karena guru masih menghadapi keterbatasan dalam memahami secara mendalam konsep kurikulum merdeka itu serta bagaimana menerapkannya secara efektif. Selain itu, jumlah siswa yang banyak juga menjadi tantangan tersendiri, karena sulit untuk memahami kemampuan individu dari masing masing siswa, yang seharusnya menjadi fokus utama dalam pendekatan pembelajaran yang lebih personal dan fleksibel.”⁸¹

Kemudian wawancara bersama Ibu Apri selaku wali kelas IV B mengatakan bahwa:

“Kurangnya pelatihan yang intens dan pendampingan yang memadai dari pemerintah tidak mudah bagi guru untuk menyesuaikan dan menerapkan kurikulum baru jika tidak ada bantuan yang cukup, akibatnya proses pembelajaran tidak berjalan sesuai dengan harapan, dan tujuan pembelajaran yang diharapkan tidak tercapai.”⁸²

Dalam Kurikulum Merdeka Belajar siswa diberikan kebebasan untuk mengembangkan minat dan bakat mereka. Ini terlihat dalam partisipasi mereka yang aktif dalam kegiatan pembelajaran, termasuk diskusi, kerja kelompok, dan proyek yang mendorong kreativitas dan

⁸⁰ Wawancara dengan Bapak Bambang Sunarko, S.Pd, pada tanggal 19 Juni 2024 di ruang kepala sekolah SD Negeri 1 Sawangan

⁸¹ Wawancara dengan Ibu Iin Fatikhatunisa, S.Pd, pada tanggal 19 Juni 2024 di ruang kelas IV B SD negeri 1 Sawangan

⁸² Wawancara dengan Ibu Apri Afiah, S.Pd.SD, pada tanggal 19 Juni 2024 di ruang kelas IV B SD negeri 1 Sawangan

pemikiran kritis. Kondisi ini juga ditandai dengan pengembangan karakter mandiri, yang memungkinkan siswa untuk membuat keputusan tentang bagaimana mereka belajar. Hal ini diungkapkan oleh bu Iin selaku wali kelas IV A bahwasanya:

“Kendala yang dialami terutama dalam awal proses pembelajaran yang berpusat pada siswa. Sebelum guru memulai pembelajaran, guru selalu memberikan pertanyaan untuk mengetahui gaya belajar maupun minat mereka. Namun, sering kali terdapat perbedaan yang signifikan antara keinginan masing-masing siswa yang bisa menjadi tantangan tersendiri dalam menciptakan suasana pembelajaran yang efektif.”⁸³

Tidak berbeda jauh dengan ungkapan bu Apri selaku wali kelas IV B yang mengatakan bahwa:

“Meskipun kurikulum merdeka belajar memberikan kebebasan untuk mengembangkan bakat dan minat mereka, terdapat kendala dalam pemahaman dan penerapan metode pembelajaran yang mendukung partisipasi aktif, sehingga tidak semua siswa dapat memanfaatkan kesempatan ini sepenuhnya.”⁸⁴

Dalam proses pembelajaran juga peserta didik menunjukkan keterlibatan yang tinggi, aktif dalam diskusi serta berusaha untuk menerapkan ide-ide yang dipelajari dalam proyek kreatif. Namun beberapa siswa masih membutuhkan bantuan untuk memahami materi dan belajar secara mandiri. Hal ini sejalan dengan pertanyaan yang penulis ajukan kepada Ibu Iin selaku wali kelas IV A terkait kondisi peserta didik dalam proses pembelajaran, beliau mengatakan bahwa:

“Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengekspresikan diri, dan sebelum memulai pembelajaran, guru selalu mengajukan pertanyaan untuk memahami gaya belajar dan minat mereka. Misalnya, jika ada siswa yang suka menggambar, maka guru akan memberikan layanan pembelajaran yang mengintegrasikan

⁸³ Wawancara dengan Ibu Iin Fatikhatusunisa, S.Pd, pada tanggal 19 Juni 2024 di ruang kelas IV B SD negeri 1 Sawangan

⁸⁴ Wawancara dengan Ibu Apri Afiah, S.Pd.SD, pada tanggal 19 Juni 2024 di ruang kelas IV B SD negeri 1 Sawangan

minat tersebut, seperti meminta mereka menggambar siklus hujan. Namun, hal ini sulit untuk dilaksanakan secara efektif karena jumlah siswa yang mencapai 24 orang, yang berarti ada 24 keinginan berbeda, meskipun beberapa mungkin memiliki kesamaan. Saat ini, penerapan tersebut masih sebatas teori, karena guru belum sepenuhnya menguasai bagaimana Kurikulum Merdeka seharusnya diterapkan, ditambah lagi dengan banyaknya jumlah siswa, yang membuat pelaksanaannya menjadi lebih menantang.”⁸⁵

Hal ini juga dituturkan oleh Ibu Apri selaku wali kelas IV B beliau mengatakan bahwa:

“Dikarenakan jumlah siswa di kelas cukup banyak, menjadi cukup sulit untuk mengetahui gaya belajar masing-masing siswa secara individual. Di antara siswa, terdapat beragam minat, seperti menyanyi, menggambar, menghitung, dan berolahraga. Misalnya, jika dibentuk empat kelompok yang masing-masing terdiri dari empat atau lima anak, akan sulit untuk melayani kebutuhan belajar mereka sesuai dengan keinginan pribadi masing-masing. Sebagai upaya untuk menjaga antusiasme belajar dan menghindari kebosanan, guru sesekali mengajak siswa melakukan pembelajaran di luar kelas, meskipun hanya di halaman belakang, untuk mengamati dan menghitung kendaraan yang lewat. Meskipun kegiatan ini tidak dilaksanakan setiap hari, hal ini dapat membantu mengatasi kebosanan siswa.”⁸⁶

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa salah satu kendala utama dalam menerapkan kurikulum merdeka adalah kurangnya pemahaman terkait pemecahan Tujuan Pembelajaran (TP), Capaian Pembelajaran (CP), dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Situasi ini menyebabkan masalah dalam menciptakan lingkungan belajar yang ideal. Hal ini juga disertai dengan kurangnya pemahaman guru tentang cara menggunakan metode yang tepat. Selain itu, kondisi peserta didik yang sulit diatur atau dikendalikan yang membuat proses pembelajaran semakin sulit.

⁸⁵ Wawancara dengan Ibu Iin Fatikhatunisa, S.Pd, pada tanggal 19 Juni 2024 di ruang kelas IV B SD negeri 1 Sawangan

⁸⁶ Wawancara dengan Ibu Apri Afiah, S.Pd.SD, pada tanggal 19 Juni 2024 di ruang kelas IV B SD negeri 1 Sawangan

c. Problematika Guru dalam Evaluasi Pembelajaran

Problematika yang dihadapi guru dalam penilaian akhir pembelajaran, guru menghadapi kendala yang berpengaruh pada kualitas evaluasi. Ketidakpastian tentang format dan standar penilaian yang harus digunakan merupakan masalah utama, terutama dengan perubahan kurikulum yang sering terjadi. Guru seringkali merasa tertekan untuk menghasilkan nilai yang baik, sehingga mereka terkadang lebih fokus pada perisapan ujian daripada proses pembelajaran itu sendiri. Selain itu banyak guru menghadapi masalah dalam membuat teknik penilaian yang mencakup semua kompetensi siswa, baik akademis maupun non-akademis. Hal ini dapat menyebabkan penilaian yang tidak menyeluruh di mana kemampuan siswa tidak terukur dengan baik dalam hal ketampilan dan kreativitas. Terkait hal ini bapak kepala Sekolah mengungkapkan bahwa:

“Di SD Negeri 1 Sawangan berbagai pendekatan diterapkan untuk menilai perkembangan siswa secara menyeluruh. Penilaian Akhir Tahun (PAT), Penilaian Tengah Semester (PTS), dan Penilaian Akhir Semester (PAS) digunakan untuk mengevaluasi pencapaian siswa di akhir periode tertentu. Di sisi lain, penilaian formatif harian dilaksanakan secara teratur untuk memantau kemajuan siswa. Metode penilaian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang pemahaman siswa dan keterampilan yang mereka miliki selama proses pembelajaran berlangsung.”⁸⁷

Dalam kurikulum merdeka, penilaian tertulis, lisan, dan pengamatan sangat penting untuk menilai proses dan hasil pembelajaran siswa. Ketiga jenis penilaian ini bekerja sama, memberikan gambaran yang lebih luas tentang kemampuan dan perkembangan siswa. Hal ini disampaikan juga oleh Ibu Iin selaku wali kelas IVA beliau mengatakan bahwa:

⁸⁷ Wawancara dengan Bapak Bambang Sunarko, S.Pd, pada tanggal 19 Juni 2024 di ruang kepala sekolah SD Negeri 1 Sawangan

“Untuk penilaian saat ini masih menggunakan metode tertulis, namun selama proses pembelajaran, guru juga menerapkan penilaian lisan dan pengamatan. Dengan demikian, meskipun teknik penilaian utama adalah tertulis, guru tetap memperhatikan aspek lisan dan pengamatan untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang pemahaman dan keterampilan siswa.”⁸⁸

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Apri selaku wali kelas IVB:

“Memang dalam prosesnya, penilaian tertulis menjadi alat evaluasi utama dalam Kurikulum Merdeka. Namun, penting juga untuk mengintegrasikan penilaian secara lisan dan pengamatan selama proses pembelajaran. Meskipun penilaian tertulis merupakan fokus utama, penggunaan keduanya dapat meningkatkan kualitas evaluasi secara keseluruhan, memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang pemahaman dan keterampilan siswa.”⁸⁹

Dalam proses penilaian, kurikulum merdeka juga menuntut para guru untuk lebih mengimplementasikan kemajuan teknologi dalam pelaksanaan penilaian siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Iin selaku wali kelas IV A:

“Pada masalah penilaian tertulis, guru seringkali menggunakan Google Form sebagai alat bantu, namun guru masih kurang menguasai teknologi. Akibatnya, dalam pembuatan soal dan penilaian, guru sering mengalami kendala yang menghambat proses tersebut.”⁹⁰

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Apri selaku wali kelas IV B:

““Saya selaku wali kelas mengalami kesulitan dalam merekap nilai maupun dalam pembuatan soal tulisan, karena saat ini banyak guru yang telah beralih menggunakan alat-alat teknologi berbasis digital, salah satunya Google Form, dimana guru merasa kesulitan dalam mengoperasikannya. Namun, guru masih terbantu dengan adanya buku LKS

⁸⁸ Wawancara dengan Ibu Iin Fatikhatunisa, S.Pd, pada tanggal 19 Juni 2024 di ruang kelas IV B SD negeri 1 Sawangan

⁸⁹ Wawancara dengan Ibu Apri Afiah, S.Pd.SD, pada tanggal 19 Juni 2024 di ruang kelas IV B SD negeri 1 Sawangan

⁹⁰ Wawancara dengan Ibu Iin Fatikhatunisa, S.Pd, pada tanggal 19 Juni 2024 di ruang kelas IV B SD negeri 1 Sawangan

(Lembar Kerja Siswa), sehingga guru tidak selalu bergantung pada Google Form untuk mendukung proses pembelajaran dan penilaian.”⁹¹

C. Analisis Data

Proses penerapan Kurikulum Merdeka adalah langkah strategis yang bertujuan untuk membuat sistem pendidikan yang fleksibel dan fokus terhadap pengembangan kompetensi dan karakter siswa. Karena kurikulum ini baru diterapkan, banyak guru yang masih mengalami kebingungan dan kesulitan dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Maka dari itu, untuk menganalisis lebih dalam problematika yang dihadapi guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka, peneliti melakukan pendekatan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*). Analisis SWOT dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 1 Sawangan Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas memberikan gambaran yang komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi kurikulum ini. Hasil analisis ini menunjukkan kekuatan dan kelemahan internal serta peluang dan ancaman eksternal yang harus diperhatikan untuk memaksimalkan efektivitas kurikulum. Dengan demikian, penting untuk mengidentifikasi setiap elemen SWOT sebagai langkah awal dalam perencanaan dan pengembangan strategi yang lebih baik dalam Pendidikan.

Berikut merupakan analisis SWOT dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam problematika guru pada penerapan kurikulum merdeka di SD Negeri 1 Sawangan:

- a. Analisis SWOT dalam Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka:

Tabel 4. 5 Analisis SWOT Perencanaan

No	SWOT	Penjelasan
1.	<i>Strengths</i>	Dengan membuat Capaian Pembelajaran (CP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), tujuan pembelajaran jangka panjang menjadi lebih terarah dan terfokus. Ini memungkinkan guru untuk membuat strategi pembelajaran

⁹¹ Wawancara dengan Ibu Apri Afiah, S.Pd.SD, pada tanggal 19 Juni 2024 di ruang kelas IV B SD negeri 1 Sawangan

		<p>yang konsisten dan terarah. Jalan pembelajaran di SD Negeri 1 Sawangan ini dapat disesuaikan secara fleksibel berdasarkan kebutuhan dan kemampuan siswa. Ini membuat proses belajar-mengajar lebih relevan dan sesuai dengan perkembangan setiap orang. Hal ini memastikan bahwa kompetensi yang telah ditetapkan dicapai secara bertahap di setiap tahapan pembelajaran, tanpa mengabaikan perbedaan kemampuan siswa.</p>
2	<i>Weaknesses</i>	<p>Kurangnya pemahaman guru dalam merancang Capaian Pembelajaran (CP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dapat menghambat proses pembelajaran yang efektif. Ketidaktahuan ini bisa menyebabkan tujuan pembelajaran yang disusun di SD Negeri 1 Sawangan menjadi kurang terarah, tidak sesuai dengan kebutuhan siswa, atau tidak terintegrasi dengan baik dalam keseluruhan alur pembelajaran. Akibatnya, pembelajaran dapat menjadi kurang relevan, tidak berkesinambungan, dan berpotensi mengurangi pencapaian kompetensi siswa secara optimal. Untuk itu, diperlukan pelatihan dan pendampingan yang tepat agar guru mampu menyusun CP dan ATP secara efektif sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.</p>
3	<i>Opportunities</i>	<p>Terciptanya metode pembelajaran di SD Negeri 1 Sawangan yang lebih inovatif mendorong peningkatan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar. Dengan pendekatan yang lebih kreatif dan dinamis, pembelajaran</p>

		menjadi lebih menarik dan relevan bagi kehidupan sehari-hari siswa, sehingga mereka dapat memahami materi dengan lebih mendalam. Inovasi dalam metode pengajaran juga memungkinkan guru untuk menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai dengan minat, kebutuhan, dan gaya belajar siswa, yang pada akhirnya akan meningkatkan motivasi belajar dan pencapaian hasil belajar yang lebih baik.
4	<i>Threats</i>	Beberapa guru di SD Negeri Sawangan mungkin mengalami kesulitan dalam menghadapi perubahan yang dituntut oleh Kurikulum Merdeka, terutama guru yang telah lama terbiasa dengan metode pengajaran yang lebih tradisional. Perubahan ini memerlukan adaptasi dalam merancang pembelajaran yang lebih fleksibel, partisipatif, dan berpusat pada siswa. Bagi guru yang belum familiar dengan teknologi atau pendekatan pembelajaran yang inovatif, transisi ini bisa menjadi tantangan yang signifikan. Oleh karena itu, dukungan dalam bentuk pelatihan, pendampingan, dan penyediaan sumber daya sangat dibutuhkan untuk membantu mereka beradaptasi dengan tuntutan baru ini.

b. Analisis SWOT dalam Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Tabel 4. 6 Analisis SWOT Pelaksanaan

No	SWOT	Penjelasan
1.	<i>Strengths</i>	Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 1 Sawangan menekankan pengembangan keterampilan seperti

		<p>berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Keterampilan ini sangat penting dalam mempersiapkan siswa menghadapi tantangan masa depan yang semakin kompleks dan dinamis. Dengan berpikir kritis, siswa diajak untuk menganalisis informasi secara mendalam, membuat keputusan yang bijak, dan menyelesaikan masalah dengan efektif. Kreativitas mendorong mereka untuk menghasilkan ide-ide inovatif dan solusi baru. Sementara itu, kolaborasi mengajarkan pentingnya bekerja sama dalam tim, dan kemampuan berkomunikasi yang baik mempersiapkan mereka untuk berinteraksi dengan berbagai individu dan situasi.</p>
2	<i>Weaknesses</i>	<p>Kurangnya pemahaman yang merata, terutama terkait penerapan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan metode pembelajaran baru di kelas dapat menghambat efektivitas pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Jika guru tidak sepenuhnya memahami bagaimana menyusun dan menerapkan ATP, serta belum menguasai metode pembelajaran yang inovatif, proses belajar-mengajar mungkin tidak berjalan optimal. Hal ini bisa berdampak pada ketidaksesuaian antara tujuan pembelajaran yang diharapkan dan praktik di lapangan, sehingga potensi kurikulum ini untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak tercapai secara maksimal</p>
3	<i>Opportunities</i>	<p>Guru memiliki peluang lebih besar untuk berkembang dalam peran sebagai fasilitator, bukan hanya sekadar penyampai informasi.</p>

		<p>Dalam peran ini, mereka dapat membantu siswa untuk menjadi pembelajar mandiri, membimbing mereka dalam menemukan dan mengeksplorasi pengetahuan secara aktif. Guru juga berperan dalam mendorong pengembangan keterampilan personal siswa, seperti berpikir kritis, dan pengambilan Keputusan. Dengan demikian, guru tidak hanya memberikan materi, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kemandirian, kreativitas, dan keterampilan hidup siswa yang penting untuk masa depan mereka.</p>
4	<i>Threats</i>	<p>Guru yang sudah berumur dapat menjadi ancaman dalam penerapan Kurikulum Merdeka, karena mereka cenderung menghadapi kesulitan dalam beradaptasi dengan metode pembelajaran baru yang berbasis teknologi dan konsep fleksibel. Pengalaman mereka yang lebih lama dengan pendekatan tradisional membuat transisi ke pembelajaran yang lebih interaktif dan digital menjadi tantangan. Akibatnya, keterbatasan dalam pemahaman dan penerapan teknologi serta konsep pembelajaran yang lebih dinamis dapat menghambat implementasi Kurikulum Merdeka secara efektif di kelas, sehingga tujuan dari kurikulum ini untuk menciptakan pembelajaran yang lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan siswa sulit tercapai.</p>

c. Analisis SWOT dalam Evaluasi Pembelajaran kurikulum merdeka

Tabel 4. 7 Analisis SWOT Evaluasi

No	SWOT	Penjelasan
1.	<i>Strengths</i>	Kurikulum Merdeka dapat mendorong pengembangan karakter siswa, karena evaluasi yang diterapkan tidak hanya mengukur aspek akademik, tetapi juga aspek non-akademik. Penilaian meliputi nilai-nilai karakter, sikap, dan keterlibatan sosial siswa, yang sejalan dengan tujuan pendidikan untuk membentuk individu yang berintegritas. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya diharapkan unggul dalam pengetahuan, tetapi juga mampu menunjukkan sikap yang positif, seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian sosial, sehingga mereka siap menghadapi tantangan di masa depan dengan karakter yang kuat.
2	<i>Weaknesses</i>	Guru di SD Negeri 1 Sawangan masih belum terbiasa dengan pendekatan penilaian formatif, dan mungkin kurang memahami bagaimana cara menerapkannya secara efektif. Akibatnya, evaluasi yang dilakukan bisa tidak optimal dan tidak sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka, yang seharusnya memberikan umpan balik berkelanjutan untuk mendukung perkembangan siswa secara lebih menyeluruh. Kurangnya pemahaman ini dapat menghambat proses penilaian yang seharusnya membantu siswa mencapai kompetensi yang ditargetkan melalui evaluasi yang lebih adaptif dan kontekstual.

3	<i>Opportunities</i>	Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan untuk mengembangkan platform evaluasi berbasis teknologi yang dapat mempermudah proses pengumpulan dan analisis data asesmen secara real-time. Dengan adanya platform ini, guru dapat dengan mudah memantau perkembangan siswa secara terus-menerus dan akurat, karena data yang dikumpulkan langsung dapat diakses dan dianalisis. Hal ini tidak hanya mempercepat proses evaluasi, tetapi juga memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik yang lebih cepat dan tepat sasaran, sehingga dapat mendukung perbaikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Dengan begitu, proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan adaptif terhadap perkembangan siswa.
4	<i>Threats</i>	Meskipun Kurikulum Merdeka mengurangi penekanan pada ujian standar, tekanan dari sistem penilaian nasional atau lokal yang masih berbasis tes dapat membuat guru tetap fokus pada pengajaran yang berorientasi pada persiapan ujian. Akibatnya, evaluasi berbasis asesmen formatif, yang seharusnya memberikan umpan balik berkelanjutan dan mendukung perkembangan siswa secara lebih holistik, cenderung terabaikan. Guru mungkin merasa terdorong untuk kembali ke metode pengajaran yang berpusat pada pencapaian hasil tes, sehingga tujuan Kurikulum Merdeka untuk menciptakan pembelajaran yang

	lebih fleksibel dan kontekstual menjadi kurang optimal.
--	---

Kurikulum Merdeka di SD Negeri 1 Sawangan Banyumas sudah dimulai dua tahun yang lalu, yakni tahun 2022 dan untuk tahun berikutnya dilakukan secara bertahap. Kurikulum merdeka mulai diterapkan dari kelas I dan IV, kemudian di tahun 2023-2024 kelas II dan kelas V, dan kelas III serta kelas VI dimulai tahun 2024-2025. Dalam penerapannya kurikulum merdeka belajar di SD Negeri 1 Sawangan mengalami beberapa penyesuaian. Menurut Kepala Sekolah Dasar Negeri 1 Sawangan Bambang Sunarko, S.Pd, sebagai kurikulum yang baru, tentu mengalami kendala yang dihadapi dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar.

Pelaksanaan kurikulum merdeka di SD Negeri 1 Sawangan sudah berjalan dengan baik dengan adanya berbagai kegiatan yang kreatif. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila diterapkan dalam pembelajaran berbasis proyek. Pada akhir semester, siswa diminta untuk bekerja sama dalam proyek kelas yang menarik dan bermanfaat. SD Negeri 1 Sawangan juga aktif dalam mengembangkan alat pendidikan yang membantu siswa belajar agar siswa mendapatkan pengalaman belajar yang menyeluruh dan menyenangkan yang sesuai dengan filosofi kurikulum merdeka. SD Negeri 1 Sawangan juga berkomitmen untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan karakter dan keterampilan siswa dan membuat mereka menjadi individu yang siap menghadapi dunia.

Dari penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa SD Negeri 1 Sawangan telah menerapkan berbagai ide dari Kurikulum Merdeka Belajar. Sekolah telah mulai membangun administrasi perencanaan pembelajaran, meskipun saat ini masih dilakukan secara berkelompok. Selain itu, pembelajaran berbasis proyek juga digunakan, dan Profil Pelajar Pancasila sudah mulai diterapkan. Namun, masih diperlukan pengembangan dan perbaikan.

Setelah satu tahun dilaksanakan, SD Negeri 1 Sawangan telah memahami pentingnya evaluasi dan peningkatan berkelanjutan. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka Belajar sesuai dengan harapan pemerintah. Sekolah juga berkomitmen untuk terus beradaptasi dan berinovasi agar semua siswa menikmati metode pendidikan ini sepenuhnya. Dalam kurikulum merdeka belajar, guru menghadapi berbagai permasalahan yang dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Berikut adalah beberapa tantangan yang muncul dalam tiga aspek utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

1. Problematika Guru dalam Perencanaan Pembelajaran

Hasil wawancara peneliti menunjukkan bahwa guru menghadapi sejumlah masalah atau kendala dalam membuat perencanaan pembelajaran. Salah satu kendalanya terletak pada analisis Capaian Pembelajaran (CP) yang ditetapkan untuk siswa. Hal ini membutuhkan ketelitian dan pemahaman yang mendalam tentang pencapaian yang diinginkan. Kemudian mengembangkannya dalam bentuk Tujuan Pembelajaran (TP) dan menyusunnya dalam bentuk Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Selain itu, guru menghadapi kendala dalam menentukan media, teknik, dan strategi pembelajaran yang tepat untuk siswa. Hal ini sangat penting untuk membuat pembelajaran menyenangkan dan mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif.

Hal ini sesuai dengan teori Farida Jaya dalam bukunya "Perencanaan Pembelajaran", yang menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran adalah gambaran umum tentang tindakan yang akan diambil oleh seorang instruktur di kelas pada yang akan datang untuk mencapai tujuan secara efisien dan berhasil. Jadi, sebagai perancang pendidikan, perancang program pembelajarannya (termasuk mengatur bahan ajar, menyajikan, dan evaluasi) yang merupakan tugasnya sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Perencanaan pembelajaran pada

dasarnya adalah mengidentifikasi metode pembelajaran yang paling efektif untuk mencapai hasil pengetahuan yang diharapkan.⁹²

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis di SD Negeri 1 Sawangan, guru masih belum paham saat menyusun perencanaan pembelajaran seperti Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan Modul Ajar. Ini karena buku-buku di sekolah tidak sesuai dengan CP yang digunakan. Karena Kurikulum Merdeka Belajar baru diluncurkan, guru masih mengalami kesulitan untuk memahami dan menentukan Capaian Pembelajaran (CP) yang diberikan oleh pusat untuk dirumuskan dalam bentuk Tujuan Pembelajaran (TP) dan disusun dalam bentuk Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Selain itu, guru masih sedikit kesulitan dalam menentukan media, metode, dan strategi pembelajaran yang tepat bagi anak agar pembelajaran menyenangkan dan siswa ikut aktif. Rencana pembelajaran yang dibuat kadang-kadang tidak sesuai dengan kenyataannya. Mungkin ada perubahan yang tidak diantisipasi berdasarkan kondisi siswa dan kelas. Mungkin ada perubahan pada model pembelajaran yang akan digunakan. Guru tentunya harus bisa memahami keadaan siswa dan kelas sebelum merencanakan pembelajaran agar berhasil. Selain itu, guru diminta untuk lebih inovatif dalam memilih media dan strategi pembelajaran yang akan digunakan.

2. Problematika Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Keberhasilan Kurikulum Merdeka Belajar tidak hanya dilihat dari perencanaannya saja, tetapi tergantung pada bagaimana pelajaran dirancang dan dilaksanakan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang sudah dibuat. Dari hasil wawancara yang penulis lakukan, guru mengalami beberapa masalah dalam melaksanakan pembelajaran. diantaranya adalah guru masih kurang dalam memahami konsep dan cara pelaksanaan karena kurangnya pelatihan dan pendampingan yang memadai dari pemerintah. Hal ini menjadi problem dan akibatnya proses pembelajaran tidak berjalan

⁹² Jaya, Farida. "Perencanaan pembelajaran." (2019). Hlm. 18

sesuai dengan harapan, dan tujuan pembelajaran yang diharapkan tidak tercapai. Selain itu guru juga mengalami kendala dalam melakukan pembelajaran karena kurang pemahaman dari guru terkait cara menggunakan metode yang tepat, jadi pelaksanaan pembelajaran jadi tidak berjalan sesuai dengan harapan.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyasa dalam bukunya yang berjudul *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*, yang menyatakan bahwa merdeka belajar mengutamakan proses belajar yang dapat meningkatkan kreativitas peserta didik. Metode yang digunakan adalah *scientific, problem based learning, project based learning, inquiry, observasi, tanya jawab, dan presentasi*. Bagaimana metode dan pendekatan ini bekerja sangat bergantung pada gurunya, yang merupakan guru penggerak merdeka belajar.⁹³

Menurut penelitian yang dilakukan oleh penulis di SD Negeri 1 Sawangan, pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di sekolah ini guru mengalami sejumlah kendala dalam melakukan proses pembelajaran. Salah satu hambatan utama adalah guru tidak memahami konsep Kurikulum Merdeka, yang disebabkan oleh kurangnya pelatihan dan dukungan pemerintah. Akibatnya, proses pembelajaran tidak berjalan sesuai dengan harapan, dan tujuan pembelajaran sulit dicapai. Selain itu, guru menghadapi kesulitan dalam menentukan dan menggunakan metode yang tepat. Pembelajaran kurang efektif karena keterbatasan pemahaman ini dan suasana kelas jadi tidak optimal. Oleh karena itu, diperlukan dukungan, pelatihan, dan pendampingan yang lebih baik bagi guru agar mereka dapat melakukan pekerjaan mereka dengan baik dan mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan.

3. Problematika Guru dalam Evaluasi Pembelajaran

Dalam penilaian akhir pembelajaran, guru menghadapi sejumlah masalah yang berdampak pada kualitas evaluasi. Ketidakpastian formal dan

⁹³ Mulyasa, H. E. *Menjadi guru penggerak merdeka belajar*. Bumi Aksara, 2021.

standar penilaian, terutama akibat perubahan kurikulum yang terjadi. Terkadang tekanan untuk mendapatkan nilai yang bagus membuat guru lebih berfokus pada persiapan ujian daripada proses pembelajaran itu sendiri. Selain itu, guru juga mengalami kesulitan dalam merancang teknik penilaian yang mencakup semua kemampuan siswa baik akademis maupun non-akademis. Hal ini dapat menyebabkan penilaian yang tidak akurat dan mengabaikan kreativitas maupun keterampilan siswa.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Imas Kurniasih S.Pd dalam bukunya yang berjudul *Evaluasi Kurikulum Merdeka* mengatakan bahwa asesmen biasanya dibagi menjadi dua kategori: asesmen formatif dan asesmen sumatif. Ada juga yang menyebut *asesment for learning* dan *asesment of learning*. Asesmen formatif adalah komponen penting dari proses pembelajaran yang dilakukan untuk mengevaluasi seberapa baik proses pembelajaran berjalan sesuai rencana. Setelah satuan pembelajaran berakhir, lakukan evaluasi sumatif untuk mengetahui seberapa efektif program pembelajaran.⁹⁴

Penelitian yang dilakukan oleh penulis di SD Negeri 1 Sawangan, Guru sudah melakukan penilaian diagnostic, formatif dan sumatif, akan tetapi guru masih kesulitan menyusun raport P5 untuk penyesuaian dengan kurikulum merdeka belajar. Penerapan kurikulum merdeka belajar bagi setiap guru menjadi kesulitan tersendiri, salah satunya yakni dari sisi implementasi kurikulum merdeka belajar itu sendiri. Penelitian di SD Negeri 1 Sawangan timbul upaya dari guru dalam memecahkan masalah yakni dengan mengikuti pelatihan.⁹⁵

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Imas kurniasih bahwa kemampuan guru sangat penting untuk memenuhi kebutuhan Pendidikan yang semakin meningkat. Kemampuan guru dalam menggunakan teknologi tidak hanya bergantung kepada perangkat keras

⁹⁴ Imas Kurniasih, *Evaluasi Kurikulum Merdeka ...*, hlm. 77

⁹⁵ Observasi pada tanggal 19 Juni 2024

namun juga pada cara kerja mereka mengintegrasikan teknologi ke dalam praktik pengajaran mereka, yaitu dengan cara belajar kepada para guru muda serta mengikuti bimbingan teknis atau pelatihan pembuatan bahan ajar yang berbasis teknologi. Guru harus terus memantau perkembangan teknologi, mengikuti pelatihan, dan berpartisipasi dalam komunitas pembelajaran yang berbasis teknologi informasi untuk meningkatkan keterampilan mereka.⁹⁶

Penelitian diatas menunjukkan bahwa kepala sekolah dan guru di SD Negeri 1 Sawangan ikut serta dalam pelatihan dan bantuan dari para guru muda untuk meningkatkan pemahaman TI para guru mengenai tantangan guru dalam pemahaman kurikulum merdeka belajar, baik itu Kelompok Kerja Guru(KKG), bimbingan teknis atau pelatihan serta dorongan dan bantuan para guru muda untuk mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi para guru melalui platform TI dalam mengimplementasikan program kurikulum merdeka belajar.

⁹⁶ Imas Kurniasih, *Evaluasi Kurikulum Merdeka ...*, hlm. 102

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang berjudul “Problematika Guru dalam Manajemen Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Belajar di Kelas IV SD Negeri 1 Sawangan Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas” dapat disimpulkan bahwa SD Negeri 1 Sawangan merupakan salah satu sekolah dasar favorit di desa Sawangan dengan reputasi baik dalam kualitas Pendidikan. Penerapan kurikulum merdeka ini dimulai sejak tahun 2022 dan dilakukan secara bertahap yaitu dari kelas I dan IV. Namun, meskipun SD Negeri 1 Sawangan dikenal sebagai sekolah yang baik, para guru masih menghadapi berbagai tantangan dalam menerapkan kurikulum ini. Peneliti menemukan beberapa problematika yang dihadapi oleh guru dalam proses penerapan kurikulum yang mencakup tiga aspek utama yaitu

(1). Problematika guru dalam perencanaan pembelajaran. Guru mengalami kesulitan dalam menganalisis Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Selain itu, materi dalam buku sekolah belum sepenuhnya memenuhi CP yang ditetapkan. Akibatnya, guru harus menyusun modul ajar secara mandiri. (2). Problematika guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Kurangnya pemahaman guru tentang konsep kurikulum merdeka, karena kurangnya pelatihan dan pendampingan dari pemerintah yang menyebabkan proses pembelajaran tidak berjalan optimal. Guru juga mengalami kendala dalam memilih metode pembelajaran yang efektif, sehingga suasana kelas menjadi kurang kondusif. (3) Problematika guru dalam evaluasi pembelajaran. Meskipun ada dukungan dari guru muda dan kegiatan pelatihan seperti Kelompok Kerja Guru (KKG), pemahaman guru tentang teknologi informasi (TI) masih memerlukan peningkatan. Kolaborasi

dan penggunaan platform TI dianggap penting untuk membantu guru dalam mengatasi kendala yang ada dan memastikan evaluasi berjalan dengan baik.

Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya problematika guru yang dihadapi, pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 1 Sawangan belum berjalan secara maksimal. Kendala yang dihadapi terutama disebabkan oleh perubahan kurikulum yang membutuhkan adaptasi bertahap, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran. Proses adaptasi ini masih belum sepenuhnya diiringi dengan pemahaman yang mendalam dari para guru, sehingga beberapa aspek pelaksanaan belum sesuai dengan harapan. Oleh karena itu, untuk mengatasi problematika ini, diperlukan pelatihan yang lebih intensif guna meningkatkan pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka. Pendampingan yang berkelanjutan juga sangat diperlukan agar guru dapat terus dibimbing dalam proses penerapan kurikulum. Selain itu, pemanfaatan teknologi harus dioptimalkan untuk membantu guru dalam mengelola pembelajaran dengan lebih efektif dan efisien. Langkah-langkah ini diharapkan mampu mengatasi problematika guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka agar lebih baik dan bisa mendekati tujuan pendidikan yang diinginkan.

B. Keterbatasan Penelitian

Menurut penelitian, peneliti berusaha sebaik mungkin untuk menghasilkan kesimpulan yang lengkap. Karena penelitian ini sendiri tentu memiliki keterbatasan yang menyebabkan kurangnya hasil penelitian. Beberapa keterbatasan penelitian tersebut, antara lain:

1. Keterbatasan penelitian yang berkaitan dengan penyampaian data yang mempengaruhi kualitas analisis data penelitian
2. Adanya keterbatasan pada waktu penelitian, tenaga dan kemampuan penelitian
3. Sejauh ini, penelitian ini hanya melihat masalah yang dihadapi guru di kelas IV saja dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar, oleh karena itu perlu dikembangkan lagi penelitian lebih lanjut untuk meneliti lebih dalam lagi mengenai problematika guru dalam menerapkan kurikulum merdeka

4. Peneliti tidak memiliki pengetahuan yang cukup untuk mencapai hasil yang diharapkan. Karena itu, peneliti mencoba untuk objektif dan berhati-hati ketika membuat Kesimpulan berdasarkan data yang ada.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran dari penulis sebagai masukan, Adapun saran yang peneliti berikan yaitu:

- a. Untuk Kepala Sekolah

Kepala Sekolah perlu melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala. Proses ini memungkinkan umpan balik untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

- b. Untuk Guru

Guru disarankan untuk terus mempelajari kurikulum merdeka melalui pelatihan, workshop, dan literatur pendidikan. Guru juga disarankan untuk bekerja sama dengan rekan-rekan mereka dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran agar bisa bertukar ide dan pengalaman dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran.

- c. Untuk Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan bahan perbandingan untuk penelitian berikutnya. Penulis harap penelitian yang selanjutnya dapat lebih luas dari lingkup penelitian saat ini dan dapat memperdalam analisisnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Muhith, "Problematika Pembelajaran Tematik Terpadu di MIN III Bondowoso", *Indonesian journal of Islamic Teaching*, Vol. 1 No. 1, 2018
- Agustinus Tanggu Daga. 2021. Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar, *Jurnal Education*, Vol. 7 No.3.
- Ahlia Sibagaring, dkk. 2021. Peran Guru Penggerak dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia, *Jurnal Dinamika Pendidikan*, Vol. 14 No.2.
- Ahmad Muslim, "Telaah Filsafat Pendidikan Esensialisme Dalam Pendidikan Karakter", *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan di Bidang Administrasi Pendidikan*, Vol. 8 No.2 2020.
- Alimuddin, Johar. "Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah kontekstual* 4.02 (2023).
- Ariani, F. R., Mering, A., & Fadillah, F. Upaya Guru Meningkatkan Aktivitas Belajar Anak Usia Dini Di Sekolah Pancaran Iman Dan Kasih Sungai Raya. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 9(9).
- Arifin, Z.(2018). *Proses Pembelajaran Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ayuni, Famela, and Febrina Dafit. "Peran Guru Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Sdn 83 Pekanbaru." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9.3 (2023)
- Dewi Rahmadayanti, dan Agung Hartoyo, Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar, (Pontianak: *Jurnal Basicedu*, 2022, Vol. 6 No. 4).
- Djam'an Satori dan Aan Komariah, "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Bandung: Alfabeta, 2009).
- Elisa, Elisa.2018. Pengertian, Peranan, dan Fungsi Kurikulum. *Jurnal Curere*. Vol.1 No.02.
- Eriansyah, Guru adalah Manajer Sesungguhnya di Sekolah *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol.1 No.1. 2018.
- Fitriyah, Chumi Zahrotul dan Rizki Putri Wardani. Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar. (*Jurnal Pendidikan dan kebudayaan*. Vol. 12, No. 3. 2022).

- Gemnafle, Mathias, and John Rafafy Batlolona. "Manajemen pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Indonesia (JPPGI)* Vol.1 No.1 2021.
- Harahap, Nursapia. "*Penelitian kualitatif.*" (2020).
- Hehakaya, Enjel, and Delvyn Pollatu. "Problematika Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka." *DIDAXEI* 3.2 (2022).
- Imam Mutaqin dan Erni Wijayanti. 2019. *Problemtika Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran tematik Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Jogoroto, Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 1 No. 2.
- Imas Kurniasih, *Evaluasi Kurikulum Merdeka* (Surabaya: Kata Pena, 2023).
- Iskandar, Sofyan, et al. "Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3.2 (2023).
- Jaya, I made Laut Mertha, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kualitatif Teori Penerapan dan Riser Nyata*, (Yogyakarta: Quadrant, 2020).
- Junaedi, Ifan. "Proses pembelajaran yang efektif." *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)* 3.2 (2019)
- Maskur, Maskur. "Dampak pergantian kurikulum pendidikan terhadap peserta didik sekolah dasar." *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (JKIP)*, Vol.1 No.3 (2023).
- Muhammad Tri Ramdhani dan Siti Ramlah, "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SDN 3 Telangkah Desa Hampalit Kabupaten Katingan", *Jurnal Hadratul Madaniyah*, 2 (Desember, 2015).
- Mulyasa, *Menjadi Guru penggerak Merdeka Belajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2021).
- Mulyasa. 2021. *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar, Jurnal: PT. Bumi Aksara.*
- Meisin, Meisin, Siti Zulaiha, and Tika Meldina. *Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa Kelas I dan IV di Sdn 17 Rejang Lebong*. Diss. IAIN Curup, 2022.
- Merpati, Temiks, Apeles Lexi Lonto, and Julien Biringan. "Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMP Katolik Santa Rosa Siau Timur

kabupaten Sitaro." *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan* 2.2 (2018).

M. Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008).

Nasution, Abdul Fattah, et al. "Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka." *Competitive: Journal of Education* 2.3 (2023).

Nasution, *Asas-Asas Kurikulum* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014).

Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Pers Purwokerto:2012).

Noor, Juliansyah. "Metodelogi penelitian." *Jakarta: Kencana Prenada Media Group* (2011).

Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Pt Bumi Aksara,2022).

Panggabean, Suvriadi. "Pengantar Manajemen Pendidikan." (2022).

Pendi, Hamdi Zas, and Aris Munandar. "Manajemen Organisasi Sekolah Tinggi Agama Islam Mamba'ul Ulum Kota Jambi." *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 4.5 (2022)

Rukmini, R., & Khamidah, N. (2020). *Mendorong Kreativitas dan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Inovatif di Era Kurikulum Merdeka*. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, Vol. 5 No. 2

Sabiq, Al Qur'an QS As-Syahr/94:5.

Sabriadi HR, dan Nurur Wakia.2021 *Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Perguruan Tinggi*. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 11 No. 2.

Salinan Lampiran, Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, 4.

Sugiono, "*Metode Penelitian Pendidikan*", (Bandung: Alfabeta, 2013).

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,(Bandung:Alfabeta, 2016)

Sugiono, "*Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*", (Bandung: Alfabeta, 2017).

- Susanti, Hendra, Fadriati Fadriati, and Iman Asroa. "Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 5 Padang Panjang." *ALSYS 3.1* (2023), hlm 64
- Susanto, H. (2018). *Teori dan Praktik Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kencana
- Susianita, Resta Ayu, and Lilia Pasca Riani. "Pendidikan Sebagai Kunci Utama Dalam Mempersiapkan Generasi Muda Ke Dunia Kerja Di Era Globalisasi." *Prosiding Pendidikan Ekonomi 2024*.
- Silvia, Nisa, et al. "Transformasi Kurikulum Merdeka: Perubahan Dan Inovasi Dalam Pendidikan Indonesia." *Sindoro: Cendikia Pendidikan 2.10* (2024).
- Siti Fadjarajani, dkk. *Metodologi Penelitian, Pendekatan Multidisipliner*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2020).
- Tuti Marlina, Urgensi dan Implikasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, (Surabaya : *Prosiding SNPE FKIP Universitas Muhammadiyah Metro, 2022, Vol. 1 No.1*).
- Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan pendidikan merdeka belajar (telaah metode pembelajaran). *Jurnal ilmiah mandala education*, 6(1).
- Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: CV Syakir Media Press, 2021).

LAMPIRAN - LAMPIRAN



Lampiran 1 : Pedoman Penelitian

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Situasi dan Kondisi Sekolah
2. Proses Pembelajaran dan Kegiatan Sekolah

B. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Visi Misi dan Tujuan Sekolah
2. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa
3. Keadaan Sarana dan Prasarana

C. PEDOMAN WAWANCARA

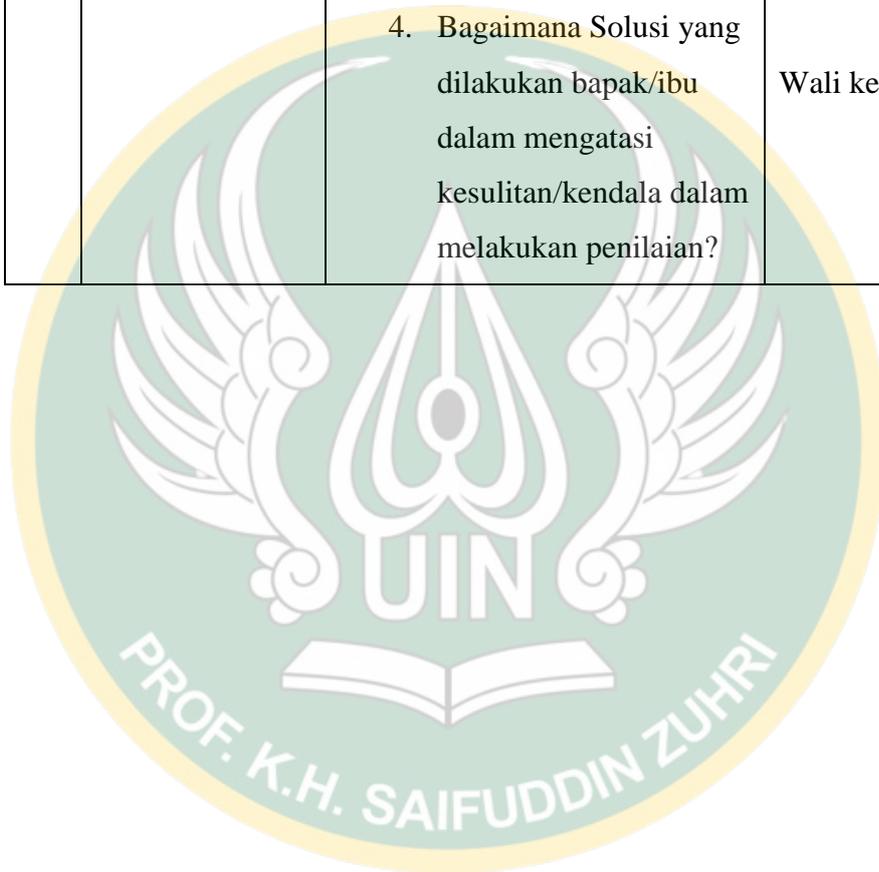
NO	INDIKATOR	PERTANYAAN	INFORMAN
1	Perencanaan Kurikulum Merdeka belajar	<ol style="list-style-type: none">1. Apa saja bentuk perencanaan yang disusun dalam Kurikulum Merdeka Belajar?2. Bagaimana Gambaran umum tentang kinerja pendidik di sekolah ini?3. Bagaimana pengelolaan kinerja kepek dalam implementasi kurikulum Merdeka?4. Apakah kinerja guru dalam meningkatkan kualitas Pendidikan di SD N 1 Sawangan sudah dirasa cukup?5. Apakah sarana dan prasarana yang ada di	<p>Kepala Sekolah & Wali Kelas</p> <p>Kepala Sekolah</p> <p>Kepala Sekolah</p> <p>Kepala Sekolah</p>

		<p>SD N 1 Sawangan sudah memadai untuk menunjang kualitas Pendidikan dalam proses belajar mengajar menggunakan kurikulum Merdeka?</p> <p>6. Menurut bapak, faktor apa yang menjadi penghambat dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka?</p> <p>7. Bagaimana Solusi yang dilakukan bapak dalam mengatasi kesulitan atau kendala dalam Menyusun dan mengembangkan perencanaan pembelajaran?</p> <p>8. Menurut bapak, apa Kesimpulan tentang Kurikulum Merdeka?</p>	<p>Kepala Sekolah</p> <p>Kepala Sekolah</p> <p>Kepala Sekolah</p> <p>Kepala Sekolah</p>
2	Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar	<p>1. Bagaimana penerapan/implementasi Kurikulum Merdeka Belajar kelas IV di SD</p>	<p>Kepala Sekolah & Wali kelas</p>

		Negeri 1 Sawangan?	
		2. Bagaimana kondisi peserta didik dikelas dalam proses pembelajaran?	Wali kelas
		3. Apakah pada awal pembelajaran ibu memberikan stimulasi/rangsangan terhadap suatu materi saat proses belajar mengajar?	Wali Kelas
		4. Metode pembelajaran apa yang ibu gunakan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar? Apakah berpusat kepada siswa dan guru hanya sebagai fasilitator atau bagaimana?	Wali kelas
		5. Pendekatan pembelajaran seperti apa yang digunakan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka belajar?	Wali kelas
		6. Bagaimana Langkah – Langkah pembelajaran pada Kurikulum Merdeka, apakah ada	Wali Kelas

		<p>cara khusus yang dipakai untuk mengajar pada kurikulum Merdeka?</p> <p>7. Media Pembelajaran apa yang digunakan untuk mendukung pembelajaran dalam menerapkan Kurikulum Merdeka belajar?</p> <p>8. Apa kesulitan atau kendala yang ibu temui pada saat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Kurikulum Merdeka belajar?</p> <p>9. Bagaimana Solusi yang dilakukan bapak/ibu dalam mengatasi kesulitan/kendala dalam menerapkan/melaksanakan kurikulum Merdeka belajar?</p>	<p>Wali kelas</p> <p>Wali kelas</p>
3	<p>Evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar</p>	<p>1. Bagaimana teknik/jenis penilaian dalam Kurikulum Merdeka Belajar yang bapak/ibu lakukan?</p> <p>2. Bagaimana bentuk instrument dan instrument penilaian</p>	<p>Kepala Sekolah & Wali kelas</p> <p>Wali kelas</p>

		<p>dalam Kurikulum Merdeka belajar?</p> <p>3. Apa kesulitan/kendala bapak/ibu dalam melakukan penilaian dalam Kurikulum Merdeka Belajar?</p>	<p>Wali kelas</p>
		<p>4. Bagaimana Solusi yang dilakukan bapak/ibu dalam mengatasi kesulitan/kendala dalam melakukan penilaian?</p>	<p>Wali kelas</p>



Lampiran 2: Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN 1

Metode Pengumpulan data : Observasi
Hari/Tanggal : Selasa, 18 Juni 2024
Lokasi : SD Negeri 1 Sawangan
Sumber Data : Bambang Sunarko, S.pd

Pagi pukul 10.00 WIB hari Selasa penulis datang ke SD Negeri Sawangan untuk mengantarkan surat izin sekaligus memohon izin kepada kepala sekolah untuk melakukan penelitian di SD Negeri 1 Sawangan. Penulis juga meminta kepada kepala sekolah agar bisa bekerjasama dalam proses penelitian yang akan penulis lakukan kedepannya. Selain itu, penulis juga meminta izin untuk melakukan wawancara kepada kepala sekolah, dan 2 guru wali kelas IV sebagai subjek penelitian. Setelah dipertimbangkan, penulis dapat melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan 2 guru wali kelas IV pada hari Rabu pada pukul 08.00 – selesai.

Setelah mendapatkan informasi terkait, penulis juga meminta izin kepada kepala sekolah untuk melakukan observasi awal dan melihat kondisi lingkungan di SD Negeri 1 Sawangan. Setelah memperoleh persetujuan, penulis mengamati bahwa SD Negeri 1 Sawangan memiliki lingkungan sekolah yang bersih, rapi, dan tertata dengan baik. Beberapa ruang kelas tampak luas dan bersih, mendukung kenyamanan siswa dalam belajar. Fasilitas yang tersedia di sekolah ini cukup lengkap, di antaranya terdapat ruang UKS, perpustakaan, ruang kepala sekolah, ruang guru, area parkir, lapangan olahraga, mushola, kamar mandi untuk siswa dan guru, serta kantin. Fasilitas-fasilitas tersebut menunjukkan bahwa sekolah telah memberikan perhatian pada sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar mengajar.

CATATAN LAPANGAN 2

Metode Pengumpulan data : Wawancara
Hari/Tanggal : Rabu, 19 Juni 2024
Lokasi : SD Negeri 1 Sawangan
Sumber Data : Bambang Sunarko, S.pd

Hari ini, penulis kembali mengunjungi SD Negeri 1 Sawangan untuk melakukan wawancara dengan Bapak Bambang Sunarko, S.Pd., selaku kepala sekolah. Dalam wawancara tersebut, pembahasan berfokus pada penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah ini. Bapak Bambang menjelaskan bahwa Kurikulum Merdeka telah diterapkan di SD Negeri 1 Sawangan sejak tahun ajaran 2022/2023, meskipun belum sepenuhnya merata di semua kelas. Tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman guru terkait konsep dan penerapan kurikulum tersebut, serta kebutuhan akan pelatihan lebih lanjut dan pendampingan agar implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan lebih efektif dan sesuai dengan harapan. Selain itu, masih terdapat kendala dalam penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan modul ajar yang membutuhkan penyesuaian dari guru. Namun, pihak sekolah terus berupaya untuk mengatasi kendala tersebut melalui berbagai pelatihan internal dan kolaborasi dengan guru lain di lingkungan sekolah. Peran kepala sekolah dalam penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah sangat penting dan mencakup berbagai aspek kepemimpinan, manajerial, serta bimbingan terhadap guru dan staf. Dengan peran tersebut, kepala sekolah berfungsi sebagai penggerak utama dalam menjamin keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah, yang pada akhirnya bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menghasilkan lulusan yang berkarakter dan kompeten sesuai Profil Pelajar Pancasila.

CATATAN LAPANGAN 3

Metode Pengumpulan data : Wawancara
Hari/Tanggal : Rabu, 19 Juni 2024
Lokasi : SD Negeri 1 Sawangan
Sumber Data : Iin Farhatunnisa, S.Pd

Penulis melakukan wawancara dengan Ibu Iin Farhatunnisa, S.Pd selaku guru wali kelas IV A dapat diperoleh bahwa Hasil wawancara dengan guru kelas di SD Negeri 1 Sawangan menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran mengacu pada Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dalam Kurikulum Merdeka, meskipun beberapa guru masih kesulitan dalam menyusun ATP dan merumuskan Capaian Pembelajaran (CP) menjadi Tujuan Pembelajaran (TP). Dalam pelaksanaan, guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong keaktifan siswa, namun tantangan muncul karena jumlah siswa yang banyak, sehingga sulit untuk memastikan semua siswa berkontribusi aktif. Untuk evaluasi, guru menggunakan penilaian formatif dan sumatif, tetapi menghadapi kendala dalam pemanfaatan teknologi untuk evaluasi, seperti penggunaan Google Forms, yang menghambat pengukuran kompetensi siswa secara menyeluruh.

CATATAN LAPANGAN 4

Metode Pengumpulan data : Wawancara
Hari/Tanggal : Rabu, 19 Juni 2024
Lokasi : SD Negeri 1 Sawangan
Sumber Data : Apri Afiah, S.Pd.SD

Selanjutnya penulis melakukan wawancara kepada Ibu Apri Afiah, S.Pd.SD selaku guru wali kelas IV B hasil wawancara dengan bu Apri tidak jauh berbeda dengan Ibu Iin yaitu perencanaan pembelajaran di SD Negeri 1 Sawangan ini mengacu pada Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang ditetapkan dalam Kurikulum Merdeka. Namun, masih terdapat sejumlah guru yang mengalami kesulitan dalam Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Capaian Pembelajaran (CP) menjadi Tujuan Pembelajaran (TP). Saat pelaksanaan pembelajaran, para guru berfungsi sebagai fasilitator yang mendorong partisipasi aktif siswa. Meskipun demikian, tantangan yang dihadapi adalah jumlah siswa yang cukup banyak, sehingga menyulitkan untuk menjamin partisipasi aktif semua siswa. Dalam hal evaluasi, guru menerapkan penilaian formatif dan sumatif, tetapi menemui kendala terkait pemanfaatan teknologi dalam evaluasi, seperti penggunaan Google Forms, yang menghambat kemampuan untuk mengukur kompetensi siswa secara keseluruhan.

CATATAN LAPANGAN 5

Metode Pengumpulan data : Wawancara
Hari/Tanggal : Kamis, 26 September 2024
Lokasi : SD Negeri 1 Sawangan
Sumber Data : Apri Afiah, S.Pd.SD

Pada tanggal 26 September peneliti Kembali melakukan kunjungan lanjutan ke sekolah untuk melengkapi informasi tambahan mengenai kegiatan P5 dan prose evaluasi penilaian pembelajaran. Kunjungan ini bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih komprehensif, sehingga peneliti dapat memahami bagaimana implementasi P5 dilakukan di kelas serta bagaimana guru menilai kemajuan dan pencapaian siswa. Selama kunjungan, peneliti berinteraksi dengan guru dan siswa, serta mengamati kegiatan pembelajaran yang berlangsung, guna mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam penelitian lebih lanjut. Kegiatan P5 yang sudah terlaksana di sekolah ini yaitu kegiatan kewirausahaan dan peringatan hari besar. Ada juga rencana kegiatan P5 yang masih di pertimbangkan yaitu kebiasaan hidup berkelanjutan dalam kegiatannya yaitu menanam ubi.

Lampiran 3 : Transkrip Hasil Wawancara

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Nama : Bambang Sunarko, S.Pd

Keterangan : Kepala Sekolah

Waktu : 19 Juni 2024

1.	P	Bagaimana pemahaman bapak terkait kurikulum merdeka belajar? Bagaimana perumusan unsur-unsurnya?
	R	Kurikulum Merdeka belajar adalah kurikulum yang mengoptimalkan kemampuan anak di mana anak belajar sesuai dengan kemampuan mereka. Bagaimana kita dapat mendorong siswa untuk belajar lebih aktif dan menyesuaikan diri dengan kondisi zaman yang berubah, faktanya kurikulum Merdeka ini memberikan penekanan pada P5, yang bertujuan untuk mengingat nilai-nilai budaya bangsa Indonesia. Kurikulum Merdeka belajar tidak begitu berbeda dengan kurikulum 2013, tetapi ada beberapa istilah yang berbeda. Misalnya dalam kurikulum 2013 istilah KI (Kompetensi Inti) dan KD (Kompetensi Dasar) diganti menjadi CP (Capaian Pembelajaran)”. Dalam kurikulum Merdeka belajar juga sekolah diberi wewenang untuk mengatur jadwal belajar mereka sendiri
2.	P	Apa tujuan sekolah menerapkan kurikulum merdeka belajar ini dan bagaimana penerapan kurikulum merdeka di SD Negeri 1 Sawangan?
	R	Karena sekolah ini juga dibawah naungan pemerintah jadi kita harus mengikuti ketentuan yang sudah diatur oleh pemerintah. Dari tahun ajaran 2022/2023, sekolah mulai menggunakan kurikulum merdeka. Ini baru diterapkan di kelas I dan kelas IV, sementara kelas lainnya masih menggunakan kurikulum 2013.

		Tujuan dari penerapan kurikulum Merdeka ini tentunya menyesuaikan Pendidikan dengan kebutuhan abad sekarang dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dan kemajuan teknologi, dan untuk mengembangkan siswa secara menyeluruh, tidak hanya dalam aspek akademik, tetapi juga karakter, dan kepribadian. Dan mungkin dengan menerapkan Kurikulum Merdeka, dapat memberikan guru dan sekolah kebebasan untuk membuat kurikulum yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lokal. Diharapkan ini akan meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran serta memberikan ruang bagi inovasi. Selain itu, tujuan Kurikulum Merdeka adalah untuk meningkatkan kemandirian siswa, meningkatkan kemampuan mereka untuk berpikir kritis, bekerja sama, dan kreatif
3	P	Apa harapan bapak kepala sekolah dalam mengelola proses pendidikan ?
	R	Harapannya dalam penerapan kurikulum Merdeka belajar itu menjadikan kemampuan para guru meningkat untuk memahami tujuan bebas belajar Kemendikbud yang mana program ini dikeluarkan dari pemerintah. Maka dari itu sekolah kami harus menerapkan dan mengikuti kebijakan atau aturan yang ada. Namun, guru masih menghadapi beberapa masalah saat menerapkannya. Selain itu, kurikulum yang diterapkan di SD Negeri 1 Sawangan ini untuk memastikan bahwa sekolah kami tidak ketinggalan zaman dan sesuai dengan kondisi zaman saat ini.
4	P	Apa saja bentuk perencanaan yang disusun dalam kurikulum merdeka?
	R	Untuk perencanaan, awal tahun dari guru bersama-sama membuat KOSP (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan) terlebih dahulu. Dari KOSP ini nanti diajukan ke kepala dinas

		<p>Pendidikan Kabupaten Banyumas yang nantinya akan dijadikan sebagai acuan kami dalam melaksanakan proses pembelajaran kurikulum Merdeka di SD kami. Di KOSP ini sudah mencakup keseluruhan dari CP, ATP, Modul ajar sehingga kita selaku pendidik dan tenaga kependidikan itu tinggal melaksanakan saja. Pada awal pembuatan CP, ATP juga dilakukan sosialisasi dari kepala sekolah secara terinci sehingga dari guru paham bagaimana Langkah-langkah membuat CP, ATP, dan modul ajar. Jadi sebelum kita melaksanakan pembelajaran, bukan fokus pembelajaran saja termasuk sarana dan prasarana, kebutuhan sekolah sudah tercakup dalam KOSP tersebut. Sehingga pada saat pelaksanaan kita sudah tinggal menjalankan saja apa yang sudah direncanakan</p>
5	P	<p>Bagaimana pengelolaan kinerja kepala sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar?</p>
	R	<p>Pengelolaan saya selaku kepala sekolah dalam mengimplementasi kurikulum Merdeka, saya tidak bosan bosannya bersama guru guru yang lain terutama dalam KKKS (Kelompok Kerja Kepala Sekolah) yang dimana ini menjadi wadah untuk mencari kesulitan dan solusi dalam pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka. Sehingga nanti kita temukan beberapa kesulitan atau masalah yang ada disekolah, dan dari kesulitan itu kita kumpulkan kemudian kita adakan sosialisasi secara umum ditingkat kecamatan</p>
6	P	<p>Bagaimana untuk mencapai keberhasilan penerapan kurikulum merdeka belajar di sekolah?</p>
	R	<p>Kurikulum Merdeka Belajar ini memiliki program yaitu profil pelajar Pancasila, yang merupakan elemen baru yang harus diterapkan oleh guru dalam pembelajaran. Sikap siswa harus diubah sesuai dengan enam karakter yang ada di Profil Pelajar</p>

		<p>Pancasila hal inilah yang sedang kami coba untuk melaksanakan dan menyempurnakannya. Selain itu dari kurikulum Merdeka belajar ini guru harus memahami karakteristik peserta didik, latar belakang, kondisi keluarga, kebiasaan, dan lingkungannya bagaimana, itu termasuk salah satu pekerjaan yang harus dilakukan oleh guru. Artinya, peserta didik tidak dipaksa untuk mempelajari sesuatu sesuai dengan keinginan guru tetapi guru yang harus mengikuti karakter peserta didik. Tentu sulit untuk menerapkan kebiasaan seperti itu, jadi kita perlu banyak belajar untuk memperbaikinya</p>
7	P	<p>Bagaimana teknik penilaian yang digunakan oleh Sekolah?</p>
	R	<p>SD Negeri 1 Sawangan ada berbagai pendekatan yang digunakan untuk menilai perkembangan siswa secara menyeluruh. Penilaian Akhir Tahun (PAT), Penilaian Tengah Semester (PTS), dan Penilai Akhir Semester (PAS) merupakan penilaian yang digunakan untuk mengevaluasi pencapaian siswa di akhir periode tertentu. Di sisi lain, penilaian formatif harian digunakan secara teratur untuk melacak kemajuan siswa. Metode ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana siswa memahami dan memiliki keterampilan saat proses pembelajaran berlangsung</p>

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Nama : Iin Farhatunnisa. S.Pd

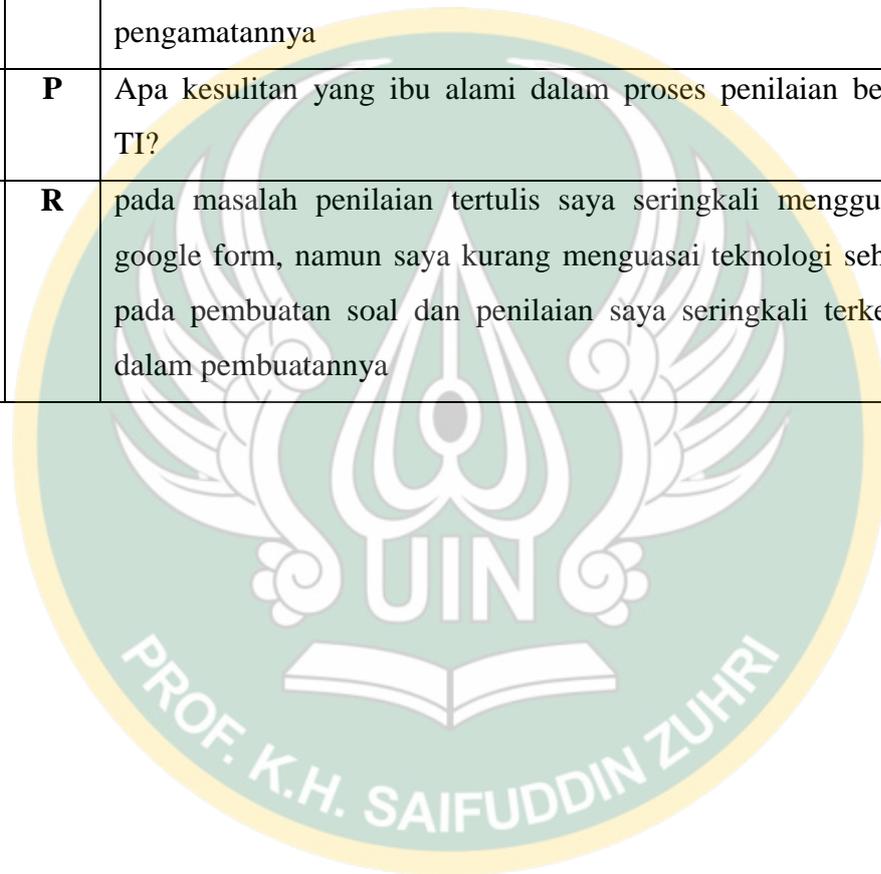
Keterangan : Guru Kelas IV A

Waktu : 19 Juni 2024

1.	P	Bagaimana pemahaman ibu terkait kurikulum merdeka belajar? Bagaimana perumusan unsur-unsurnya?
	R	Kurikulum Merdeka Belajar alhamdulillah sudah diterapkan disini mba. Menurut ibu kurikulum ini diterapkan agar siswa bisa mendalami minat dan bakatnya masing-masing dimana guru hanya sebagai fasilitator. Kurikulum ini mengutamakan strategi pembelajaran berbasis proyek pelajar Pancasila (P5) yang akan dikembangkan melalui pembelajaran berbasis mata pelajaran, pembuatan CP, ATP, dan modul ajar. Dalam penerapannya kami sebagai guru dituntut harus kreatif dan inovatif dalam mendesain pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai yaitu membentuk karakter siswa sesuai dengan profil pelajar Pancasila meskipun kami masih perlu belajar agar hal itu dapat terwujud. Seperti itu mba
2.	P	Apa saja bentuk perencanaan yang disusun dalam kurikulum merdeka?
	R	Dalam kurikulum Merdeka belajar ada istilah CP, ATP, dan modul ajar. Guru dituntut untuk mengembangkan CP yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi dari siswa ini yang kadang sulit dilakukan karena disetiap kelas siswa memiliki latar belakang, ketrampilan, dan kebutuhan belajar yang berbeda
3	P	Apakah implementasi kurikulum merdeka belajar telah memenuhi rencana pembelajaran yang sudah di tetapkan?
	R	Karena penerapan kurikulum ini masi dibidang baru jadi segala sesuatunya harus disiapkan baik media pembelajaran, metode,

		maupun strategi administrasinya harus lebih matang lagi
4	P	Apakah dalam implementasinya, kurikulum merdeka belajar sudah memenuhi harapan pemerintah?
	R	Untuk pelaksanaan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka disini belum 100% sesuai dengan harapan dari pemerintah karena kami selaku guru masih kurang dalam memahami konsep kurikulum merdeka itu seperti apa dan bagaimana melaksanakannya. Selain itu, banyaknya siswa membuat sulit memahami kemampuan dari masing masing siswa
5	P	Bagaimana kendala saat mengajar agar para siswa berperan aktif dalam kegiatan belajar di kelas?
	R	Kendala yang ibu alami yaitu dalam awal memulai pembelajaran. Karena pembelajaran berpusat pada siswa, untuk itu sebelum saya memulai pembelajaran, saya selalu memberikan pertanyaan untuk mengetahui gaya belajar mereka, maupun minat mereka. Ya walaupun kadang masi banyak perbedaan antara keinginan dari masing-masing siswa ya mba
6	P	Bagaimana kendala ibu dalam memahami minat dan bakat para siswa di kelas?
	R	kurikulum merdeka itu anak diberikan kebebasan, dan untuk saya sendiri sebelum memulai pembelajaran dari awal saya memberikan pertanyaan untuk mengetahui gaya belajar mereka, minat mereka mau seperti apa. Misal ada yang Sukanya menggambar kita beri layanan pelajarannya sambil diberi kesempatan misalnya tentang siklus hujan, “coba seperti apa gambar siklus hujan” tetapi tidak dilaksanakan seperti itu karena kan ada 24 anak berarti ada 24 keinginan walaupun ada yang mungkin sama, jadi untuk sementara ini masih sebatas teori karena dari kami sendiri selaku guru belum menguasai banget yang namanya kurikulum merdeka itu harus bagaimana

		kemudian jumlah siswanya juga banyak jadi lumayan susah untuk saya
7	P	Apa Jenis penilaian yang digunakan oleh guru dalam kurikulum merdeka belajar?
	R	Untuk penilaian masih tertulis mba, tapi ketika sedang pembelajaran diberi juga dengan penilaian lisan dan pengamatan juga. Jadi tekhiknya paling hanya tertulis tapi ada lisan dan ada pengamatannya
8	P	Apa kesulitan yang ibu alami dalam proses penilaian berbasis TI?
	R	pada masalah penilaian tertulis saya seringkali menggunakan google form, namun saya kurang menguasai teknologi sehingga pada pembuatan soal dan penilaian saya seringkali terkendala dalam pembuatannya



TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Nama : Apri Afiah, S.Pd.SD

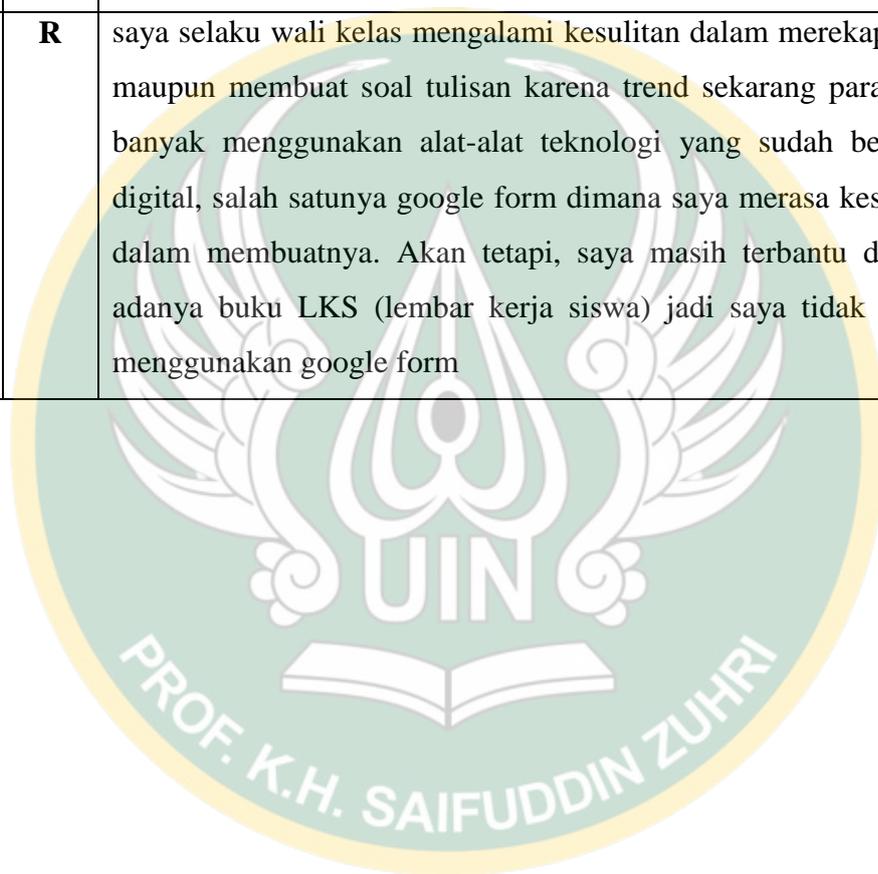
Keterangan : Guru Kelas IV B

Waktu : 19 Juni 2024

1.	P	Bagaimana pemahaman ibu terkait kurikulum merdeka belajar? Bagaimana perumusan unsur-unsurnya?
	R	Kurikulum Merdeka belajar berfungsi sebagai pedoman pembelajaran yang memungkinkan anak-anak untuk bereksperimen dan berkarya sebeb dan semampu mereka. Kami selaku guru tidak hanya mengajar dan membantu, tetapi siswa juga memiliki kebebasan untuk memungkinkan siswa berfikir kritis dan memahami apa yang mereka pelajari. Dalam proses pembelajaran, siswa diminta untuk mencari sendiri dan diberi kebebasan untuk mempelajari materi hanya dengan kalimat pemantik yang disampaikan kami, yang kemudian disimpulkan bersama
2.	P	Apa saja bentuk perencanaan yang disusun dalam kurikulum merdeka?
	R	Dalam perencanaan pembelajaran ini lebih berfokus pada pemecahan CP si mba, karena CP ini membutuhkan pemahaman dan analisis yang akurat tentang tujuan pembelajaran. Ini menjadi tantangan kami sebagai guru untuk menjadi kreatif
3	P	Apakah implementasi kurikulum merdeka belajar telah memenuhi rencana pembelajaran yang sudah di tetapkan?
	R	Kurangnya pengawasan dari pusat juga membuat implementasi yang dilakukan terasa seperti masih berjalan belum lancar, sehingga sulit untuk memastikan apakah semua yang diterapkan sudah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan atau belum
4	P	Apakah dalam implementasinya, kurikulum merdeka belajar

		sudah memenuhi harapan pemerintah?
	R	menurut beliau karena kurangnya pelatihan dan pendampingan yang memadai dari pemerintah. Tidak mudah bagi kami selaku guru untuk menyesuaikan dan menerapkan kurikulum baru jika tidak ada bantuan yang cukup, akibatnya proses pembelajaran tidak berjalan sesuai dengan harapan, dan tujuan pembelajaran yang diharapkan tidak tercapai
5	P	Bagaimana kendala saat mengajar agar para siswa berperan aktif dalam kegiatan belajar di kelas?
	R	meskipun kurikulum merdeka belajar memberikan kebebasan untuk mengembangkan bakat dan minat mereka, namun ada kendala dalam memahami dan menerapkan metode pembelajaran yang mendukung partisipasi aktif, sehingga tidak semua siswa dapat memanfaatkan kesempatan ini sepenuhnya.
6	P	Bagaimana kendala ibu dalam memahami minat dan bakat para siswa di kelas?
	R	karna jumlah siswa dikelasnya jga tidak sedikit jadi lumayan susah untuk mengetahui gaya belajar dari masing masing siswa. Dari berbagai siswa ada yang suka menyanyi, menggambar, menghitung, dan olahraga. Seperti halnya misal ada 4 kelompok saja, 1 kelompok ada 4 atau 5 anak tidak mungkin juga dilayani sesuai dengan keinginan mereka. Paling kalau untuk mensiasati supaya mereka tetap antusias belajar tidak jenuh sesekali diajak pembelajaran diluar kelas walaupun hanya di belakang halaman kelas untuk mengamati kendaraan yang lewat ada beraapa itupun hanya untuk mengatasi kebosanan dan itu tidak dilakukan setiap hari.
7	P	Apa Jenis penilaian yang digunakan oleh guru dalam kurikulum merdeka belajar?
	R	memang dalam prosesnya penilaian tertulis merupakan alat

		evaluasi utama dalam Kurikulum Merdeka, namun menurut saya perlu penilaian secara lisan dan pengamatan selama proses pembelajaran. Meskipun penilaian tertulis adalah fokus utama, penggunaan keduanya menurut saya meningkatkan proses evaluasi secara keseluruhan
8	P	Apa kesulitan yang ibu alami dalam proses penilaian berbasis TI?
	R	saya selaku wali kelas mengalami kesulitan dalam merekap nilai maupun membuat soal tulisan karena trend sekarang para guru banyak menggunakan alat-alat teknologi yang sudah berbasis digital, salah satunya google form dimana saya merasa kesulitan dalam membuatnya. Akan tetapi, saya masih terbantu dengan adanya buku LKS (lembar kerja siswa) jadi saya tidak selalu menggunakan google form



Lampiran 4 : Modul Ajar

MODUL AJAR

Satuan pendidikan : SDN 1 Sawangan
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan alam dan Sosial
Kelas /semester : 4/2
Hari /tanggal : Kamis/ 21 Maret 2024

A. Tujuan pembelajaran

- Mengetahui nilai **uang** sebagai alat tukar dalam kegiatan jual-beli
- Menjelaskan alur kegiatan ekonomi dalam kegiatan jual-beli sebagai salah satu cara pemenuhan kebutuhan manusia

Indikator pembelajaran

- Siswa dapat menyebutkan jenis – jenis uang
- Siswa dapat menjelaskan fungsi uang
- Siswa dapat menjelaskan uang sebagai alat tukar dalam kegiatan jual- beli
- Siswa dapat menjelaskan macam-macam kegiatan jual beli
- Siswa dapat menjelaskan pengelolaan uang

B. Profil Pelajar Pancasila

Bernalar kritis : mampu memproses informasi baik kuantitatif maupun kualitatif , membangun keterkaitan antara berbagai informasi , menganalisa , mengevaluasi , dan menyimpulkannya

C. Alokasi waktu : 2x pertemuan (1 pertemuan 70 menit)

Model pembelajaran : tatap muka

Metode pembelajaran : demonstrasi , diskusi , ceramah

D. Pemahaman bermakna

Uang merupakan benda mati yang banyak dicari oleh manusia . Semua jenis pekerjaan yang dilakukan manusia hampir seluruhnya untuk mendapatkan uang . Jika memiliki banyak uang maka hampir dipastikan semua kebutuhannya dapat dipenuhi . Orang yang bisa memenuhi semua kebutuhannya disebut sebagai orang yang hidupnya sejahtera

Berdasarkan bahan pembuatannya , uang dibedakan menjadi dua macam yaitu uang logam dan uang kertas . Masing –masing memiliki nilai nominal yang berbeda-beda.

Pertanyaan pemantik :

-Saat kamu bangun tidur , setelah mandi dan berpakaian , apa saja yang kamu butuhkan ?

-apakah kamu dapat memenuhi kebutuhan itu sendiri ?

-bagaimana caramu mendapatkan kebutuhanmu ?

E. Langkah – langkah pembelajaran

Pertemuan I

Pendahuluan (10 menit)

1. Guru mempersiapkan secara fisik dan psikis siswa untuk mengikuti pembelajaran , diawali dengan berdoa , mengecek kehadiran siswa , memeriksa kelengkapan belajar , memeriksa kebersihan dan kerapian siswa .
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.
3. Guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab tentang hal -hal yang berkaitan dengan cara mendapatkan uang , uang yang dimiliki, macam – macam kebutuhan anak .
4. Guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran

Kegiatan Inti (45menit)

Mengamati :

1. guru meminta siswa untuk mengamati berbagai macam kebutuhan manusia melalui gambar atau video .
2. guru menjelaskan secara singkat tentang jenis – jenis kebutuhan manusia

Menanya :

Siswa diberi motivasi untuk menanya , memberi gagasan , dan mencari pengetahuan yang berkaitan dengan macam- macam kebutuhan manusia

Mengumpulkan informasi :

1. siswa dibimbing untuk menggali informasi tentang fungsi uang sebagai alat tukar
2. siswa mengumpulkan informasi tentang kebutuhan yang bisa diperoleh dengan cara jual beli

Mengasosiasi :

1. siswa menganalisis kegiatan jual beli sebagai salah satu usaha memenuhi kebutuhan

Mengkomunikasikan :

1. siswa berdiskusi dengan kelompok kecil beranggota empat anak
2. bersama kelompok , siswa mencari informasi tentang cara mendapatkan uang
3. siswa menyampaikan hasil kerja kelompok untuk ditanggapi oleh guru atau kelompok lain

Penutup (15 menit)

1. bersama guru , siswa menyimpulkan materi pembelajaran melalui tanya jawab klasikal
2. siswa melakukan refleksi atas manfaat yang diperoleh dari pembelajaran yang telah dilaksanakan
3. siswa melaksanakan tes tertulis dengan soal yang disusun oleh guru
4. guru menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran yang akan datang
5. pembelajaran diakhiri dengan doa penutup

Asesmen

Jenis tes : tertulis

Bentuk soal : uraian

Jumlah soal : 5

Instrumen soal :

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar !

1. sebelum ada uang sebagai alat tukar , bagaimana cara manusia mendapatkan barang kebutuhannya ?
2. sebutkan syarat syarat terjadinya barter !
3. apa kesulitan yang dialami saat melakukan barter ?
4. benda apa saja yang pernah digunakan sebagai uang untuk jual beli ?
5. benda apa yang dijadikan sebagai uang di Inggris ?

Jawaban

1. berburu , bercocok tanam , tukar menukar barang atau barter
2. -persetujuan kedua belah pihak
-sukarela atau tidak ada paksaan
-ada satu atau lebih , barang yang dibutuhkan oleh kedua belah pihak
3. -tidak ada ukuran pasti
- membuang waktu dan tenaga
- kebutuhan yang berbeda beda
- barang susah dibawa atau ditukarkan
4. kerang , gigi paus , pedang , kuda dan rusa
5. pedang

Pertemuan II

Pendahuluan (10menit)

- Mempsiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran
- Melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi sebelumnya
- Menanyakan hal yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari hari ini

Kegiatan inti (45menit)

Mengamati :

- siswa diminta untuk mengamati kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh manusia melalui gambar atau video

Menanya :

Siswa diberi motivasi untuk mendapatkan pengetahuan baru melalui bertanya

Mengumpulkan informasi :

- siswa memperhatikan penjelasan guru tentang jenis jenis kebutuhan manusia
- siswa membaca materi pada buku pelajaran tentang cara memenuhi kebutuhan manusia
- siswa mencatat hal baru yang didapat dari membaca buku

Mengasosiasi :

- Siswa mengelompokkan jenis-jenis kegiatan jual beli secara langsung
- siswa mengidentifikasi jenis – jenis kegiatan jual beli secara tidak langsung

Mengkomunikasikan :

- Menyajikan secara tertulis , apa yang diperoleh dari pembelajaran
- Siswa menyampaikan pengetahuan yang diperoleh dari membaca buku pelajaran
- Siswa memberi tanggapan hasil penyampaian teman

Penutup(15menit)

- Siswa melakukan refleksi tentang manfaat mengikuti pembelajaran
- Siswa memantapkan pengetahuan yang diperoleh hari ini
- Siswa mengerjakan tes tertulis
- Mengakhiri pembelajaran dengan doa penutup

F. Asesmen

Jenis tes : tertulis

Bentuk soal : isian singkat

Jumlah soal :10

Instrumen soal :

Isilah titik titik di bawah ini dengan jawaban yang benar !

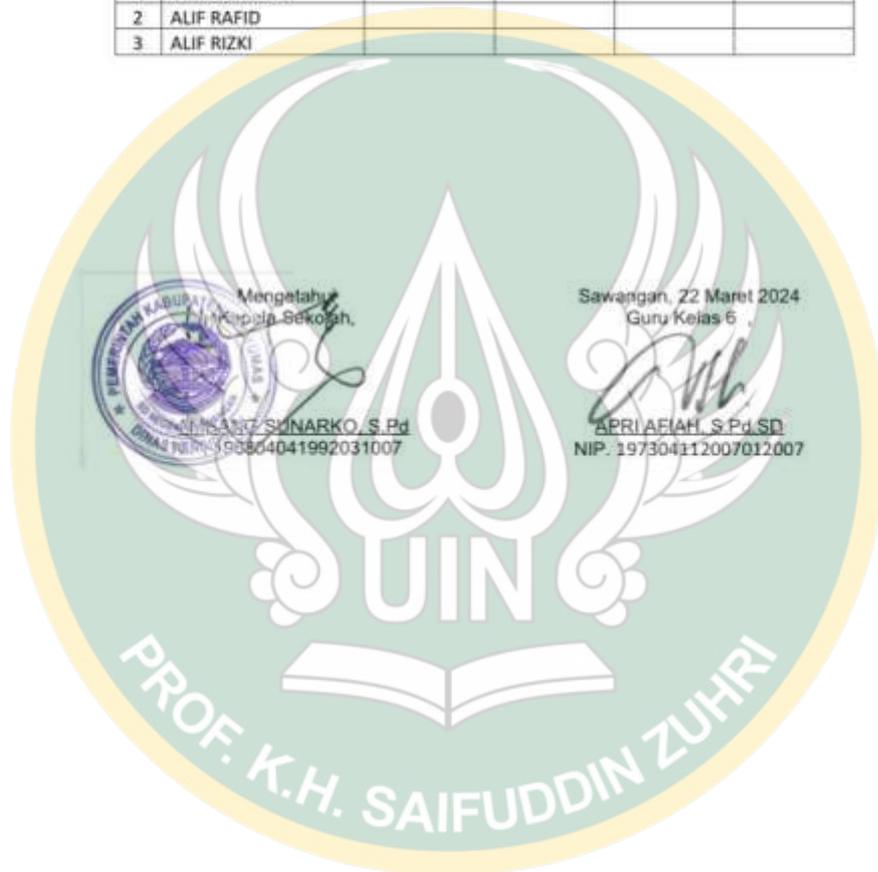
1. Dua fungsi asli uang adalah ... dan ...
2. Alat pemindah kekayaan merupakan salah satu ... uang
3. Surat pos yang dapat mengirim uang adalah ...
4. Cek , giro, dan wesel pos adalah jenis uang ...
5. Uang yang digunakan dalam kegiatan ekonomi sehari hari adalah uang ...
6. Berdasarkan bahan pembuatannya , uang dibedakan menjadi dua yaitu uang ... dan uang...
7. Membeli barang di pasar tradisional termasuk kegiatan jual beli secara ...
8. Mendapatkan barang kebutuhan dengan cara membeli di toko online termasuk dalam kegiatan jual beli secara ...
9. Keuntungan berbelanja di pasar tradisional adalah kita dapat ... harga barang
10. Mengelola uang yang paling mudah dilakukan adalah dengan cara ...

Jawaban

1. sebagai satuan hitung dan alat tukar
2. fungsi turunan
3. wesel pos
4. giral
5. kartal
6. kertas dan logam
7. langsung
8. tidak langsung
9. menawar
10. menabung

PENILAIAN SIKAP

NO	NAMA	ASPEK YANG DINILAI			
		BERNALAR KRITIS			
		BT	MT	MK	MB
1	AHMAD IRFAN				
2	ALIF RAFID				
3	ALIF RIZKI				



Lampiran 5 : Dokumentasi Observasi



Gambar 1 : Wawancara dengan Bapak Bambang Sunarko, S.Pd, pada tanggal 19 Juni 2024 di ruang kepala sekolah SD Negeri 1 Sawangan



Gambar 2 : Wawancara dengan Ibu Iin Fatikhatunisa, S.Pd, pada tanggal 19 Juni 2024 di ruang kelas IV B SD negeri 1 Sawangan



Gambar 3 : Wawancara dengan Ibu Apri Afiah, S.Pd.SD, pada tanggal 19 Juni 2024 di ruang kelas IV B SD negeri 1 Sawangan



Gambar 4 : Kegiatan p5 kewirausahaan (pameran)



Gambar 4 : Kegiatan P5 membuat makanan khas banyumas



Gambar 5 : Kegiatan Pembelajaran kelas IV SD Negeri 1 Sawangan

Lampiran 6 : Blangko Bimbingan Proposal

Lampiran 2 : Blangko Bimbingan Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128
 Telpun (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsatni.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Cahyani Putri Khoerunisa
 NIM : 2017401068
 Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
 Pembimbing : Dr. Nurkholis, M.Pd
 Judul : Problematika Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Siswa Kelas IV di SD Negeri 1 Sawangan Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Senin 12 Juni 2023	Perbaikan latar belakang masalah dan kajian teori	<i>A</i>	<i>dupi</i>
2	Kamis 2 November 2023	Perbaikan latar belakang masalah mengenai urgensi	<i>A</i>	<i>dupi</i>
3	Selasa 7 November 2023	Review Proposal dan ACC	<i>A</i>	<i>dupi</i>
dst.			<i>A</i>	

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal : 07 November 2023
 Dosen Pembimbing

Nurkholis
 Dr. Nurkholis, M.Pd
 NIP. 197111152003121001

Lampiran 7 : Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Dengan ini kami Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama : Cahyani Putri Khoerunisa
NIM : 2017401068
Semester : 7
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Tahun Akademik : 2023/2024
Judul Proposal Skripsi : Problematika Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Siswa Kelas IV di SD Negeri 1 Sawangan Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas

Menerangkan bahwa proposal skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah melengkapi berbagai persyaratan akademik yang telah ditentukan.

Demikian rekomendasi seminar proposal skripsi ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 07 November 2023

Mengetahui,
Koordinator Prodi MPI

Dosen Pembimbing

Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I
NIP. 198505252015031004

Dr. Nurkholis, M.Pd
NIP. 197111152003121001

Lampiran 8 : Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 835624 Faksimili (0281) 836553

www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

No.B.e- /Un.19/FTIK.J.MPI/PP.05.3/11/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Prodi MPI, pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

PROBLEMATIKA GURU DALAM PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA SISWA KELAS IV DI SD NEGERI 1 SAWANGAN KECAMATAN AJIBARANG KABUPATEN BANYUMAS

Sebagaimana disusul oleh,

Nama : CAHYANI PUTRI KHOERUNISA
NIM : 2017401068
Semester : VII
Program Studi : MPI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 08/11/2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 08/11/2023

Koordinator Program Studi

Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I.

Lampiran 9 : Surat Keterangan Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-1314/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/3/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Cahyani Putri Khoerunisa
NIM : 2017401068
Prodi : MPI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Rabu, 20 Maret 2024
Nilai : B

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 25 Maret 2024
Wakil Dekan Bidang Akademik,



D. Suparjo, M.A.
19730717 199903 1 001

PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran 10 : Surat Keterangan Izin Observasi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsalzu.ac.id

Nomor : B.m.945/Un.19/D.FTIK/PP.05.13/06/2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi**

13 Juni 2024

Kepada
Yth. Kepala SD Negeri 1 Sawangan
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Cahyani Putri Khoerunisa
2. NIM : 2017401068
3. Semester : 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
5. Tahun Akademik : 2023/2024

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Problematika Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar
2. Subjek : Kepala Sekolah, dan 2 Guru Kelas
3. Tempat / Lokasi : Jl. Raya Ajibarang Purwojati Km 5, Kec. Ajibarang Kab. Banyumas
4. Tanggal Observasi : 13-06-2024 s.d 13-07-2024

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

Contact Person : 087718289057

Lampiran 11 : Surat Keterangan Telah Melakukan Observasi



**PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI 1 SAWANGAN**

Alamat: Jl. Raya Ajibarang - Purwojati KM 5 Desa Sawangan, Kec. Ajibarang KP 53163
Email : sawangan.dof@jii@gmail.com

Nomor : 421/ 62/ 2024
Lamp. : -
Hal : Keterangan telah melaksanakan -
Observasi Lanjutan

Sawangan, 28 Juni 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Bambang Sunarko, S.Pd
NIP : 196804041992031007
Jabatan : Kepala SD Negeri 1 Sawangan

Menerangkan bahwa :

Nama : Cahyani Putri Khoerunisa
NIM : 2017401068
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Perguruan Tinggi : UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

Telah selesai melaksanakan Observasi Lanjutan pada tanggal 19 Juni 2024 di SD Negeri 1 Sawangan terkait Skripsi yang disusun dengan judul "*Problematika Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Siswa Kelas IV di SD Negeri 1 Sawangan Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas*".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Kepala SD Negeri 1 Sawangan

Bambang Sunarko, S.Pd
NIP-196804041992031007

Lampiran 12 : Surat Keterangan Sumbang Buku



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-2888/Un.19/K.Pus/PP.08.1/6/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : CAHYANI PUTRI KHOERUNISA

NIM : 2017401068

Program : SARJANA / S1

Fakultas/Prodi : FTIK / MPI

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 28 Juni 2024



Kepala,

Indah Wijaya Antasari

Lampiran 13 : Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ar-Ranir A. Yani No. 45A Purwokerto 53128
 Telpom (0281) 835824 Faksimil (0281) 835863
 www.uinpari.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Cahyani Putri Khoerunisa
 NIM : 2017401068
 Jurusan/Prodi : MPI
 Pembimbing : Dr. Nurkholis, M.S.I.
 Judul : Problematika Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Siswa Kelas IV di SD Negeri 1 Sawangan Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas

No.	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Selasa 4/6/2024	Halaman Judul, Daftar Bibliografi	A	Cahyani
2	Selasa 11/6/2024	Catatan kaki, Teori Problematika	A	Cahyani
3	Sabtu 12/6/2024	Penulisan, melengkapi keat 2 dan	A	Cahyani
4	Kamis 3/7/2024	Penulisan hasil wawancara pada subbab 2.1 dan 2.2	A	Cahyani
5	Selasa 9/7/2024	Penelitian terkait dan teknik observasi	A	Cahyani
6	Rabu 24/7/2024	Teknik wawancara	A	Cahyani
7	Rabu 7/8/2024	Catatan kaki	A	Cahyani
8	Rabu 14/8/2024	Penulisan hasil wawancara	A	Cahyani
9	Rabu 21/8/2024	Penulisan footnote hasil wawancara	A	Cahyani
10	Rabu 11/9/2024	Penulisan terkait subbab 2.1 dan 2.2	A	Cahyani
11	Rabu 18/9/2024	Revisi bab 4 & 5	A	Cahyani
12	Selasa 2/10/2024	ACC	A	Cahyani

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal : 2 Oktober 2024
 Dosen Pembimbing


 Dr. Nurkholis, M.S.I.
 NIP. 197111052003121001

Lampiran 14 : Surat Rekomendasi Munaqosyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaiu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Cahyani Putri Khoerunisa
NIM : 2017401063
Semester : 9
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam / Manajemen Pendidikan Islam
Angkatan Tahun : 2020
Judul Skripsi : Problematika Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa Kelas IV di SD negeri 1 Sawangan Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 2 Oktober 2024

Mengetahui,
Koordinator Prodi MPI

Sutirno Purnomo, M.Pd.
NIP. 19920108 201903 1 015

Dosen Pembimbing

Dr. Nurkholis, M.S.I.
NIP. 19711015 200312 1 001

Lampiran 15 : Sertifikat BTA PPI



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.ainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/19795/27/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : CAHYANI PUTRI KHOERUNISA
NIM : 2017401068

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	92
# Tartil	:	80
# Imla'	:	80
# Praktek	:	85
# Nilai Tahfidz	:	85



Purwokerto, 27 Jul 2021



Lampiran 16 : Sertifikat KKN



The certificate is framed with a decorative border featuring green and yellow wavy patterns. At the top right, there are three logos: the UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri logo, the LPPM logo with the tagline 'Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat', and the KAMPUS logo. The main title 'Sertifikat' is written in a large, bold, green font. Below it, the certificate number is '0782/K.LPPM/KKN.52/09/2023'. The issuing institution is 'Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto'. The student's name is 'CAHYANI PUTRI KHOERUNISA' and her NIM is '2017401068'. The text states she has completed the KKN program for the 52nd cohort in 2024 and is declared 'LULUS' (passed) with a grade of '90 (A)'. At the bottom left, there is a portrait of the student in a blue uniform. To its right is a QR code for certificate validation, with the text 'Certificate Validation' underneath.

Sertifikat
Nomor Sertifikat : 0782/K.LPPM/KKN.52/09/2023

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:
Nama Mahasiswa : **CAHYANI PUTRI KHOERUNISA**
NIM : **2017401068**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-52 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **90 (A)**.



Certificate Validation

Lampiran 17 : Sertifikat PKL



Lampiran 18 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab



وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بوروكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

عنوان: شارع جمال احمد باني رقم: ٥٠ بوروكرتو ٥٣١٢٦ هاتف ٢٤١ - ٣٣٥٤٤ www.iainpurwokerto.ac.id

السيرة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٤٣١٥ / ٢٠٢١

منحت الى

الاسم : تحاحياني بوتري خير النساء
المولودة : بيانوماس. ٢٩ يناير ٢٠٠٢

الذي حصل على

فهم المسموع : ٤٩
فهم العبارات والتراكيب : ٤٣
فهم المقروء : ٤٦

النتيجة : ٤٦٠



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ٤
فبراير ٢٠٢١

بوروكرتو. ١٩ أكتوبر ٢٠٢١
رئيس الوحدة لتنمية اللغة.

الدكتورة أدي روسواتي. الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٨٦٠٧٠٤٢٠١٥٠٣٢٠٤



ValidationCode

Lampiran 19 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris



**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

EPTIP CERTIFICATE

(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)
Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/24315/2021

This is to certify that

Name : CAHYANI PUTRI KHOERUNISA
Date of Birth : BANYUMAS, January 29th, 2002

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on August 25th, 2020, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension : 49
2. Structure and Written Expression : 43
3. Reading Comprehension : 44

Obtained Score : 453



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode



Purwokerto, October 19th, 2021
Head of Language Development Unit,

[Signature]
Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP: 198607042015032004

Lampiran 20 : Turnitin

Cahyani turnitin.pdf

ORIGINALITY REPORT

19%	17%	9%	8%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	6%
2	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	1%
3	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
4	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	1%
5	journal.unpas.ac.id Internet Source	1%
6	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
7	Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper	1%
8	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1%
9	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1%

Lampiran 21 : Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Cahyani Putri Khoerunisa
2. NIM : 2017401068
3. Tempat/Tanggal Lahir : Banyumas, 29 Januari 2002
4. Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
5. Alamat : Desa Sawangan RT 02 RW 09 Kecamatan
Ajibarang Kabupaten Banyumas
6. E-mail : 2017401068@mhs.uinsaizu.ac.id
7. Nama Bapak : Najan Akhmadiharjo
8. Nama Ibu : Edi Sukartiningsih

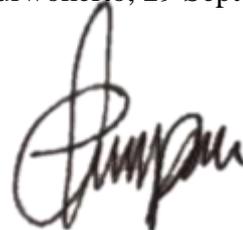
B. Riwayat Pendidikan

1. SD, tahun lulus : SD Negeri 1 Sawangan, 2014
2. SMP, tahun lulus : SMP Negeri 3 Ajibarang, 2017
3. SMA, tahun lulus : SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang, 2020
4. S1 : UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi

-

Purwokerto, 29 September 2024



Cahyani Putri Khoerunisa
NIM. 2017401068